



DOMINASI MAJAS DALAM ANTOLOGI PUISI *CINTA DAN PENGORBANAN* KARYA DOSEN DAN MAHASISWA PBSI UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AHMAD FAIZ SAFRUDIN
NPM 1516500006


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" atas nama "Ahmad Faiz Safrudin" telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

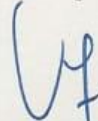
Tegal, 2 Februari 2021

Pembimbing I



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Pembimbing II



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" atas nama "Ahmad Faiz Safrudin dengan NPM 1516500006" telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

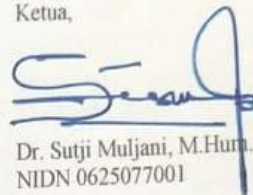
Hari : Kamis
Tanggal : 4 Februari 2021

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,



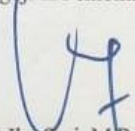
Dr. Sutji Muljani, M.Hum.
NIDN 0625077001

Anggota Penguji,
Penguji I,



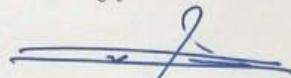
Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN 0625028603

Penguji II/Pembimbing II,



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Penguji I/Pembimbing I,



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Disahkan,
Dekan FKIP UPS Tegal,



Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 4 Februari 2021

Menyatakan,



Ahmad Faiz Safrudin
NPM 1516500006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tuhan memang tidak menciptakan hidup ini mudah. Namun Tuhan selalu memberikan kemudahan dalam setiap kesusahan.
2. Kesalahan orang-orang pandai ialah menganggap yang lain bodoh, dan kesalahan orang-orang bodoh ialah menganggap orang lain pandai. (Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tuaku Bapak Rawuh dan Ibu Karyanah yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, yang selalu memanjatkan do'a dan cinta kasih untuk putramu ini yang tiada mungkin terbalas hanya dengan selembar kertas persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal putramu ini untuk membut Ibu dan Bapak bahagia. Karena kusadar selama ini belum bisa berbuat apa yang kalian ingin. Mungkin tak terucap, namun hati ini selalu berkata bahwa aku sangat menyayangi kalian.
3. Teman sekelas, teman seprodi, teman KKN, teman PPL, dan teman sekampusku semua. Terkadang saat bersama kita saling bertengkar namun saat berjauhan kita saling merindu, terima kasih atas dukungan dan do'a kalian sehingga aku dapat menyelesaikan karyaku ini. Terutama Adet, yang meski memiliki beban yang sama tetapi sempat-sempatnya ia masih memikirkan kawan yang kesusahan.
4. Para penulis buku antologi Cinta dan Pengorbanan.
5. Sheila on7, Fiersa Besari, Dialog Senja, Nadin Amizah, dan Senja yang lagu-lagunya senantiasa menemani dalam proses ini.

PRAKATA

Puji syukur atas rahmat yang telah Allah Swt. berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

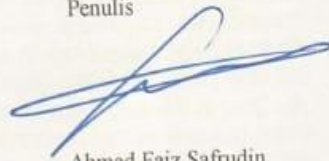
Penulis menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Suriswo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Leli Triana, S.S., M.Pd., Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia
4. Dra. Sri Mulyati, M.Pd., pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
5. Ibu Vita Ika Sari, M.Pd., pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal.
7. Staf Tata Usaha dan karyawan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

Semoga segala bantuan, motivasi serta semangat yang telah diberikan kepada penulis dapat mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulisan ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

Tegal, 4 Februari 2021

Penulis



Ahmad Faiz Safrudin

NPM 1516500006

ABSTRAK

SAFRUDIN, AHMAD FAIZ. 2021. “Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

Pembimbing I : Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

Pembimbing II : Vita Ika Sari, M.Pd.

Kata kunci : Puisi, Majas, Implikasi

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang dominasi majas dalam sebuah antologi puisi. Permasalahan yang dikaji adalah (1) Bagaimanakah dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal, (2) bagaimana implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sejalan dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Mendeskripsikan dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal, (2) mendeskripsikan implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menjabarkan tentang dominasi majas yang terdapat dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata, frasa, baris dan bait dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini menggunakan metode baca dan catat dalam melakukan identifikasi datanya. Hasil penelitian ini yaitu sebanyak 190 data yang telah di persentasekan. Data tersebut meliputi majas perumpamaan sebanyak 22 data dengan persentase 11,5%, majas metafora sebanyak 6 data dengan persentase 3,2%, majas personifikasi sebanyak 85 data dengan persentase 44,7%, majas antitesis sebanyak 7 data dengan persentase 3,7%, majas hiperbola sebanyak 8 data dengan persentase 4,2%, majas oksimoron sebanyak 2 data dengan persentase 1,1%, majas zeugma sebanyak 3 data dengan persentase 1,6%, majas metonimia sebanyak 1 data dengan persentase 0,5%, majas inversi sebanyak 2 data dengan persentase 1,1%, majas aliterasi sebanyak 6 data dengan persentase 3,2%, majas repetisi sebanyak 48 data dengan persentase 25,2%. Setelah kita analisis, majas paling sering ditemukan atau paling dominan adalah majas personifikasi yang terdapat 85 data dengan persentase 44,7%. Untuk implikasi pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan pada kelas X semester genap dengan kurikulum 2013, KD 3.17 Menganalisis unsur – unsur pembangun puisi , karena implikasinya ini diharapkan siswa dapat memahami tentang unsur pembangun puisi utamanya majas, sehingga siswa dapat menulis dan mendemonstrasikan puisi dengan baik dan indah.

ABSTRACT

SAFRUDIN, AHMAD FAIZ. 2021. *"The Dominance of Majas in the Anthology of Love Poetry and the Sacrifice of the Work of Lecturers and Students of PBSI, Pancasakti Tegal University and the Implications for Learning Indonesian in High School"*

Advisor I: Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

Supervisor II: Vita Ika Sari, M.Pd.

Keywords: Poetry, Majas, Implications

This research is used to examine the dominance of figure of speech in a poetry anthology. The problems studied are (1) How is the dominance of figure of speech in the anthology of Love and Sacrifice poetry written by PBSI Lecturers and Students of Pancasakti Tegal University, (2) what is the implication of learning Indonesian in high school. In line with the existing problems, this research has the objectives, namely (1) to describe the dominance of figure of speech in the anthology of the poetry of Love and Sacrifice by Lecturers and Students of PBSI Pancasakti Tegal University, (2) to describe the implications of learning Indonesian in high school.

Qualitative descriptive is used in this study to be able to describe the dominance of figurehead which is contained in the anthology of Love and Sacrifice poetry by lecturers and students of PBSI, Pancasakti University, Tegal. Sources of data in this study came from words, phrases, lines and stanzas in the poetry anthology of Love and Sacrifice by lecturers and students of PBSI, Pancasakti University, Tegal. This study uses the reading and note method to identify the data. The results of this study were as many as 190 percentages of data. The data includes 22 data parable figures with a percentage of 11.5%, 6 metaphorical figures with a percentage of 3.2%, as many as 85 personification figures with a percentage of 44.7%, 7 data with a percentage of 3.7%. , hyperbolic figure of speech as much as 8 data with a percentage of 4.2%, oxymoron figure of speech as much as 2 data with a percentage of 1.1%, zeugma figure of speech as much as 3 data with a percentage of 1.6%, metonymy as much as 1 data with a percentage of 0.5%, inversion figure as many as 2 data with a percentage of 1.1%, as many as 6 data alliteration figures with a percentage of 3.2%, as many as 48 data with a percentage of repetition figures for 25.2%. After we analyze, the figure of speech that is most often found or the most dominant is the personification figure of which there are 85 data with a percentage of 44.7%. For the implications of learning Indonesian, it can be applied to class X even semester with the 2013 curriculum, KD 3.17 Analyzing the building blocks of poetry, because this implication is expected that students can understand the building blocks of poetry, especially figure of speech, so that students can write and demonstrate poetry well and beautifully. .

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II Tinjauan Teori

A. Kajian Teori	6
1. Sastra.....	6
2. Puisi	6

3. Majas.....	8
4. Jenis-Jenis Majas	9
5. Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan	17
6. Implikasi Pembelajaran di SMA	17
B. Penelitian Terdahulu	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	24
B. Prosedur Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Wujud Data.....	27
E. Identifikasi Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	28
H. Teknik Hasil Penyajian Analisis.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Majas dalam Antologi Puisi	30
B. Implikasi Hasil Penelitian di SMA	125

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Persentase Data Kesalahan	30
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian	25
Gambar 3.2 Sampul Buku Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan.....	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia	132
.....	
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	141
Lampiran 3. Nama Penulis Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan.....	153
Lampiran 4. Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Puisi tidak dapat terlepas dari penggunaan rima, irama, bahasa kias, permajasan, pengimajinasian, dan perlambangan. Majas banyak digunakan dalam puisi untuk menciptakan kesan indah sekaligus memiliki banyak makna. Dengan kata lain, penggunaan majas dilakukan oleh para penyair agar puisi-puisinya lebih indah, memikat, dan menggugah perasaan para pembacanya.

Majas dipergunakan oleh penyair dengan tujuan untuk memperindah sajak sehingga menarik untuk dibaca. Dengan demikian, bahasa yang dipakai dapat menggetarkan hati pembaca atau pendengar. Pemilihan kata dalam sebuah puisi berkaitan erat dengan bahasa kias, yakni sarana untuk mendapatkan kepuhutan dalam karya tersebut. Seperti diketahui bahwa gaya bahasa mencakup semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna sebenarnya yang bisa berupa kata, frase ataupun satuan sintaksis yang lebih luas.

Antologi puisi cinta dan pengorbanan merupakan buku antologi yang baru dan segar. Penulisnya adalah dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal. Karena penulis – penulis yang tergolong baru tentu saja bahasa yang digunakanpun akan lain dari karya – karya penulis lama, majas –

majas yang digunakan sangat menarik untuk dikaji. Selain itu, karena buku ini adalah buku baru maka belum ada yang meneliti. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

B. Identifikasi Masalah

1. Jenis majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal.
2. Pemilihan kata (diksi) dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal.
3. Citraan dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal.
4. Implikasi dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal ?
2. Bagaimanakah implikasi dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal.
2. Mendeskripsikan implikasi dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan, khususnya di bidang kebahasaan.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah guna menambah pengetahuan mengenai majas yang terkandung dalam puisi, khususnya dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal. Selain itu, dapat menjadi bahan penelitian lanjutan, khususnya dari perkembangan penelitian majas yang berfungsi untuk perkembangan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi oleh pembaca dalam peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat menjadi bahan acuan dalam memberikan penilaian pada kompetensi dasar menganalisis unsur pembangun puisi.

b. Manfaat bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu agar dapat menambah wawasan lebih mengenai penggunaan majas yang baik dan benar dalam penulisan puisi.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sastra

Sastra yaitu seni yang diungkapkan dengan perantara media bahasa. Jenis seni ini, penataan bahasa dengan sedemikian rupa merupakan hal yang utama dalam mengekspresikan pemikiran atau perasaan. Jenis seni ini muncul dalam bentuk seni prosa, puisi, liris (Gani, 2014:6). Selanjutnya menurut Pradopo (2003:107) menyatakan bahwa karya sastra adalah sebuah karya yang bermediumkan bahasa. Melalui kedua pendapat tersebut, karya sastra merupakan cerita rekaan hasil imajinasi pengarang yang bermediumkan bahasa.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil imajinasi pengarang yang bermediumkan bahasa sebagai bentuk ekspresi pengarang yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan dan ada unsur keindahan di dalamnya.

2. Puisi

Secara tersirat bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang medium pengungkapannya adalah bahasa. Bahasa puisi mempunyai ciri khusus yaitu keterampilannya mengungkapkan lebih mendalam dan lebih

banyak daripada keterampilan yang terdapat dalam bahasa harian yang bersifat informatif praktis, sehingga pesan yang tersampaikan bersifat jelas tidak ambigu (Siswantoro, 2010:23). Pradopo (2012:3) mengatakan puisi ialah struktur yang tertata dari berbagai komponen dan alat kepuhitan. Seseorang tidak akan mengetahui puisi secara seutuhnya tanpa memahami bahwa puisi merupakan karya artistik yang bermakna dan mempunyai arti tidak sekedar sesuatu yang kosong.

Menurut Muljana (dalam Mulyono, 2020:27) istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poieo* atau *poio* atau *poiles* yang artinya membangun, menyebabkan, dan membuat. Puisi berarti membangun dunia imajinasi. Yang dibangun oleh puisi adalah dunia khayalan, yang tidak ada dalam kenyataan, walaupun bisa berangkat dari kenyataan. Puisi juga berarti menyebabkan atau menimbulkan, yaitu menimbulkan hadirnya dunia yang baru, dunia sebelumnya tidak ada tetapi adanya dalam dunia rekaan. Sementara itu, puisi juga berarti membuat atau menciptakan dunia yang baru yang sebelumnya tidak ada (Mulyono, 2020:27).

Sudjiman (dalam Mulyono, 2013:15) menyebutkan bahwa puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta susunan larik dan bait. Sedangkan Waluyo (dalam Gani, 2014:14) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata – kata berkias. Dan menurut McCaulay dan Hudson (dalam Wisang,

2014:13) puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata – kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya cipta manusia yang berbentuk lisan maupun tulisan yang berasal dari pemikiran seseorang untuk menghasilkan sebuah kata – kata yang beragam dan indah.

3. Majas

Untuk membangkitkan *imagery*, penyair menggunakan gaya bahasa atau pigura bahasa atau majas, bahasa bermajas. Bahasa bermajas atau gaya bahasa berupa kiasan, perbandingan, pertentangan, persamaan, penegasan, dsb (Wisang, 2014: 26). Tujuan menciptakan gaya bahasa dalam puisi adalah untuk menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, menghasilkan makna tambahan, menambah intensitas dan menambah konkrit sikap dan perasaan penyair, dan agar makna yang diungkapkan lebih padat (Perine dalam Djojuroto, 2005:17).

Sudjiman (dalam Mulyono, 2013:39) mengatakan bahwa majas adalah peristiwa pemakaian kata yang melewati batas – batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Waluyo (dalam Mulyono, 2013:39) menyamakan majas dengan bahasa figuratif, bahwa bahasa figurative ialah bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu

dengan cara tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Sedangkan (Gani, 2014:22) menyebutkan bahwa bahasa figurative atau majas adalah bahasa yang penuh dengan kiasan. Bahasa yang demikian dapat menghidupkan, meningkatkan efek, dan menimbulkan konotasi tertentu.

Majas, kiasan, *figure of speech* adalah bahasa kias, bahasa indah yang digunakan untuk meninggikan serta meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata, penggunaan majas tertentu dapat mengubah serta menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu (Tarigan, 2009:112).

Berdasarkan dua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa majas adalah satu bentuk ekspresi khusus yang ada dalam jiwa seseorang secara tidak langsung dapat diungkapkan, karena majas dapat membuat tertarik apa arti dari sebuah kata – kata yang mengandung gaya bahasa tersebut.

Jenis – jenis majas

a. Majas perbandingan

1) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakekatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama (Tarigan, 2009: 118).

Contoh: seperti air di daun keladi
Ibarat menelan duri

2) Metafora

Metafora adalah majas yang ditandai dengan memindahkan sifat benda yang satu ke benda yang lain (Mulyono, 2013:45).

Contoh: Neni *jinak – jinak merpati*
Dia adalah *anak emas* pamanku

3) Personifikasi

Personifikasi adalah jenis majas yang mempersamakan benda dengan manusia, benda – benda mati dapat berbuat, berpikir sebagaimana manusia (Djojuroto, 2005:18). Pendapat lain menyatakan bahwa personifikasi ialah majas yang pelukisannya dengan cara menghidupkan benda mati sebagaimana benda bernyawa (Mulyono, 2013:44).

Contoh: angin yang *meraung*
Sawah *merindukan* hujan

4) Alegori

Alegori adalah cerita yang diceritakan dalam lambang – lambing (Tarigan, 2009: 125). Atau Mulyono (2013:47) mengatakan alegori ialah suatu bentuk kiasan yang biasanya dipakai dalam cerita pendek. Sebuah puisi berjudul *Teratai*

karya Sanusi Pane adalah contoh yang tepat untuk majas alegori.

Contoh:

TERATAI

Kepada Ki Hajar Dewantoro
 Dalam kebun di tanah airku
 Tumbuh sekuntum bunga teratai
 Tersembunyi kembang indah permai
 Tidak terlihat orang lain
 Akarnya tumbuh di hati dunia
 Daun bersemi laksmi mengarang
 Walaupun ia diabaikan orang
 Seroja kembang gemilang mulia
 Teruslah, o Teratai Bahagia
 Berseri di kebun Indonesia
 Biar sedikit penjaga taman
 Walaupun engkau tidak dilihat
 Walaupun engkau tidak diminta
 Engkaupun turut menjaga zaman
 (Jassin dalam Mulyono, 2013:48)

5) Antitesis

Antitesis adalah sejenis majas yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim (Tarigan, 2009:128).

Contoh: Dia *bergembira ria* atas *kegagalan* dalam ujian itu.

b. Majas Pertentangan

1) Hiperbola

Hiperbola adalah sejenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebih – lebih jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya (Tarigan, 2009: 129).

Contoh: Sampah bertumpuk *setinggi gunung* di muka Gedung.

2) Litotes

Litotes adalah majas yang di dalam pengungkapan menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan (Tarigan, 2009:131).

Contoh: Icek Sugiarto *bukan pemain jalanan*.

3) Ironi

Ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok – olok (Tarigan, 2009:133).

Contoh:

Bagus benar rapor si Andi, banyak benar angka merahnya.

4) Oksimoron

Oksimoron adalah majas yang mengandung penegakan atau pendirian sesuatu hubungan sintaksis antara dua antonim (Tarigan, 2009:134).

Contoh:

Mendaki gunung memang *menarik* walaupun *sangat berbahaya*.

5) Paronomasia

Paronomasia ialah majas yang berisi penjajaran kata – kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain (Tarigan, 2009:135).

Contoh: Akan kutanam bunga *tanjung* di pantai *tanjung* hatimu.

6) Paralipsis

Paralipsis adalah majas yang merupakan suatu formula yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 2009:136).

Contoh:

Semoga nenek mendengarkan permintaan kalian (maaf) bukan maksud saya menolaknya.

7) Zeugma

Zeugma adalah majas yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri – ciri semantic yang bertentangan, seperti abstrak dan kongkrit (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 2009:138).

Contoh: Anak itu memang *rajin* dan juga *malas* belajar.

c. Majas Pertautan

1) Metonimia

Metonimia ialah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal, sebagai penggantinya (Moeliono dalam Tarigan, 2009:139). Sedangkan

Mulyono (2013:46) menyebutkan metonimia ialah kiasan pengganti nama.

Contoh: Tidak jarang *pena* lebih tajam dari *pedang*.

2) Sinekdoke

Sinekdoke ialah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai nama keseluruhan, atau sebaliknya (Moeliono dalam Tarigan, 2009:140). Sinekdoke ialah bahasa kiasan yang menyebutkan Sebagian yang penting untuk benda tertentu atau benda atau hal itu sendiri (Alternoerd dalam Mulyono, 2013:49)

Contoh: Paman saya telah mempunyai dua *atap* di Jakarta.

3) Alusi

Alusi atau kilatan adalah majas yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan pada pembaca untuk menangkap pengacuan itu (Tarigan, 2009: 141).

Contoh: Kami mengalami sendiri pemberontakan *G 30 S PKI*.

4) Eufemisme

Eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar (Moeliono dalam Tarigan, 2009:143).

Contoh:

Pengangguran = tunakarya

Tahi = tinja

5) Ellipsis

Ellipsis ialah majas yang di dalamnya dilaksanakan pembuangan atau penghilangan kata atau kata – kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata Bahasa(Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 2009:144).

Contoh:

Dia bersama istrinya ke Jakarta minggu yang lalu (*penghilangan predikat : pergi, berangkat*).

6) Inversi

Inversi adalah majas yang merupakan permutasi atau perubahan urutan unsur – unsur konstruksi sintaksis. Dengan kata lain perubahan urutan subjek – predikat (SP) menjadi predikat – subjek (PS) (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 2009:145).

Contoh: *Saya lapar* menjadi *lapar saya*

7) Gradasi

Gradasi adalah majas yang mengandung suatu rangkaian dan urutan (paling sedikit tiga) kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan yang mempunyai satu atau beberapa ciri semantic secara umum dan yang diantaranya paling sedikit satu ciri diulang – ulang dengan perubahan – perubahan yang

bersifat kuantitatif (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 2009:146).

Contoh:

Kita berjuang dengan satu *tekad*; *tekad* harus *maju*; *maju* dalam *kehidupan*; *kehidupan* yang layak dan *baik*; *baik* secara jasmani dan rohani.

d. Majas perulangan

1) Aliterasi

Aliterasi adalah sejenis majas yang memanfaatkan purwakanti atau kata – kata yang permulaannya sama bunyinya (Tarigan, 2009:148).

Contoh:

Dara damba daku
Datang dari danau

2) Antanaklasis

Antanaklasis adalah majas yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 2009:149).

Contoh:

Buah pikiran orang itu menjadi *buah percakapan* orang lain.

3) Kiasmus

Kiasmus adalah majas yang berisikan perulangan sekaligus inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 2009:150).

Contoh:

Yang *kaya* merasa dirinya *miskin*, sedangkan yang *miskin* merasa dirinya *kaya*.

4) Repetisi

Repetisi adalah majas yang mengandung pengulangan berkali – kali kata atau kelompok kata yang sama (Ducrot dan Todorov dalam Tarigan, 2009:152).

Contoh:

Cintaku padamu sejauh barat dari timur
Cintaku padamu setinggi langit dari bumi
Cintaku padamu sedalam samudera raya.

4. Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan

Buku Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan adalah sebuah buku antologi puisi karya dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal. Penulis dalam buku tersebut berjumlah 52 penulis, yang masing – masing menulis paling sedikit satu puisi untuk buku tersebut. Antologi puisi tersebut bertema tentang pengorbanan dalam cinta, bahwa dalam hal mencintai akan selalu ada yang harus berkorban atau dikorbankan untuk seseorang atau suatu yang dicinta.

5. Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Peneliti mengimplikasikan penelitian ini dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas X semester II dalam KD 3.17 tentang Menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Diharapkan siswa dapat

menulis dan mendemonstrasikan puisi dengan sangat baik, dengan memperhatikan kaedah puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain :

Penelitian yang pertama adalah Mabruri dan Ratnasari (2015) dalam jurnal Culture yang berjudul *Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Blues Untuk Bonnie karya W.S. Rendra dan Pemakaiannya*. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan majas, citraan, dan pemaknaannya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini merupakan majas, citraan, dan pemaknaannya. Data dalam penelitian ini berbentuk kata, ungkapan, dan kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh lima jenis gaya bahasa yakni metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdoke serta majas yang dominan dalam penelitian ini yaitu majas simile. Citraan yang banyak ditemukan dalam penelitian ini citraan penglihatan. Persamaannya dengan penelitian ini, terletak pada Teknik penjarangan data yaitu dengan simak dan catat. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, jika dalam penelitian Mabruri dan Ratnasari objeknya adalah majas dan citraan, peneliti hanya fokus pada dominan majas.

Penelitian yang relevan kedua adalah Yono dan Mulyani (2017) dalam jurnal *Seloka* dengan judul *Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan stilistika. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan semiotik. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, majas yang dominan dalam novel KSJ yaitu majas simile dengan persentase 34,11%, majas sarkasme dengan persentase 20%, majas personifikasi dengan persentase 18,82%, majas hiperbola dengan persentase 17,64%, dan majas metafora dengan persentase 9,41%. Kedua, citraan yang dominan dalam novel KSJ yaitu citraan penglihatan dengan persentase 44,66%, citraan warna lokal dengan persentase 25,24%, citraan pendengaran dengan persentase 17,47%, dan citraan gerak dengan persentase 12,62%. Ketiga, fungsi majas dan citraan yang dominan dalam novel KSJ yaitu untuk mengkritik pengarang novel islami yang menciptakan tokoh yang selalu ma'shum atau sempurna dalam karya – karyanya. Persamaannya dengan penelitian ini, terletak pada Teknik penjaringan data yaitu dengan simak dan catat. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, jika dalam penelitian Yono dan Mulyani objeknya adalah majas dan citraan, peneliti hanya fokus pada dominan majas.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Maryatin (2018) dalam jurnal *Stilistika* yang berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia*

Universitas Balikpapan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia sejumlah 60 halaman. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan pendekatan struktural atau objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan majas dominan yang terdapat dalam Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu majas personifikasi. Wujud gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan tersebut berupa frasa maupun kalimat. Jumlah frasa yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut sebanyak 2 dan terdapat 44 kalimat dalam kumpulan puisi Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia. . Persamaannya dengan penelitian ini, terletak pada teknik penjarangan data yaitu dengan simak dan catat. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian, jika dalam penelitian Maryatin objeknya hanya terfokus pada majas personifikasi, maka peneliti fokusnya pada dominasi majas.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah Siallagan dkk (2017) dalam *Journal Anglo-Saxon* yang berjudul *Analysis of Figurative Language and Imagery in Taylor Swift's Song* (2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis bahasa kiasan dan citraan dalam lirik lagu dari album Taylor Swift "1989". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk paragraf. Peneliti menganalisis lagu

dengan membaca secara intensif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh delapan jenis bahasa kiasan seperti personifikasi, metafora, hiperbola, simile, oxymoron, kiasan, litotes, dan metonymy, serta diperoleh enam jenis citraan yaitu citraan visual, pendengaran, organik, kinestik, sentuhan, dan penciuman. . Persamaannya dengan penelitian ini, terletak pada teknik penjaringan data yaitu dengan simak dan catat. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, jika dalam penelitian Siallagan dkk objeknya adalah majas dan citraan, peneliti hanya fokus pada dominasi majas, dan juga pada bahan penelitiannya jika Siallagan dkk meneliti lagu, peneliti lebih pada puisi.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Satinem dan Juwita (2019) dalam jurnal Aksis dengan judul *The Diction and Language Style in Sutardji Calzoum Bachri's Contemporary Poetry (A Study on Stilistics)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri dengan menggunakan pendekatan stilistik. Metode penelitian yang digunakan berbasis *content analysis*. Objek penelitian ini adalah puisi – puisi kontemporer yang berjudul *Husspuss*, *O, Mantera*, *Sepisaupi*, dan *Tapi* yang mewakili sebagian dari puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dalam puisi *Husspuss*, *O, Mantera*, *Sepisaupi*, dan *Tapi* banyak terdapat unsur rima, irama, permainan bunyi, dan perulangan bunyi yang tergabung dalam karakteristik bunyi dan makna puisi, sedangkan gaya

bahasa yang terdapat dalam puisi – puisi kontemporer tersebut kurang mendapat perhatian dari sang penyair. Penyair hanya menggunakan beberapa gaya bahasa seperti gaya bahasa hiperbola dan repetisi. Persamaannya dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya, objek peneliti adalah dominasi majas sedangkan objek penelitian Satinem dan Juwita lebih luas yaitu mencakup rima, makna, dan juga majas itu sendiri.

Penelitian keenam adalah Septiani (2020) dalam jurnal Sasindo UNPAM yang berjudul *Majas dan Citraan dalam puisi Mishima karya Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan berbagai majas serta citraan yang ada pada puisi “Mishima”. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan stilistika. Metode yang dipakai dalam kajian ini adalah metode deskriptif analisis dengan semiotik. Data penelitian ini adalah data deskriptif, yakni data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam puisi berjudul “Mishima” karya Goenawan Muhamad. Hasil penelitian ini membuktikan adanya wujud penggunaan majas dan citraan yang sangat bervariasi. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, majas yang paling dominan adalah majas personifikasi yang ada pada bagian 2, 4, 5, 6, dan 7. Majas kedua yang dominan adalah majas simile yang ada pada bagian 1, 2, 5, dan 7. Majas ketiga yang dominan adalah majas repetisi pada bagian 1, 3, 5, dan 6. Majas keempat yang dominan adalah majas pada bagian 5 dan 6. Terakhir, ada pula

muncul majas litotes, hiperbola, dan retorik. *Kedua*, citraan yang dominan muncul pada puisi “Mishima” karya Goenawan Mohamad adalah citraan penglihatan. Citraan pertama yang paling dominan adalah citraan penglihatan pada bagian 1, 6, dan 7. Citraan penglihatan yang ada dalam puisi ini berperan untuk menyampaikan visualisasi yang jernih atas sifat dan perilaku tokoh yang ada dalam puisi ini sehingga pembaca puisi ini seakan mampu membayangkan atau melihat kejadian itu. Selain citraan penglihatan, citraan kedua yang dominan adalah citraan perabaan yang ada pada bagian 1 dan 3. Citraan ketiga yang dominan adalah citraan pendengaran dan citra penciuman yang ada pada bagian 5. Persamaannya dengan penelitian ini, terletak pada Teknik penjaringan data yaitu dengan simak dan catat. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, jika dalam penelitian Septiani objeknya adalah majas dan citraan, peneliti hanya fokus pada dominasi majas.

Penelitian terakhir yang ditemukan yang relevan dengan peneliti adalah penelitian Anwar (2020) dalam jurnal Sasando UPS Tegal yang berjudul *Metafora dalam Cerita Pendek “Senja Biru Pandora” Karya Aqil Attazky, dkk dan Implikasinya*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi wujud metafora dalam antologi cerita pendek “Senja Biru Pandora” dan mendeskripsi implikasinya. Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ialah antologi cerita pendek “Senja Biru Pandora” Karya Aqil Attazky, dkk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data penelitian ini ialah teks dalam cerita pendek. Objek penelitian ini ialah

kalimat dalam cerita pendek. Hasil penelitian ditemukan wujud metafora karya Aqil Attazky, dkk. Contoh wujud metafora in praesentia “obat penenang” karena membandingkan Rini dengan obat penenang. Obat penenang yaitu obat untuk menenangkan (meredakan ketegangan) jiwa. Contoh wujud metafora in absentia “keras kepala” mengandung metafora in absentia karena membandingkan unsur yang salah satu unsurnya tidak muncul. Keras kepala mengandung makna tidak mau menuruti nasihat orang. Saran agar penelitian yang berkaitan dengan sastra, khususnya cerita pendek, atau yang lebih umum seperti puisi, drama dan novel ditindaklanjuti lagi. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terletak pada objek kajiannya, pada penelitian ini objek kajiannya hanya terfokus pada majas metafora saja sedangkan peneliti fokus pada dominasi majasnya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

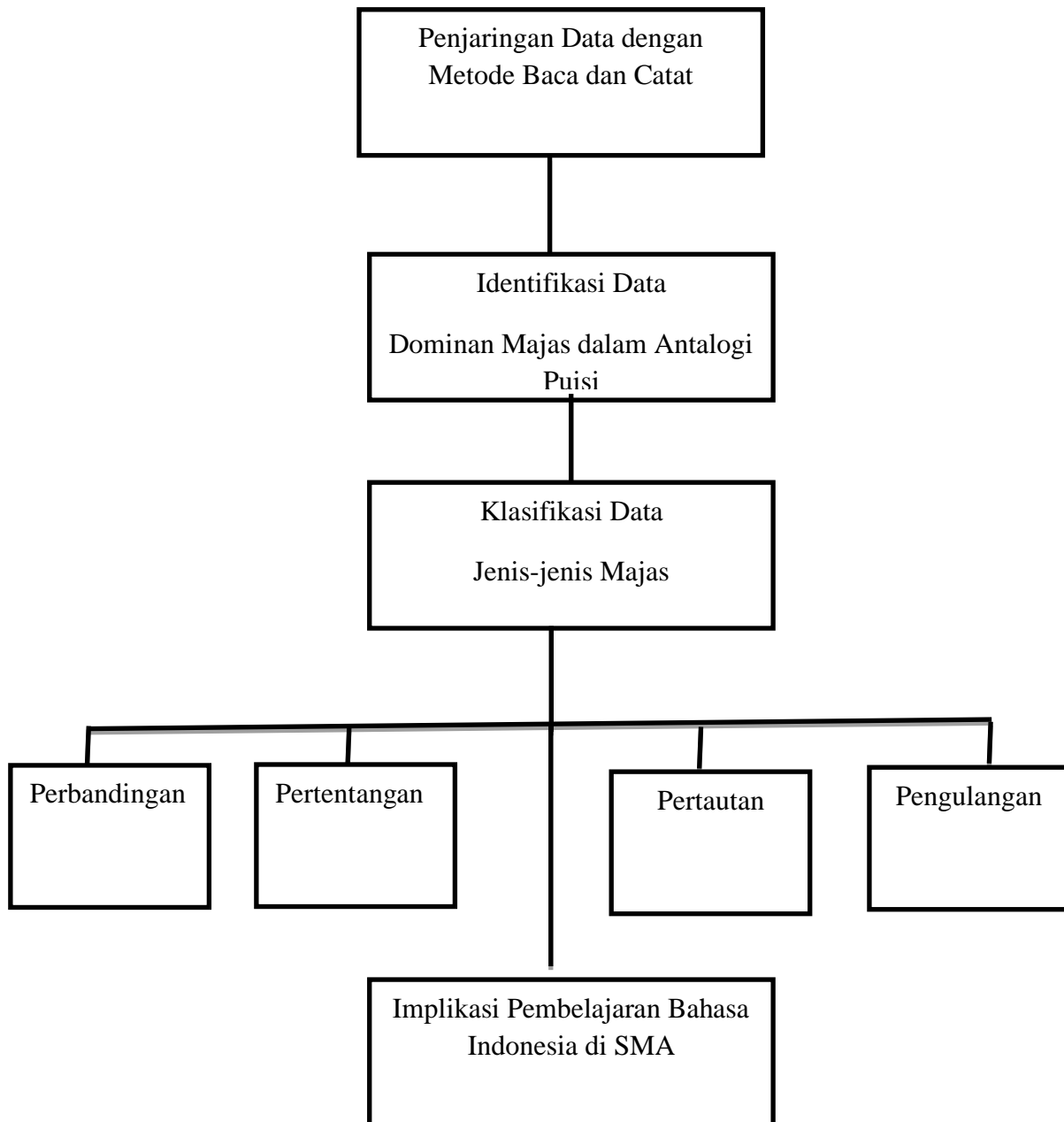
A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian dilakukan sebelum kegiatan analisis dalam sebuah karya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam metode kualitatif ini peneliti menggunakan metode baca dan catat. Membaca dan mencatat dilakukan untuk mendapatkan data berupa dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dominasi majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal.

Desain penelitian terdiri dari penjaringan data, teknik yang digunakan merupakan teknik baca dan catat. Data penelitian ini berupa kata, frasa, baris atau bait yang terdapat dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal. Identifikasinya berupa majas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal.

Bagian I

DESAIN PENELITIAN



B. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Prapenelitian

Tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, merumuskan masalah, menentukan tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, identifikasi data berdasarkan jenis majas, dan menganalisis data untuk mengetahui majas yang dominan pada antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal.

3. Tahap Pascapenelitian

Dalam tahap pascapenelitian ini peneliti menyusun laporan pada akhir penelitian dengan memperhatikan penulisan dalam laporan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu berhubungan dengan subjek penelitian dari mana data didapat. Subjek penelitian sastra merupakan teks novel, cerita pendek, drama, serta puisi (Siswantoro, 2010:72). Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan sumber data sekunder ialah berbagai acuan yang sejurus dengan objek dan tujuan penelitian. Data sekunder meliputi: jurnal, teori – teori sastra, hasil penelitian ilmiah dan sumber lain yang berkaitan erat dengan data primer.

D. Wujud Data

Wujud data penelitian ini adalah kata, frasa, baris dan bait yang menunjukkan adanya aspek majas yang diperoleh dari antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal.

E. Identifikasi Data

Berdasarkan sumber data dan wujud data yang sudah penulis tentukan, maka data yang berupa kata, frasa, baris dan bait yang mengandung majas dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa

PBSI Universitas Pancasakti Tegal diidentifikasi berdasarkan jenis – jenis majas.

F. Teknik Penjaringan Data

Penjaringan data dalam penelitian merupakan komponen yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca merupakan teknik dasar metode simak yang dilakukan terhadap tulisan orang baik di buku, majalah, koran maupun yang lainnya (Hermaji, 2016:156). Teknik catat yaitu teknik dengan cara mencatat bagian – bagian yang di anggap penting. Teknik baca dan catat adalah membaca dengan saksama terhadap sumber data primer serta mencatat poin – poin penting pada saat penjaringan data.

G. Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya yaitu analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode dengan cara mendeskripsikan fakta – fakta yang kemudian dianalisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis yaitu menjabarkan tetapi tidak sekedar menjabarkan melainkan memberikan pengertian serta penjelasan seperlunya (Ratna, 2010:53). Data yang terkumpul dianalisis untuk mendapatkan jawaban tentang masalah yang diajukan dalam penelitian. Data yang akan dianalisis berupa kata, frasa, baris, dan bait dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa Universitas Paancasakti Tegal.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis pada penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal ialah cara penyajian melalui kata – kata biasa (Ratna, 2010:50).

Setelah data diperoleh dan dibuat kesimpulan data disajikan dengan metode informal karena penyajian hasil analisis berupa majas yang terdapat dalam antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal menggunakan kata – kata biasa.

BAB IV

Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan dan Implikasi Pembelajaran di SMA

A. Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan.

Buku antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* merupakan buku antologi puisi karya dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal. Buku antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* adalah sebuah buku antologi puisi yang ditulis oleh 52 penulis dan di dalamnya terdapat sebanyak 123 puisi. Dalam penulisan sebuah puisi terdapat banyak Teknik yang digunakan, salah satunya adalah permajasan. Majas terbagi dalam empat jenis yaitu, majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Dan di dalam keempatnya terbagi lagi menjadi beberapa majas. Hal ini menjadi fokus penulis dalam penyusunan skripsi, dimana hasil penelitian ini adalah mengenai majas mana yang paling dominan dalam buku antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan* karya dosen dan mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal. Hasil penelitian ini ditemukan seratus Sembilan puluh data yang telah dianalisis sesuai tahap penelitian.

No	Majas	Jumlah Data	Persentase
1	Perumpamaan	22	11,5%
2	Metafora	6	3,2%
3	Personifikasi	85	44,7%
4	Antitesis	7	3,7%
5	Hiperbola	8	4,2%
6	Oksimoron	2	1,1%
7	Zeugma	3	1,6%
8	Metonimia	1	0,5%
9	Inversi	2	1,1%
10	Aliterasi	6	3,2%
11	Repitisi	48	25,2%
Jumlah Data		190	100%

Tabel 4.1. Persentase Data Majas dalam Antologi puisi Cinta dan Pengorbanan.

A. Majas Perbandingan

1. Perumpamaan

Data 1

Judul puisi : *Aku cinta pengorbanan* Karya Ardiansyah (hal : 19)

Baris cinta adalah setia
Berduri bagi yang merusaknya
Cinta itu fitrah

Laksana bunga mawar merekah

Analisis :

Majas perumpamaan adalah majas yang membandingkan dua hal yang pada hakekatnya berlainan, namun sengaja dianggap sama. Perbandingan tersebut ditandai dengan penggunaan kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana, dan sejenisnya. Dalam puisi berjudul *Aku cinta pengorbanan* karya Ardiansyah, pada bait kedua baris keempat ditemukan majas perumpamaan. Terlihat bahwa cinta yang dianggap sebanding atau sama dengan **bunga mawar yang merekah**. Yang ditandai oleh kata laksana dalam kalimat Laksana bunga mawar merekah.

Data 2

Judul puisi : *Aku cinta pengorbanan* Karya Ardiansyah (hal : 19)

Banyak jiwa tahu cinta
Tapi tak semua jiwa mau berkorban
Cinta dan pengorbanan saling berteman
Bagai sepasang kasih yang sedang berasmara

Analisis :

Masih dalam puisi *Aku cinta pengorbanan* karya Ardiansyah, pada bait keempat baris keempat juga menggunakan majas perumpamaan. Karena

cinta dan pengorbanan dianggap sama dengan **sepasang kekasih** yang sedang dilanda asmara. Padahal merupakan hal yang sangat berlainan dan tidak dapat dihubungkan satu sama lain.

Data 3

Judul puisi : *Patah* Karya Asyah Finanti (hal : 23)

Apa salah ku ?

Apakah mencintamu menjadi mimpi buruk

Yang akan berkerumun seperti serbuk

Cintaku tulus

Tapi nyatanya kau paksakan untuk menjadi pupus

Analisis :

Penggalan puisi *Patah* karya Asyah Finanti, bait ketiga baris ketiga merupakan majas perumpamaan. Karena mimpi buruk dikatakan setara dengan **serbuk**, padahal mimpi adalah hal yang sangat berlainan dengan serbuk. Ditandai dengan kata seperti dalam kalimat Yang akan berkerumun seperti serbuk.

Data 4

Judul puisi : *Rinduku untuk alquran* Karya Atika Nur Rizqyana (hal : 28)

Engkau adalah pedoman kami

Engkau hidupan kami dengan sinar Al-Quran

Ungkapan rindu pada al-quran bagaikan tetesan air hujan

Selalu memberikan ketenangan dan petunjuk setiap insan

Analisis :

Majas perumpamaan juga dapat kita temukan dalam puisi *Rinduku untuk Al – qur'an* karya Atika Nur Rizqiyana, tepatnya pada bait ketiga baris ketiga, yaitu kalimat **Ungkapan rindu pada al-quran bagaikan tetesan air hujan**. Dimana ungkapan rindu dianggap sama dengan tetesan hujan, padahal keduanya adalah hal yang sangat berlainan.

Data 5

Judul puisi : Burung dalam sangkar (Bela Melania)

Bagaikan burung dalam sangkar

Yang terkurung oleh tuan
 Aku yang hanya bisa bertangkar
 Dalam sebuah kandang

Analisis :

Dalam penggalan puisi berjudul *Burung dalam sangkar* karya Bela Melania, penulis mengibaratkan tokoh aku sama seperti **burung dalam sangkar**. Padahal bagaimana mungkin tokoh aku pernah terkurung dalam sangkar burung. Keduanya jelas sangat berlainan, namun dianggap sama. Maka yang demikian itu adalah majas perumpamaan.

Data 6

Judul puisi : *Sendu* Karya Evana Sanyya (hal : 46)

Hati ini rasanya hancur berkeping,
melihat dirimu yang selalu kubanggakan **bagai malaikat kecil**,
 ternyata mencintaiku dalam kepalsuan. Mencekikku dalam pengkhianatan

Anilisis :

Evana Sanyya dalam puisinya yang berjudul *Sendu* mengibaratkan seseorang sama seperti **malaikat kecil**. Padahal manusia dan malaikat adalah dua makhluk yang berlainan namun penulis menganggapnya sama. Maka itu merupakan majas perumpamaan.

Data 7

Judul puisi : *Coba jadi aku* Karya Evana Sanyya (hal : 50)

Coba jadi aku. Apa kau pernah tahu?
 Mengenalmu saja sudah banyak ujian.
 Ujian hati, ujian orang tua, dan ujian masa depan.
 Lantas, mengapa kau semudah itu,
Semudah menggenggam lalu melepaskan. Padahal ku sudah
 menganggapmu yang terbaik,

Analisis :

Dalam puisi *Coba jadi aku* karya Evana Sanyya, pada baris kelima menggunakan majas perumpamaan. Dilihat dari kalimat **Semudah menggenggam lalu melepaskan**. Suatu tindakan besar yang dilakukan oleh seseorang terhadap tokoh aku dianggap setara dengan hanya suatu kegiatan menggenggam dan melepas saja. Ini jelas sangat berlainan, karena tindakan besar yang dimaksud adalah sebuah tindakan yang telah membuat tokoh aku merasa sangat kecewa. Sedangkan jika hanya menggenggam dan melepas itu bukanlah suatu tindakan yang mengecewakan sama sekali. Kata Semudah turut menjadi tanda bahwa kalimat tersebut adalah majas perumpamaan.

Data 8

Judul puisi : *Coba jadi aku* Karya Evana Sanyya (hal : 50)

Lalu mengapa kau acuhkan diriku? Kau buang aku bagi sampah.

Apa kau tak pernah mengingat semuanya?

Terima kasih pernah menghibur, lalu kabur.

Terima kasih pernah datang, lalu menghilang

Analisis :

Masih dalam puisi *Coba jadi aku* terdapat majas perumpamaan lainnya, yaitu kalimat **Kau buang aku bagi sampah**. Penulis mengibaratkan tokoh aku sama derajatnya dengan sampah, padahal pada hakekatnya manusia dan sampah adalah dua hal yang sangat berlainan.

Data 9

Judul puisi : *Diam dalam seriusku* Karya Larasaji Narindi Arumba (hal : 71)

Aku

Diam

Dan bungkam

Aku hampir saja meredupkan seriusku

Tetapi itu hanya ilusiku

Siriusku semakin terang benderang

Saat diamku kian pasang

Aku dan seriusku bagi lilin dalam kegelapan

Siriusku tengah berada dalam ketaksaan

Analisis :

Penggalan puisi berjudul *Diam dalam seriusku* karya Larasaji Narindri Arumda, yaitu kalimat **Aku dan seriusku bagi lilin dalam kegelapan** merupakan majas perumpamaan. Terlihat bahwa penulis mengibaratkan

tokoh aku dan rasa seriusnya sama dengan sebuah lilin yang berada di dalam kegelapan. Padahal keduanya adalah hal yang sangat berlainan.

Data 10

Judul puisi : *Perjuangan cinta langit* Karya Lisa Nur Amalia (hal : 82)

Kita sangatlah dekat sedekat nadi,
 Sebelum sejauh matahari.
 Kita pernah saling mengingatkan,
 Sebelum akhirnya,
 Kita mencoba untuk saling melupakan.

Analisis :

Terdapat dua majas perumpamaan pada satu bait, dalam puisi berjudul *Perjuangan cinta langit* karya Lisa Nur Amalia. Yang pertama ditemukan pada bait kedua baris pertama, terlihat bahwa tokoh kita dikatakan **sedekat nadi**. Padahal antara kita dan nadi adalah hal yang berlainan.

Data 11

Judul puisi : *Perjuangan cinta langit* Karya Lisa Nur Amalia (hal : 82)

Kita sangatlah dekat sedekat nadi,
Sebelum sejauh matahari.
 Kita pernah saling mengingatkan,
 Sebelum akhirnya,
 Kita mencoba untuk saling melupakan.

Analisis :

Setelah dikatakan sedekat nadi kemudian di baris berikutnya tokoh kita diibaratkan **sejauh matahari**. Padahal antara kita dan matahari adalah hal yang sangat berlainan namun dianggap setara.

Data 12

Judul puisi : *Tipuan cinta* Karya Lisa Nur Amalia (hal : 83)

Bagiku cinta adalah tentang mengikhhlaskan.
 Ikhlas menjadikan cinta daun kering tanpa ranting,
 Terbawa angin tanpa arah dan tanpa ingin,
Ikhlas layaknya air yang mengalir begitu saja,

Analisis :

Dalam penggalan puisi berjudul *Tipuan cinta* karya Lisa Nur Amalia, pada bait ketiga baris keempat, keikhlasan dianggap sama halnya dengan **air yang mengalir**. Padahal keduanya adalah hal yang sangat berlainan dan sulit untuk dibandingkan. Maka demikian itu disebut dengan majas perumpamaan.

Data 13

Judul puisi : *Hilang* Karya Lisa Nur Amalia (hal : 84)

Apa arti pengorbanan?
Jika engkau bagai langit siang...
 Sedangkan ku hanya seutas ilalang....
 Sekilas kau bisa ku pandang..

Analisis :

Lisa Nur Amalia juga menggunakan majas perumpamaan dalam puisinya yang berjudul *Hilang*, pada bait pertama baris kedua. Terlihat bahwa penulis menganggap seseorang **seperti langit siang**. Padahal antara manusia dan langit tidak saling berhubungan bahkan sangat jauh berlainan.

Data 14

Judul puisi : *Hilang* Karya Lisa Nur Amalia (hal : 84)

Apa arti pengorbanan?

Jika engkau bagai langit siang...

Sedangkan ku hanya seutas ilalang....

Sekilas kau bisa ku pandang..

Analisis :

Pada baris selanjutnya Lisa Nur Amalia kembali menggunakan majas perumpamaan, untuk mengibaratkan tokoh aku sama dengan **seutas ilalang**. Padahal aku adalah manusia sangat berlainan dengan ilalang yang hakekatnya adalah sejenis rerumputan.

Data 15

Judul puisi : *Diam* Karya Ratna Sari (hal : 111)

Teruarai indah senyumanmu

Bagaikan mawar merah mekar seribu

Tatapanmu sejuk menembus jantungku

Apakah kau tahu?

Aku sangat mencintaimu lebih dari diriku

Analisis :

Majas perumpamaan ditemukan dalam puisi *Diam* karya Ratna Sari pada baris

kedua. Yang menyatakan bahwa sebuah senyuman sama halnya dengan

mawar merah yang merekah. Padahal keduanya adalah hal yang

berlainan dan tak berhubungan sama sekali.

Data 16

Judul puisi : *Pengorbanan cinta* Karya Reza Ramdani (hal : 113)

Aku mengibaratkan rasa seperti sebuah keikhlasan

Tanpa belas kasihan

Tanpa harus ada balasan

Analisis :

Sebuah puisi karya Reza Ramdani yang berjudul *Pengorbanan cinta*

menggunakan majas perumpamaan di bait pertama dan kedua. Pada bait

pertama perumpamaan terlihat di baris pertama. Dimana ada tokoh aku

yang mengibaratkan rasa **seperti sebuah keikhlasan**. Artinya sebuah rasa

dianggap sama dengan keikhlasan. Padahal keduanya jelas hal yang

berbeda dan saling berlainan.

Data 17

Judul puisi : *Pengorbanan cinta* Karya Reza Ramdani (hal : 113)

Aku mengibaratkan rasa cinta seperti sebuah pengorbanan

Hidup dalam kesendirian

Tertanam bersama kesedihan

Terbalut dalam kesepian

Analisis :

Sedangkan pada bait kedua, majas perumpamaan yang terjadi karena terdapat

tokoh aku yang mengibaratkan rasa cinta **seperti sebuah pengorbanan**.

Rasa cinta dianggap sama dengan sebuah pengorbanan.

Data 18

Judul puisi : *Kau dengannya* Karya Sekha Rahmani (hal : 131)

Hatiku ini sangat pencemburu

Hatiku tak seperti tawaku

Hatiku tak seperti wajahku

Yang selalu kutunjukkan padamu

Analisis :

Kalimat Hatiku tak **seperti tawaku** dalam puisi *Kau dengannya* karya Sekha

Rahmani, menandakan bahwa penulis menganggap hati sebanding dengan

sebuah tawa. Padahal keduanya adalah hal yang berbeda dan sangat jauh

berlainan. Dengan demikian maka kalimat tersebut masuk dalam kategori

majas perumpamaan.

Data 19

Judul puisi : *Kau dengannya* Karya Sekha Rahmani (hal : 131)

Hatiku ini sangat pencemburu

Hatiku tak seperti tawaku

Hatiku tak seperti wajahku

Yang selalu kutunjukkan padamu

Analisis :

Pada baris berikutnya majas perumpamaan kembali menjadikan hati seolah –
olah **sebanding dengan wajah**, padahal antara hati dan wajah adalah dua
hal yang sangat berlainan, namun dianggap sama.

Data 20

Judul puisi : *Satu lustrum* Karya Suci Fitri Anggraeni (hal : 144)

Satu lustrum, tak terasa

Aku menolak dengan rasa tak enak pada mereka

Aku seolah menjadi kucing yang tak mau diberi ikan

Tak ada minat untuk mendekat

Analisis :

Dalam puisi *Satu lustrum* karya Suci Fitri Anggraeni, pada bait pertama baris
ketiga ditemukan majas perumpamaan. Karena terdapat tokoh aku yang
diibaratkan sama dengan seekor kucing yang tak mau diberi ikan. Padahal
pada hakekatnya manusia dan kucing adalah dua makhluk yang sangat
berlainan.

Data 21

Judul puisi : *Cinta di tanah haram* Karya Zidni Ilma Nafiah (hal : 176)

Daun dan ranting tak selamanya bersama

Bagai rasa dan raga

Bersama jua ku berjiwa

Kuraih jua

Ku hempas jiwa

Analisis :

Zidni Ilma Nafiah dalam puisinya yang berjudul *Cinta di tanah haram* pada bait pertama baris kedua menggunakan majas perumpamaan. Terlihat pada kalimat **bagai rasa dan raga**. Dimana penulis menganggap daun dan ranting sama halnya dengan rasa dan raga. Padahal di antara hal – hal tersebut sangat berlainan.

Data 22

Judul puisi : *Surat* Karya Zidni Ilma Nafiah (hal : 178)

Bergulirnya waktu

Tak membatasi juangku untukmu

Aku sudah tumbuh dewasa

Layaknya asumsimu belaka

Analisis :

Dalam puisinya yang lain Zidni Ilma Nafiah kembali menggunakan majas perumpamaan, yaitu dalam puisi berjudul *Surat*. Pada bait kedua baris keempat, kalimat **Layaknya asumsimu belaka** adalah majas perumpamaan karena penulis menganggap bahwa tokoh aku yang sudah

bertambah dewasa sama halnya dengan sebuah asumsi. Padahal antara keduanya sungguh jauh berlainan.

2. Metafora

Data 23

Judul puisi : *Untuk anak – anakku* Karya Afsun Aulia Nirmala (hal : 3)

Kau akan tahu bahwa hidupmu tak seberapa dibanding bahagia anak-anakmu
Lelahmu tak seberapa dibanding senyum sumringah buah hatimu
 Hartamu tak seberapa dibanding gelak tawa belahan jiwamu

Analisis :

Majas metafora sering juga kita sebut Bahasa kiasan atau pemakaian kata – kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Di dalam puisi berjudul *Untuk anak – anakku* karya Afsun Aulia Nirmala terdapat majas metafora. Terlihat dari adanya kata **Buah hati**, yang merupakan kiasan dari Anak kesayangan.

Data 24

Judul puisi : *Untuk anak – anakku* Karya Afsun Aulia Nirmala (hal : 3)

Kau akan tahu bahwa hidupmu tak seberapa dibanding bahagia anak-anakmu
 Lelahmu tak seberapa dibanding senyum sumringah buah hatimu
Hartamu tak seberapa dibanding gelak tawa belahan jiwamu

Analisis :

Masih dalam puisi Untuk anak – anakku karya Afsun Aulia Nirmala, kembali ditemukan majas metafora pada baris terakhir. Dimana ada kata **Belahan jiwa** yang merupakan kiasan dari kata Kekasih.

Data 25

Judul puisi : *Mungkin* Karya Leli Triana (hal : 76)

Mungkin ...
Orang tak melihatmu
Mengorbankan jiwa raga
Untuk buah hati tercinta
Semenjak kepergiannya

Analisis :

Majas metafora adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi tanpa diawali kata seperti, bagai dan sejenisnya. Leli Triana dalam puisinya *Mungkin* mengkiaskan kata Anak kesayangan menjadi **buah hati**.

Data 26

Judul puisi : *Mungkin* Karya Leli Triana (hal : 76)

Mungkin...
Kau pun telah mengorbankan perasaanmu
Membesarkan dua anak lucu
dari kecil hingga remaja
Mendidik buah hati

Analisis :

Tidak hanya satu kata buah hati tertulis dua kali dalam puisi *Mungkin* karya Leli Triana, menegaskan bahwa dalam puisi ini penulis ingin bercerita

tentang anaknya. Dengan diperindah menggunakan majas metafora menjadi **Buah hati**.

Data 27

Judul puisi : *Mengatasnamakan cinta* Karya Vita Indah Lestari (hal : 161)

Kita dua orang berkepala batu

Dipaksa jadi satu atas nama cinta yang mengggebu

Entah benar sebab kita satu

Atau hanya tak sengaja bertemu untuk penawar sepi yang kian pilu

Analisis :

Dalam puisi *Mengatasnamakan cinta* karya Vita Indah Lestari, majas metafora dapat ditemukan langsung di bait pertama baris pertama.

Terdapat kata **berkepala batu** yang merupakan kiasan untuk menyebut seseorang yang tak mau mendengar nasihat orang lain.

Data 28

Judul puisi : *Bara zahmura* Karya Uswatun Khasanah (hal : 153)

Apa yang harus aku lakukan?

Haruskah peluh tumpah ruah?

Adakah hati yang tak akan rapuh?

Bila tambatan hati bertolak untuk menjauh?

Analisis :

Uswatun Khasanah dalam puisinya *Bara Zahmura* memberikan sentuhan metafora pada bait keempat. Dengan menggunakan kata **Tambatan hati** sebagai pengganti atau kiasan dari seseorang yang sangat dicintai.

- 3.
4. Personifikasi

Data 29

Judul puisi : *Salam untukmu* Karya Aisya Luthfiana Asfar (hal :1)

Setiap kudengar merdu nyanyi burung

Ingin kupahami bahasanya
 Siapa tahu ia bercerita tentangmu di sana
 Siapa tahu bisa kutitipkan salam untukmu
 Lewat merdu nyanyiannya

Analisis :

Dalam puisi *Salam untukmu*, pada bait kedua baris pertama terdapat majas personifikasi. Majas personifikasi adalah majas yang membuat suatu benda atau hal memiliki sifat atau perilaku manusia. Kalimat **setiap kudengar merdu nyanyi burung** adalah majas personifikasi, karena burung seolah – olah bisa bernyanyi seperti manusia.

Data 30

Judul puisi : *Aku tak bisa mengikatmu* Karya Agus Wibowo (hal : 6)

kulihat kamu tatap bintang

terlihat tersenyum ke kamu
 demikian kamu lepas tali
 sepertinya
 langit adalah tempat jiwamu

Analisis :

Majas personifikasi yang ditemukan dalam puisi *Aku tak bisa mengikat* terdapat pada baris ke sepuluh dengan kalimat **terlihat tersenyum ke kamu**. Baris tersebut masih berhubungan dengan baris sebelumnya,

menunjukkan bahwa yang tersenyum pada seseorang dalam puisi ini adalah bintang. Benda langit yang sejatinya diam tetapi seolah – olah hidup dan bisa tersenyum.

Data 31

Judul puisi : *Tegar untuk kuatku* Karya Agus Wibowo (hal : 7)

dan mendengar keluhan adanya
menjadi rintihan suara menyayat
 lirik perih dan sayu
 namunpun tetap bersedia payah
 kemudian mencari adanya

Analisis :

Kalimat menjadi **rintihan suara menyayat**, yang terdapat dalam puisi *Tegar untuk kuatku* pada baris ke Sembilan adalah majas personifikasi, karena suara dianggap mampu menyayat. Sedangkan menyayat itu adalah suatu kegiatan yang lazimnya dilakukan oleh seorang manusia bukan sebuah rintihan suara.

Data 32

Judul puisi : *Sepertinya berjuang* Karya Agus Wibowo (hal : 9)

pada laut yang bergelombang
bintang yang bicara
 bulan yang tersenyum
 angin yang membelai
 pada jantung yang bedegup
 kulit yang menyentuh

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Sepertinya berjuang* karya Agus Wibowo ditemukan banyak majas personifikasi. Salah satunya terdapat dalam kalimat **bintang yang berbicara**, bintang seperti hidup dan berbicara layaknya manusia.

Data 33

Judul puisi : *Sepertinya berjuang* Karya Agus Wibowo (hal : 9)

pada laut yang bergelombang
 bintang yang bicara
bulan yang tersenyum
 angin yang membelai
 pada jantung yang bedegup
 kulit yang menyentuh

Analisis :

Berturut – turut setelah kalimat bintang yang berbicara, di baris selanjutnya dalam puisi *Sepertinya berjuang* ditemukan kalimat **bulan yang tersenyum** yang merupakan majas personifikasi, sebab bulan bisa tersenyum seperti manusia.

Data 34

Judul puisi : *Sepertinya berjuang* Karya Agus Wibowo (hal : 9)

pada laut yang bergelombang
 bintang yang bicara
 bulan yang tersenyum
angin yang membelai
 pada jantung yang bedegup
 kulit yang menyentuh

Analisis :

Masih dalam puisi berjudul *Sepertinya berjuang* karya Agus Wibowo terdapat kalimat **angin yang membelai**. Tentu saja merupakan majas personifikasi,

sebab membelai sejatinya hanya dapat dilakukan oleh manusia, namun dalam kalimat tersebut seolah – olah angin juga dapat melakukannya.

Data 35

Judul puisi : *Sepertinya berjuang* Karya Agus Wibowo (hal : 10)

pada laut yang bergelombang
 bintang yang bicara
 bulan yang tersenyum
 angin yang membelai
 pada jantung yang bedegup
kulit yang menyentuh

Analisis :

Kulit dalam ilmu biologi memang memiliki rangsangan terhadap sebuah sentuhan, tetapi itu tidak berarti bahwa **kulit dapat menyentuh**. Lain halnya dengan kalimat kulit yang menyentuh yang juga masih terdapat dalam puisi *Sepertinya berjuang*. Dalam kalimat tersebut kulit dianggap dapat melakukan sebuah sentuhan layaknya manusia.

Data 36

Judul puisi : *Demi untuk bersama* Karya Agus Wibowo (hal : 11)

seandainya dapat berjumpa
 dengan bahasa sahaja
 tapi tak semudah ucap
hati pula menjawab
 aku dan kamu

Analisis :

Hati merupakan salah satu organ dalam tubuh manusia. Namun dalam puisi berjudul *Demi untuk bersama* terdapat kalimat **hati pula menjawab**. Hati seolah – olah melakukan hal yang hanya dapat dilakukan oleh manusia yaitu menjawab. Tepatnya terdapat pada kalimat hati yang menjawab. Maka yang demikian itu adalah majas personifikasi.

Data 37

Judul puisi : *Jejak rasa* Karya Ahmad Faiz (hal : 13)

Pada purnama awal juli

Kau Kembali.

Diiringi deras hujan yang menyesatkan,

Hilang arah dalam pencarian.

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Jejak rasa* karya Ahmad Faiz ditemukan banyak majas personifikasi hampir di setiap baitnya. Pada bait pertama baris ketiga yaitu kalimat diiringi **deras hujan yang menyesatkan**. Menyesatkan adalah suatu sifat atau perilaku manusia terhadap manusia lain agar seorang manusia kehilangan arah atau tersesat. Sedangkan dalam puisi *Jejak rasa* yang dianggap telah menyesatkan adalah derasnya hujan.

Data 38

Judul puisi : *Jejak rasa* Karya Ahmad Faiz (hal : 13)

Untuk apa lelah mencari ?

Padahal bunga itu merekah di sini.

Kelopak menari meminta apresiasi,

Putik berserak mengharap dicari,

Daun jatuh memungut simpati.

Analisis :

Pada bait ketiga berturut – turut di baris ketiga, keempat dan kelima juga ditemukan majas personifikasi. Pada baris ketiga kalimat **kelopak menari meminta apresiasi** terdapat sekaligus dua majas personifikasi, karena kelopak bunga seolah hidup dan bisa menari juga meminta seperti manusia.

Data 39Judul puisi : *Jejak rasa* Karya Ahmad Faiz (hal : 13)

Untuk apa lelah mencari ?

Padahal bunga itu merekah di sini.

Kelopak menari meminta apresiasi,

Putik berserak mengharap dicari,

Daun jatuh memungut simpati.

Analisis :

Pada baris keempat kalimat **putik berserak mengharap dicari** adalah majas personifikasi, karena mengharap adalah sifat manusia tetapi dianggap telah dilakukan oleh putik bunga yang berserak.

Data 40Judul puisi : *Jejak rasa* Karya Ahmad Faiz (hal : 13)

Untuk apa lelah mencari ?

Padahal bunga itu merekah di sini.

Kelopak menari meminta apresiasi,

Putik berserak mengharap dicari,

Daun jatuh memungut simpati.

Analisis :

Baris kelima juga merupakan majas personifikasi. Kalimat **daun jatuh memungut simpati**. Memungut adalah perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang dalam puisi ini dilakukan oleh daun – daun yang jatuh.

Data 41

Judul puisi : *Jejak rasa* Karya Ahmad Faiz (hal : 14)

Gerimis reda,
Namun tangis masih tak berjeda.
Jalan basah dibilas hujan,
Hati resah digilas penasaran.

Analisis :

Jalan basah dibilas hujan, kalimat tersebut membuat hujan seolah – olah melakukan kegiatan membilas. Salah satu kegiatan manusia dalam rangkaian kegiatan mencuci baju. Dengan demikian kalimat tersebut masuk dalam katagori majas personifikasi.

Data 42

Judul puisi : *Jejak rasa* Karya Ahmad Faiz (hal : 14)

Gerimis reda,
Namun tangis masih tak berjeda.
Jalan basah dibilas hujan,
Hati resah digilas penasaran.

Analisis :

Pada baris setelahnya terdapat kalimat **hati yang resah tergilas penasaran**.

Suatu rasa penasaran seolah hidup dan melakukan kegiatan manusia yaitu menggilas. Memang kegiatan menggilas ini tak lazim dilakukan oleh setiap manusia, namun kegiatan tersebut paling mungkin hanya dapat dilakukan manusia. Maka jika sebuah penasaran mampu menggilas itu berarti merupakan majas personifikasi.

Data 43

Judul puisi : *Jejak rasa* Karya Ahmad Faiz (hal : 15)

Dan kini,

Senjapun memilih pergi,

Berpaling pada pekat malam,

Mencumbu gelap dalam senyap.

Analisis :

Masih dalam puisi *Jejak rasa* di bait kedua belas baris kedua, kalimat **senjapun memilih pergi** juga merupakan majas personifikasi karena senja seolah – olah hidup dan melalui proses memilih untuk pergi yang lazimnya dilakukan oleh seorang manusia.

Data 44

Judul puisi : *Jejak rasa* Karya Ahmad Faiz (hal : 15)

Dan kini,

Senjapun memilih pergi,

Berpaling pada pekat malam,

Mencumbu gelap dalam senyap.

Analisis :

Di baris selanjutnya terdapat kalimat **mencumbu gelap dalam senyap**, juga merupakan majas personifikasi karena mencumbu adalah suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia terhadap pasangannya. Sedang dalam situasi ini tertulis bahwa yang dicumbu adalah gelap.

Data 45

Judul puisi : *Samoan* Karya Ahmad Faiz (hal : 16)

Secercah cahaya esok telah mengikis kabut,
Memancarkan warna di segala sudut,
Menepis luka yang mengerucut,
Menderma suka dalam kemelut,
Menentramkan hati yang kalut.

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Samoan* karya Ahmad Faiz tepatnya di baris kedelapan, kalimat **menepis luka yang mengerucut** adalah majas personifikasi karena menepis dilakukan oleh secercah cahaya esok sehingga seolah – olah hidup seperti manusia.

Data 46

Judul puisi : *Samoan* Karya Ahmad Faiz (hal : 16)

Secercah cahaya esok telah mengikis kabut,
Memancarkan warna di segala sudut,
Menepis luka yang mengerucut,
Menderma suka dalam kemelut,
Menentramkan hati yang kalut.

Analisis :

Di baris berikutnya kalimat **menderma suka dalam kemelut** juga merupakan majas personifikasi karena secercah cahaya dikatakan menderma, seolah

hidup dan mampu menebarkan kebaikan pada orang – orang di sekelilingnya.

Data 47

Judul puisi : *Kata pujangga* Karya Ahmad Faiz (hal : 17)

Lebih baik aku berbaring di pantai,
Ditemani deru ombak dan nyiur melambai.

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Kata pujangga* pada bait terakhir baris terakhir terdapat dua majas personifikasi. Yang pertama adalah **ditemani deru ombak** karena sifat atau kegiatan saling menemani satu sama lain adalah milik manusia bukan ombak di lautan.

Data 48

Judul puisi : *Kata pujangga* Karya Ahmad Faiz (hal : 17)

Lebih baik aku berbaring di pantai,
Ditemani deru ombak dan **nyiur melambai**.

Analisis :

Yang kedua masih dalam satu rangkaian kalimat yang sama terdapat **nyiur melambai** yang tentu saja adalah majas personifikasi, karena nyiur seolah – olah hidup dan mampu melambai seperti manusia saat memanggil manusia lainnya.

Data 49

Judul puisi : *Aku cinta pengorbanan* Karya Ardiansyah (hal : 19)

Banyak jiwa tahu cinta
 Tapi tak semua jiwa mau berkorban
Cinta dan pengorbanan saling berteman
 Bagai sepasang kasih yang sedang berasmara

Analisis :

Majas personifikasi kembali ditemukan dalam puisi *Aku cinta pengorbanan* karya Ardiansyah tepatnya pada bait keempat baris ketiga. Kalimat **cinta dan pengorbanan saling berteman** adalah personifikasi karena dikatakan bahwa cinta dan pengorbanan saling berteman, seolah keduanya hidup.

Data 50

Judul puisi : *Aku cinta pengorbanan* Karya Ardiansyah (hal : 19)

Banyak cinta yang datang menggoda

Tapi hanya ada satu cinta yang tulus dan setia
 Aku tak bisa menulis puisi
 Tapi ku bisa mengarang cinta, akulah Ardiansta

Analisis :

Masih dalam judul puisi yang sama tepatnya bait kelima baris pertama juga merupakan personifikasi, karena cinta dikatakan **datang dan menggoda** seolah cinta itu adalah seorang manusia yang hidup dan mampu menggoda.

Data 51

Judul puisi : *Aku pernah* Karya Ardiansyah (hal : 20)

Aku pernah menjadi sepotong hidupnya, **hingga akhirnya akad nikah memisahkan.**

Analisis :

Dalam puisi *Aku pernah* karya Ardiansyah, pada kalimat aku pernah menjadi sepotong hidupnya, hingga **akhirnya akad nikah memisahkan**. Kalimat terakhirnya adalah personifikasi karena akad nikah dikatakan telah memisahkan, sedangkan memisahkan adalah suatu perilaku manusia.

Data 52

Judul puisi : *Ikhlasaku bahagiannya* Karya Asyah Finanti (hal : 22)

Ketika terbenam memberikan kejutan yang indah
Sudah terbit pancarkan cahaya menenangkan
 Tak pernah ada yang meninggalkan
 Karena ia hadir sebatas kedamaian

Analisis :

Kalimat **sudah terbit pancarkan cahaya menenangkan** yang terdapat dalam puisi ikhlasku bahagiannya pada bait pertama baris kedua merupakan majas personifikasi karena cahaya seolah – olah hidup dan mampu menenangkan.

Data 53

Judul puisi : *Penyesalanku* Karya Atika Nur Rizqyana (hal : 25)

Namun apa daya
Waktu kian terus berputar
 Tak akan berhenti maupun entah menunggumu
 Tak akan kembali terulang

Analisis :

Dalam puisi *Penyesalanku* karya Atika Nur Rizqyana terdapat majas personifikasi pada bait pertama baris kedua, kalimat **waktu kian terus berputar**. Bahwa waktu seolah – olah hidup dan berputar seperti yang manusia bisa lakukan.

Data 54

Judul puisi : *Cinta* Karya Atika Nur Rizqyana (hal : 26)

Melihat saat matamu berkaca

Seakan air mata meneteskan

Melihat kekecewaan pada wajahmu

Seakan aku nisa merasakan hal itu bersama, bahkan lebih darinya

Analisis :

Masih dalam puisi karya Atika namun kini dengan judul yang berbeda, yaitu puisi *Cinta* pada bait ketiga baris yang pertama juga adalah majas personifikasi. Kalimat **melihat saat matamu berkaca** adalah personifikasi, sebab mata dianggap dapat berkaca seolah mata adalah makhluk yang hidup seperti manusia.

Data 55

Judul puisi : *Manisnya pesonamu* Karya Atika Nur Rizqyana (hal : 31)

Kau tanpa sadar sungguh hatiku menangis

Tanpa hentinya ku tahu

Salahkah ku dalam mendekatimu

Aku tahu tak pantas untuk dicintaimu

Analisis :

Menangis adalah perilaku manusia. Sedangkan dalam puisi *Cinta tak terbalaskan* yang dikatakan **menangis adalah hati**. Hati yang merupakan organ dalam tubuh manusia itu seolah – olah hidup, maka yang demikian itu adalah majas personifikasi.

Data 56

Judul puisi : *Manisnya pesonamu* Karya Atika Nur Rizqyana (hal : 31)

Berkobar-kobar hatiku memburu

Getaran aneh ini mulai perlahan

Detak rasa saling menyambut

Merasuki jiwa kedalam dada

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Manisnya pesonamu*, bait kedua baris pertama ditemukan majas personifikasi. Kalimat **Berkobar – kobar hatiku memburu** adalah majas personifikasi, karena memburu adalah keahlian manusia bukan hati. Namun dalam puisi ini menjadikan hati seolah hidup dan mampu memburu.

Data 57

Judul puisi : *Manisnya pesonamu* Karya Atika Nur Rizqyana (hal : 31)

Berkobar-kobar hatiku memburu

Getaran aneh ini mulai perlahan

Detak rasa saling menyambut

Merasuki jiwa kedalam dada

Analisis :

Pada bait kedua baris ketiga masih dalam puisi *Manisnya pesonamu* juga merupakan majas personifikasi, yaitu kalimat **Detak rasa saling menyambut**. Karena menyambut adalah perilaku manusia.

Data 58

Judul puisi : *Cinta di sepertiga malam* Karya Aufa Azkia (hal : 35)

Rembulan yang selalu menghiasi malam

Sudut kiblat yang terang

Untuk ku yang mencintai dalam diam

Cahaya kiblat sebagai penerang

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Cinta di sepertiga malam* karya Aufa Azkia, pada bait

pertama baris pertama merupakan majas personifikasi. Yaitu kalimat

Rembulan yang selalu menghiasi malam, karena dalam kalimat tersebut

rembulan seolah – olah hidup dan mampu menghias.

Data 59

Judul puisi : *Burung dalam sangkar* Karya Bela Melania (hal : 40)

Awan mulai terasa mendung

Pertanda hujan segera datang

Ku menatap jiwa ku

Yang selalu berjibaku

Analisis :

Majas personifikasi ditemukan dalam puisi berjudul *Burung dalam sangkar*

karya Bela Melania pada bait pertama baris kedua. Kalimat **Pertanda**

hujan segera datang, karena hujan menjadi seperti hidup dan melakukan

perilaku manusia yaitu mendatangi.

Data 60

Judul puisi : *Jatinegara* Karya Evana Sanyya (hal : 45)

**Saat punggungmu mulai menjauh dan tak pernah terlihat lagi
Jatinegara masih setia**

Analisis :

Di data ke 60 ini ditemukan sekaligus dua majas personifikasi dalam satu rangkaian kalimat. Yaitu dalam kalimat **Saat punggungmu mulai menjauh** dan tak pernah terlihat lagi, **Jatinegara masih setia**. Majas personifikasi pertama adalah karena punggung seolah melakukan perilaku manusia yaitu menjauh. Kedua adalah karena Jatinegara yang merupakan nama sebuah daerah di ibukota ini seolah memiliki sifat manusia yaitu setia.

Data 61

Judul puisi : *Jatinegara* Karya Evana Sanyya (hal : 45)

Padahal kepastian tak sedikitpun beranjak meninggalkanmu.

Tetapi kau lebih memilih pergi dalam keseimbangan yang kau sendiripun tak tahu kemana

Analisis :

Meninggalkan sejatinya adalah perilaku manusia, tetapi dalam puisi *Jatinegara* karya Evana Sanyya seolah dilakukan oleh **sebuah kepastian**. Menjadikan kepastian itu seolah – olah hidup. Maka kalimat tersebut di atas pun termasuk dalam majas personifikasi.

Data 62

Judul puisi : *Sia – sia* Karya Isti Anah (hal : 56)

Angin malam menusuk rusukku

Disaat aku merindukanmu
Menyakitkan
Menunggu tidak kepastian

Analisis :

Dalam puisi *Sia – sia* karya Isti Anah, pada bait pertama baris pertama. Yaitu kalimat **Angin malam menusuk rusukku** adalah majas personifikasi, dengan menjadikan angin malam seolah – olah hidup dan mampu menusuk.

Data 63

Judul puisi : *Sia – sia* Karya Isti Anah (hal : 56)

Awan gelap menutup bintang

Menandakan jika aku tak perlu menunggu
Langit malam berubah jadi cerah, membuang waktu
Terlelap tertidur dengan air mata
Semoga esok akan bahagia

Analisis :

Masih dalam puisi *Sia – sia* karya Isti Anah, kali ini pada baris keenam kalimat **Awan gelap menutup bintang** juga adalah majas personifikasi karena membuat awan seolah – olah hidup dan melakukan perilaku manusia yaitu menutup.

Data 64

Judul puisi : *Pergi dan bahagialah* Karya Juntanti Lusiawati (hal : 60)

Dan cinta yang terpisah karena ajal datang
Bukan untuk menyakiti hati
Tapi hanya untuk mengikhlasakannya

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Pergi dan bahagialah* karya Juntanti Lusiawati, pada baris kesembilan menggunakan majas personifikasi. Hati dianggap hidup dan dapat merasa tersakiti dalam kalimat **Bukan untuk menyakiti hati.**

Data 65

Judul puisi : *Menjarat menjerit* Karya Liana Nur Afifah (hal : 80)

Mestinya bunga itu tumbuh mekar
 Indah nan menawan..
 Tapi ia rapuh ketika badai melanda..
 Jadikannya berduri begitu tajam..
Hingga tidak sadar melukai rumput tetangga..

Analisis :

Dalam puisi karya Liana Nur Afifah yang berjudul *Menjarat menjerit*, pada baris kelima ditemukan majas personifikasi. Karena **rumpun** dianggap seolah – olah hidup dan bisa terlukai. Padahal sebenarnya rumput adalah benda yang diam dan dapat merasa terluka.

Data 66

Judul puisi : *Menjerat menjerit* Karya Liana Nur Afifah (hal : 80)

Meronta, melukai, menyayat, hingga berkoar dengan garangnya..
 Dia hanya merasa paling terpuruk saat ini..
Hingga rumput menjerit pun tak dihiraukan..

Analisis :

Masih di puisi yang sama, rumput kembali dikatakan seolah – olah hidup dan mampu menjerit layaknya manusia. Pada baris kesebelas dengan kalimat **Hingga rumput menjerit pun tak dihiraukan.** Maka kalimat tersebut termasuk dalam majas personifikasi.

Data 67

Judul puisi : *Wassalam* Karya Maedi Adi Saputro (hal : 90)

Menggigil hati

rasa hancur
Berlebur-lebur
Mati!!

Analisis :

Penggalan puisi *Wassalam* milik Maedi Adi Saputro, pada bait ketiga baris pertama menggunakan majas personifikasi. Dengan kalimat **Menggigil hati** berarti hati yang adalah organ dalam tubuh manusia dianggap seolah hidup dan dapat merasa dingin hingga menggigil.

Data 68

Judul puisi : *Pengorbanan tanpa balas* Karya Maedi Adi Saputro (hal : 91)

Sejenak menikmati malam
Secangkir kopi beraroma robusta
Menusuk hidung hingga ke jiwa
Menjadi lara

Analisis :

Dalam penggalan puisi berjudul *Pengorbanan tanpa balas* karya Maedi Adi Saputro, pada bait pertama baris ketiga. Kalimat **Menusuk hidung hingga ke jiwa** adalah majas personifikasi, karena jika ditarik mundur ke

baris sebelumnya maka yang dikatakan telah menusuk hidung adalah secangkir kopi. Padahal kopi adalah benda mati, tetapi dianggap seolah – olah hidup dan mampu menusuk.

Data 69

Judul puisi : *Lentera kasih* Karya Mohamad Shoffi (hal : 93)

Malam ini seperti biasa, aku harus berjaga lagi
 Terbaring, mengamati plafon yang penuh akan debu liar
Berteman lentera dengan cahayanya yang remang-remang
 Suara angin malam tampak begitu jelas terdengar

Analisis :

Majas personifikasi juga ditemukan dalam penggalan puisi berjudul *Lentera kasih* karya Mohamad Shoffy, tepatnya pada bait pertama baris ketiga. Dapat dilihat bahwa lentera dan cahayanya seolah hidup karena dapat **menjadi teman** layaknya manusia.

Data 70

Judul puisi : *Bersemai* Karya Muhammad Sofyan Maulana (hal : 95)

kau
adalah hujan
Membasuh, hingga kian tumbuh
 Diantara pupuk dan hama yang saling rusuh.

Analisis :

Dalam puisi *Bersemai* karya Muhammad Sofyan Maulana, terdapat majas personifikasi yaitu pada bait kedua baris kedua, ketiga, dan keempat. Pada bait kedua dan ketiga adalah satu rangkaian kalimat yang termasuk dalam

majas personifikasi, karena **hujan dianggap telah membasuh**. Seolah –
olah hujan adalah makhluk yang hidup seperti manusia.

Data 71

Judul puisi : *Bersemai* Karya Muhammad Sofyan Maulana (hal : 95)

kau
adalah hujan
Membasuh, hingga kian tumbuh
Diantara pupuk dan hama yang saling rusuh.

Analisis :

Pada baris setelah itu, tepatnya baris keempat kembali didapati majas
personifikasi. Terlihat dari **pupuk dan hama** yang dianggap seolah hidup
dan **saling rusuh**. Sedangkan keduanya tidak mungkin dapat melakukan
hal itu, karena hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup seperti manusia.

Data 72

Judul puisi : *Kasih sayang* Karya Naili Nur Janah (hal : 100)

Pelukan hangat akan bermakna
Dalam perasaan cinta ternyaman
Melegakkan, jika jatuh pada yang sama
Kenyataan takdir bukan sebuah kebetulan
Biarkan hati tinggal dan khawatir tentangmu

Analisis :

Penggalan puisi berjudul *Kasih sayang* karya Naili Nur Janah pada bait kedua
baris kelima menggunakan majas personifikasi. Sebab **hati** dianggap
berperilaku dan memiliki sifat manusia yakni **tinggal dan khawatir**.

Data 73

Judul puisi : *Semangat dan kualitas* Karya Naili Nur Janah (hal : 101)

Cerah warna langit yang Kau hadirkan

Kicauan indah burung menyapa

Surya terbit menghangatkan

Orang-orang bergerak mencintai dunianya

Analisis :

Puisi karya Naili Nur Janah lainnya yang terdapat majas personifikasi adalah

yang berjudul *Semangat dan kualitas*. Tepatnya pada baris kedua, yang menyatakan bahwa **kicau burung dapat menyapa**. Padahal burung sejatinya hanya dapat bersuara, seindah apapun itu tak akan dapat dianggap sebuah sapaan.

Data 74

Judul puisi : *Benang merah* Karya Nelly Fajar Setiawaty (hal : 103)

Cinta tak harus memiliki

Garis takdir tertawa abadi

Angin lewat diantara kita

Langit menangis pilu

Analisis :

Tertawa adalah perilaku manusia ketika mengeseng atau melihat hal yang

lucu. Tetapi majas personifikasi dalam puisi *Benang merah* karya Nelly Fajar Setiawaty membuat **garis takdir** seolah adalah seorang manusia yang juga dapat **tertawa**.

Data 75

Judul puisi : *Benang merah* Karya Nelly Fajar Setiawaty (hal : 103)

Cinta tak harus memiliki
 Garis takdir tertawa abadi
Angin lewat diantara kita
 Langit menangis pilu

Analisis :

Masih dalam puisi *Benang merah* karya Nelly Fajar Setiawaty, pada baris berikutnya juga merupakan majas personifikasi. Dilihat bahwa angin seolah – olah hidup dan seakan melintas atau lewat di antara dua orang.

Data 76

Judul puisi : *Benang merah* Karya Nelly Fajar Setiawaty (hal : 103)

Cinta tak harus memiliki
 Garis takdir tertawa abadi
 Angin lewat diantara kita
Langit menangis pilu

Analisis :

Dan pada baris setelahnya terdapat kalimat **Langit menangis pilu**. Langit seolah – olah hidup, bisah merasakan kesedihan hingga dapat menangis. Padahal langit hanyalah benda yang diam dan tak bisa merasa. Maka yang demikian adalah majas personifikasi.

Data 77

Judul puisi : *Lintang sungkawa* Karya Nelly Fajar Setiawaty (hal : 104)

Bi,
Pada malam berteman sepi

Kuselami kabut mimpi
 Dalam asa ku menanti
 Mengadiah sang ilahi

Analisis :

Penggalan puisi *Lintang Singkawa* karya Nelly Fajar Setiawaty pada bait pertama baris kedua menggunakan majas personifikasi. Sebab **malam dan sepi** seolah – olah hidup dan mereka berdua **berteman** layaknya manusia.

Data 78

Judul puisi : Demi kamu Karya Nurul Islamiyah (hal : 109)

Tahukah kamu
 Rasa ini menggebu padu
Bulir rindu mengusikku
 Hingga hening membalut bayu

Analisis :

Salah satu perilaku manusia adalah mengusik manusia lainnya. Namun di dalam puisi *Demi kamu* karya Nurul Islamiyah, yang dianggap telah mengusik adalah rindu. Padahal rindu bukanlah makhluk hidup seperti manusia. Maka kalimat Bulir rindu mengusikku termasuk majas personifikasi.

Data 79

Judul puisi : Demi kamu Karya Nurul Islamiyah (hal : 109)

Tahukah kamu
 Rasa ini menggebu padu
 Bulir rindu mengusikku
Hingga hening membalut bayu

Analisis :

Masih dalam judul puisi yang sama, pada baris berikutnya juga menggunakan majas personifikasi. Karena hening dikatakan membalut, sehingga menjadikan hening seolah – olah hidup dan berperilaku seperti manusia.

Data 80

Judul puisi : *Pengorbanan cinta* Karya Reza Ramdani (hal : 113)

Memang...

Batang tak bisa hidup tanpa daun

Bintang tak bisa bersinar tanpa bulan

Laut tak bisa menari tanpa ombak

Tetapi bagiku...

Rasa cinta akan tetap hidup walau ia selalu dikorbankan

Analisis :

Laut tak bisa menari tanpa ombak, kalimat tersebut seolah menegaskan bahwa dengan adanya ombak maka laut akan menari. Padahal ombak selalu ada di laut, tapi tidak pernah terlihat laut yang bisa menari. Karena laut dalam puisi ini seolah hidup, maka termasuk majas personifikasi.

Data 81

Judul puisi : *Pengorbanan* Karya Rizky Septi Apriliani (hal : 121)

Namun kamu pergi begitu saja tanpa sepatah kata pun

Hanyalah mata yang dapat berbicara ketika mulut terbungkam karena hancurnya hati ini

Terimakasih sudah singgah walau harus pergi

Analisis :

Majas personifikasi ditemukan dalam puisi Pengorbanan karya Rizky Septi Apriliani, pada bait keempat baris kedua yang mengatakan bahwa mata dapat berbicara. Padahal mata adalah indera manusia yang hanya diam.

Data 82

Judul puisi : *Rasa* Karya Selvi Aulia (hal : 134)

Jarak serta adanya penggoda

Dari waktu yang tersita

Perasaan yang menyiksa

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Rasa* yang ditulis oleh Selvi Aulia terdapat kalimat **Perasaan yang menyiksa**. Perasaan dikatakan dapat menyiksa seperti hidup layaknya manusia, maka kalimat tersebut dikategorikan majas personifikasi.

Data 83

Judul puisi : *NG(OTAK)* Karya Sentiani (hal : 136)

Kutapaki bumi dengan langkah penuh nanah

Tuk merajut cahaya di ujung lorong penuh darah

Di persimpangan lorong ku melihat butiran otak berceceran

Aku bertanya pada burung

Analisis :

Penggalan puisi berjudul *Ng(otak)* karya Sentiani mengandung majas personifikasi, tepatnya pada kalimat **Aku bertanya pada burung**. Sebab

tokoh aku menganggap bahwa seekor burung dapat menjawab pertanyaannya. Sedangkan burung adalah binatang, yang tidak bisa berbicara.

Data 84

Judul puisi : *Gadis manis* Karya Sentiani (hal : 137)

Denyut jantung memaksa nadi

Menggantung disetiap jeritan nadi

Tak terhitung lagi

Analisis :

Dalam puisi *Gadis manis* karya Sentiani terdapat dua majas personifikasi yang saling berurutan di baris pertama dan kedua. Pada baris pertama, kalimat **Denyut jantung memaksa nadi** adalah personifikasi karena jantung dikatakan memaksa, seolah – olah jantung hidup dan berperilaku serupa manusia.

Data 85

Judul puisi : *Gadis manis* Karya Sentiani (hal : 137)

Denyut jantung memaksa nadi

Menggantung disetiap jeritan nadi

Tak terhitung lagi

Analisis :

Kemudian di baris kedua terdapat kalimat **menggantung di setiap jeritan nadi**, itu juga merupakan personifikasi. Karena nadi seolah – olah hidup dan mampu menjerit seperti manusia.

Data 86

Judul puisi : *Perjuangan wanita di ujung senja* Karya Sitti Hartinah (hal : 139)

Puluhan tahun hampir lima windu jejak kakiku menyusuri lorong halmahera
 Entah berapa ribuan kilometer kulalui bebatuan tajam sejak 1980 di jalan ini
 Rasanya hitungan tahun berubah tahun habiskan hitungan jari yang kumiliki
Jejak kakiku tak berubah tuk memburu sebuah asa yang terpendam di sini

Analisis :

Pada bait pertama baris keempat puisi berjudul *Perjuangan wanita di ujung senja* karya Sitti Hartinah merupakan majas personifikasi. Sebab **jejak kaki** dikatakan mampu **memburu**, sedangkan jejak kaki itu sebuah benda mati yang terdiam tetap digambarkan seolah – olah hidup.

Data 87

Judul puisi : *Sejuta* Karya Tia Rifka (hal : 146)

Kapan pelangi datang

Kapan hujan turun
 kapan engkau datang
 kapan engkau menuntun

Analisis :

Dalam penggalan puisi berjudul *Sejuta* karya Tia Rifka terdapat majas personifikasi pada bait pertama baris pertama. Terlihat dari **Pelangi** yang dikatakan **datang** seakan Pelangi itu hidup seperti manusia.

Data 88

Judul puisi : *Sejuta* Karya Tia Rifka (hal : 146)

Sejuta puisi kubuat
Sejuta nyanyian rindu menari disela telingaku
 Sejuta pohon di hutan telah ditebang
 Sejuta masa telah kumenunggu

Analisis :

Masih dalam judul yang sama, kali ini pada bait kedua baris kedua, juga menggunakan majas personifikasi. Karena dikatakan bahwa **nyanyian menari** seolah – olah hidup.

Data 89

Judul puisi : *Halang* Karya Umi Umairoh (hal : 151)

Tanjakan terjal tak mampu kau taklukan
Tembok besar berdiri dengan koko
 Kau coba runtuhkan namun luka kau dapat
 Segala tindak tak ada harap

Analisis :

Halang sebuah puisi karya Umi Umairoh menggunakan majas personifikasi pada bait kedua baris kedua, dimana sebuah **tembok** dianggap seolah – olah hidup dan melakukan perilaku manusia yaitu **berdiri**.

Data 90

Judul puisi : *Sempurna* Karya Winda Gunansi (hal : 165)

Bukit terasa sejuk
Karena ditemani oleh pepohonan rimbun

Analisis :

Pada penggalan puisi berjudul *Sempurna* ciptaan Winda Gunansi, pada bait kedua baris kedua menggunakan majas personifikasi, karena majas

tersebut dapat membuat benda mati seolah hidup layaknya manusia. Pepohonan meski hidup namun terdiam yang hadirnya tak dapat menemani maupun menghibur seseorang.

Data 91

Judul puisi : *Kecupan terlarang* Karya Winda Gunansi (hal : 166)

Pada pagi

Yang berkabut dimataku ini

Pikiranku bergerilya sangat liar

Memikirkan sepasang bola mata yang berbinar

Analisis :

Terdapat beberapa kalimat bermajas personifikasi dalm puisi *Kecupan terlarang* karya Winda Gunansi. Di antaranya ada pada bait pertama baris ketiga, kalimatnya adalah **Pikiranku bergerilya sangat liar**. Karena pikiran dianggap seolah – olah hidup dan melakukan gerilya seperti yang dilakukan jenderal Sudirman dalam perang melawan belanda.

Data 92

Judul puisi : *Kecupan terlarang* Karya Winda Gunansi (hal : 166)

Rindu yang ku kurung dalam lemari hati

Bersorak sekuat tenaga

Mereka merasa menang dan kegirangan

Analisis :

Majas personifikasi lainnya ditemukan di bait keenam baris kedua dan ketiga.

Pada baris kedua dikatakan bahwa **Rindu bersorak**. Seolah rindu adalah

seorang manusia yang hidup dan dapat melakukan banyak hal seperti bersorak.

Data 93

Judul puisi : *Kecupan terlarang* Karya Winda Gunansi (hal : 166)

Rindu yang ku kurung dalam lemari hati
Bersorak sekuat tenaga

Mereka merasa menang dan kegirangan

Analisis :

Di baris ketiga **rindu** dikatakan **kegirangan**, sementara kegirangan adalah sifat dan perilaku yang selazimnya dimiliki manusia bukan rindu. Maka kalimat mereka merasa menang dan kegirangan adalah majas personifikasi.

Data 94

Judul puisi : *Rela* Karya Windi Listyawati (hal : 169)

Redup senja menghantarkan ku dalam kesunyian.

Angin seakan mengetuk dari balik jendela kamar.
Seolah mengatakan dan membuatku berpikir.

Analisis :

Data 94 sampai 96, majas personifikasi ditemukan dalam satu bait dari baris yang berurutan. Pada baris pertama **redup senja** dikatakan telah **menghantarkan** tokoh aku. Padahal redup senja sejatinya hanya bisa terdiam namun dianggap seolah – olah hidup.

Data 95

Judul puisi : *Rela Karya Windi Listyawati* (hal : 169)

Redup senja menghantarkan ku dalam kesunyian.
Angin seakan mengetuk dari balik jendela kamar.
 Seolah mengatakan dan membuatku berpikir.

Analisis :

Pada baris kedua, kalimat **Angin seakan mengetuk** dari balik jendela adalah majas personifikasi. Karena angin dianggap seolah – olah hidup dan dapat mengetuk.

Data 96

Judul puisi : *Rela Karya Windi Listyawati* (hal : 169)

Redup senja menghantarkan ku dalam kesunyian.
 Angin seakan mengetuk dari balik jendela kamar.
Seolah mengatakan dan membuatku berpikir.

Analisis :

Setelah angin dikatakan mengetuk, pada baris berikutnya **angin** kembali dianggap seolah – olah hidup dengan melakukan perilaku manusia lainnya, yaitu **mengatakan**. Padahal angin adalah benda mati yang hanya bisa terdiam.

Data 97

Judul puisi : *Cinta sendiri Karya Zaeny Musthofa* (hal : 173)

Ku hanya bisa menatap wajahmu
Menikmati senyummu, mendekap rindu

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Cinta sendiri* karya Zaeny Musthofa, ditemukan majas personifikasi pada baris kedua. Dimana aku dikatakan **mendekap rindu**.
Rindu seolah – olah hidup.

Data 98

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari – hariku diselimuti kebahagiaan

Dulu, saat kau peluk erat tubuhku
Saat kedekatan berteman dengan cintamu
Saat rindumu berteman dengan damainya malam

Analisis :

Dalam penulisan puisi berjudul *Berteman dengan waktu* karya Zaeny Musthofa, banyak menggunakan majas personifikasi di setiap baitnya. Yang pertama ditemukan pada bait pertama baris pertama. Dilihat bahwa **bahagia** dikatakan **menyelimuti**, padahal bahagia adalah hal yang tak terlihat dan tak bisa disentuh.

Data 99

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari – hariku diselimuti kebahagiaan
Dulu, saat kau peluk erat tubuhku
Saat kedekatan berteman dengan cintamu
Saat rindumu berteman dengan damainya malam

Analisis :

Pada bait pertama tidak hanya satu tetapi ada tiga majas personifikasi, yang kedua terdapat pada baris ketiga. Dimana dikatakan bahwa **kedekatan**

berteman dengan cinta, sedangkan keduanya adalah hal yang tak terlihat dan tidak hidup, namun dianggap seolah hidup dan berteman.

Data 100

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari – hariku diselimuti kebahagiaan
 Dulu, saat kau peluk erat tubuhku
 Saat kedekatan berteman dengan cintamu
Saat rindumu berteman dengan damainya malam

Analisis :

Masih dalam bait pertama tepatnya di baris keempat kembali ditemukan majas personifikasi, ketika dua hal yang bahkan tidak terlihat, keduanya dikatakan seolah – olah hidup dan saling menjalin pertemanan. Yaitu antara rindu dengan damai.

Data 101

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari-hariku diselimuti kekecewaan
 Kini, saat kau memutuskan pergi
 Hilang, dibawa oleh angin masa lalu
 Lenyap, dibawa oleh kegelapan melintasi lorong waktu

Analisis :

Masih dalam puisi *Berteman dengan waktu* karya Zaeny Musthofa, pada bait kedua baris pertama menggunakan majas personifikasi. Dapat dilihat dari **hari – hari** yang **diselimuti** layaknya manusia dan yang menyelimuti

adalah sebuah kekecewaan. Membuat keduanya menjadi seolah – olah hidup.

Data 102

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari-hariku diselimuti kekecewaan
 Kini, saat kau memutuskan pergi
Hilang, dibawa oleh angin masa lalu
 Lenyap, dibawa oleh kegelapan melintasi lorong waktu

Analisis :

Pada baris ketiga masih terdapat majas personifikasi, karena **angin** dianggap seolah – olah hidup dan **membawa** tokoh kau. Padahal angin adalah benda yang hanya dapat berhembus dan tidak terlihat.

Data 103

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari-hariku diselimuti kekecewaan
 Kini, saat kau memutuskan pergi
 Hilang, dibawa oleh angin masa lalu
Lenyap, dibawa oleh kegelapan melintasi lorong waktu

Analisis :

Pada baris setelahnya kembali ditemukan majas personifikasi. Terlihat bahwa **kegelapan** seolah – olah hidup dan **membawa** tokoh kau dalam puisi tersebut.

Data 104

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari-hariku diselimuti sepi

Merenung, menanti, terbunuh sunyi
saling melupakan
Saling memendam
Melawan getir takdirku sendiri

Analisis :

Pada bait ketiga baris pertama, kalimat **hari – hariku diselimuti sepi** merupakan majas personifikasi, karena sepi dianggap seolah – olah hidup dan mampu menyelimuti.

Data 105

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari-hariku diselimuti sepi

Merenung, menanti, terbunuh sunyi

saling melupakan
Saling memendam
Melawan getir takdirku sendiri

Analisis :

Pada baris berikutnya juga merupakan majas personifikasi, karena **sunyi** dianggap seolah – olah hidup dan mampu **membunuh**. Padahal sunyi hanyalah sebuah situasi, bukan makhluk seperti manusia.

Data 106

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Hari-hariku diselimuti sepi

Merenung, menanti, terbunuh sunyi

saling melupakan
 Saling memendam
Melawan getir takdirku sendiri

Analisis :

Melawan adalah suatu perilaku manusia, sedangkan **getir** adalah sebuah rasa.

Getir tidak bisa dilawan sebab tidak hidup. Namun pada baris kelima getir dianggap seolah – olah hidup dan dapat dilawan.

Data 107

Judul puisi : *Berteman dengan waktu* Karya Zaeny Musthofa (hal : 171)

Pada ahirnya, aku berteman dengan waktu

Melintasi lika liku cerita percintaan...

Analisis :

Masih dalam puisi *Berteman dengan waktu*, majas personifikasi kembali digunakan pada bait keempat baris pertama, sesuai dengan judulnya **waktu** dianggap seolah – olah hidup dan mampu **menemani** siapapun termasuk tokoh aku dalam puisi tersebut.

Data 108

Judul puisi : *Suatu hari nanti* Karya Zaeny Musthofa (hal : 172)

Menyiapkan makan malam bersama

Kemudian, melepas penat dengan cerita dan tawa

Hingga tengah malam menyapa, tertidur dengan mimpi mimpi

Hingga sang fajar menyapa...

Analisis :

Dalam penggalan puisi berjudul *Suatu hari nanti* karya Zaeny Musthofa, pada bait pertama baris ketujuh menggunakan majas personifikasi. Dilihat bahwa **tengah malam** dikatakan telah **menyapa**, padahal tengah malam bukanlah manusia namun dianggap seolah – olah hidup.

Data 109

Judul puisi : *Suatu hari nanti* Karya Zaeny Musthofa (hal : 172)

Menyiapkan makan malam bersama
Kemudian, melepas penat dengan cerita dan tawa
Hingga tengah malam menyapa, tertidur dengan mimpi mimpi
Hingga sang fajar menyapa...

Analisis :

Seperti halnya tengah malam yang dikatakan menyapa pada baris ketujuh, pada baris berikutnya juga **fajar** dianggap seolah – olah hidup dan mampu **menyapa**. Maka yang demikian itu merupakan majas personifikasi.

Data 110

Judul puisi : *Cinta sendiri* Karya Zaeny Musthofa (hal : 173)

Biarkan ku menjaga rasa yang telah tuhan berikan
Aku sendiri, cinta sendiri
Malam sunyi menunggu pagi

Analisis :

Penggalan puisi *Cinta sendiri* karya Zaeny Musthofa, pada baris terakhir menggunakan majas personifikasi, karena **malam sunyi** dianggap seolah

– olah hidup dan **menunggu**. Padahal malam sejatinya tak dapat berbuat apa – apa seperti layaknya manusia.

Data 111

Judul puisi : *Ingkar* Karya Zidni Ilma Nafiah (hal : 175)

Bermusuh dengan jiwa tak berkelas

Menolak seutas daya yang membekas
Mengahempas sutra yang tak berbalas
Beralas

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Ingkar* karya Zidni Ilma Nafiah, bait kedua baris pertama. Kalimat **Bermusuh dengan jiwa tak berkelas** merupakan majas personifikasi, karena jiwa dikatakan seolah – olah hidup menjadi makhluk yang dimusuhi.

Data 112

Judul puisi : *Cinta di tanah haram* Karya Zidni Ilma Nafiah (hal : 176)

Di pembatas tanah haram

Rasaku bersemayam

Berkekasih dengan do'a dan nama yang terbenam

Analisis :

Penggalan puisi *Cinta di tanah haram* karya Zidni Ilma Nafiah, pada bait kedua baris ketiga juga menggunakan majas personifikasi. Terlihat dari kalimat **berkekasih dengan doa**, dimana doa dianggap seolah – olah hidup seperti manusia yang memiliki sifat ingin dikasihi.

Data 113

Judul puisi : *Kata tuan* Karya Zidni Ilma Nafiah (hal : 177)

Kata tuan ku bersahaja
Menata kasih menuju surga
Membelai jiwa lewat do'a

Analisis :

Dalam puisi *Kata tuan* karya Zidni Ilma Nafiah, terdapat kalimat **Membelai**

jiwa dengan do'a. Jiwa seolah – olah hidup dan menjadi seperti seseorang untuk dibelai. Maka kalimat tersebut termasuk dalam majas personifikasi.

5. Alegori (Tidak ada)
6. Antitesis

Data 114

Judul puisi : *Tegar untuk kuatku* Karya Agus Wibowo (hal : 7)

air mata memutihkan hati
mengungkap rahasia hidup
sibak tabir yang tak terungkap
air mata pertemuan dengan hati
rasa baik bila dalam sakit rindu
berseberang dalam kejemuan rasa
bahkan putus asa

Analisis :

Majas antitesis adalah majas yang mengadakan perbandingan antara dua

antonim. Pada puisi ini terutama pada bait pertama dan baris kelima , terdapat kalimat **rasa baik bila dalam sakit rindu**. Sejatinya rasa sakit bukanlah rasa yang baik maka dalam kalimat tersebut terjadi perbandingan antara dua antonim atau kata – kata yang bertentangan.

Data 115

Judul puisi : *Sepertinya berjuang* Karya Agus Wibowo (hal : 9)

aku tertidur dibangunku

mengapakah kesadaran ini
bangunan retak bertumpuk
menyesak isyarat ragu
pada beranda kigigihan

Analisis :

Dalam penggalan puisi *Sepertinya berjuang* karya Agus Wibowo, pada baris pertama bait pertama terdapat majas antithesis yaitu kalimat **Aku tertidur dibangunku**. Karena ada kata tertidur yang terjadi bersamaan dengan kata terbangun, padahal tidur dan bangun adalah dua kata yang saling berlawanan maknanya.

Data 116

Judul puisi : *Jejak rasa* Kaya Ahmad Faiz (hal : 14)

Kata bijak yang makin membajak,
Hungga rasa hatipun beranjak,
Dari luka menjemput suka.

Analisis :

Ahmad Faiz dalam puisinya yang berjudul *Jejak rasa*, pada bait kesepuluh baris kesebelas menggunakan majas antitesis dengan kalimat **Dari luka menjemput suka**, karena kata luka tak seharusnya bersama dengan suka.

Data 117

Judul puisi : *Cinta tak terbalas* Karya Atika Nur Rizqiyana (hal : 9)

Bertahan terus mencintaimu
Tanpa kau tahu itu
Diriku akan terus terluka
Hatiku Terima dalam penolakanmu

Analisis :

Penggalan puisi *Cinta tak terbalas* karya Atika Nur Rizqiyana, pada bait pertama baris keempat terdapat kalimat yang mengandung majas antithesis. Yaitu kalimat **Hatiku Terima dalam penolakanmu**, kata terima dan penolakan adalah kata yang bertentangan.

Data 118

Judul puisi : *Pengorbanan cinta* Karya Dwi Nita Laeli Inayah (hal : 43)

Angan yang terangkai kian terurai
Terbawa angin yang bertiup kencang
Semua itu membuat hatiku terguncang

Analisis :

Majas antithesis juga ditemukan dalam puisi *Pengorbanan cinta* karya Dwi Nita Laeli Inayah pada bait ketiga baris pertama. Terlihat dari adanya kalimat **Angan yang terangkai kian terurai**, dimana kata terangkai adalah kata yang berlawanan dengan kata terurai hingga terjadi perbandingan antara kedua kata tersebut.

Data 119

Judul puisi : *Coba jadi aku* Karya Evana Sanyya (hal : 50)

Coba jadi aku. Apa kau pernah tahu?

Mengenalmu saja sudah banyak ujian.
 Ujian hati, ujian orang tua, dan ujian masa depan.
 Lantas, mengapa kau semudah itu,
Semudah menggenggam lalu melepaskan.

Analisis :

Dalam puisi *Coba jadi aku* karya Evana Sanyya bait pertama baris kelima adalah majas antithesis. Karena ada kata berlawanan yang saling dibandingkan yaitu antara kata menggenggam dan melepaskan.

Data 120

Judul puisi : *Perjuangan cinta langit* Karya Lisa Nur Amalia (hal : 50)

Kita sangatlah dekat sedekat nadi,
 Sebelum sejauh matahari.
Kita pernah saling mengingatkan,
Sebelum akhirnya,
Kita mencoba untuk saling melupakan.

Analisis :

Terjadi komparasi atau perbandingan antara dua kata yang berlawanan dalam puisi *Perjuangan cinta langit* karya Lisa Nur Amalia pada bait kedua baris keempat dan kelima yaitu antara kata mengingatkan dan melupakan dalam kalimat **Kita pernah saling mengingatkan, Sebelum akhirnya, Kita mencoba untuk saling melupakan.** Maka kalimat tersebut termasuk dalam majas antithesis

B.**C. Majas Pertentangan****1. Hiperbola****Data 121**

Judul puisi : *Untuk anak – anakku* Karya Afsun Aulia Nirmala (hal : 3)

Kau akan tahu bahwa hidupmu tak seberapa dibanding bahagia anak-anakmu

Lelahmu tak seberapa dibanding senyum sumringah buah hatimu

Hartamu tak seberapa dibanding gelak tawa belahan jiwamu

Analisis :

Majas Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan, jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya, untuk memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Dalam puisi *Untuk anak – anakku* karya Afsun Aulia Nirmala, penulis berlebih – lebihan dalam pernyataannya bahwa banyaknya harta yang dimiliki tak sebanding dengan gelak tawa. Pernyataan tersebut berfungsi memberi penekanan bahwa seseorang dalam puisi tersebut begitu mencintai anaknya.

Data 122

Judul puisi : *Harapku tentangmu* Karya Afsun Aulia Nirmala (hal : 4)

Kau yang bersanding bersamaku sepuluh tahun lalu

Telah kita lalui bersama segala duka dan suka cita

Kau yang bersamaku tiga belas tahun lalu

Melawan segala cerca dan makian

Bertahan dari seribu godaan

Analisis :

Berbicara berlebihan salah satunya adalah tentang jumlah atau ukuran. Afsun

Aulia Nirmala dalam puisinya berjudul *Harapku tentangmu*. Terdapat kalimat yang merupakan hiperbola yaitu Bertahan dari **seribu godaan**.

Kata seribu bukan berarti bahwa jumlahnya memang seribu, namun hanya untuk menekankan bahwa tokoh yang dikisahkan dalam puisi tersebut adalah seorang yang tanggung dan mampu menghadapi segala cobaan.

Data 123

Judul puisi : *Aku pernah* Karya Ardiansyah (hal : 20)

Aku pernah dipatahkan seseorang, **hingga aku benar-benar mengira dia adalah makhluk paling jahat**.

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Aku pernah* karya Ardiansyah, pada baris kedua terdapat

pernyataan dia adalah **makhluk paling jahat**, tentu saja bukan berarti bahwa seseorang itu memang makhluk paling jahat namun hanya sebagai penegasan bahwa apa yang dilakukan terhadap tokoh aku adalah perbuatan yang sulit dimaafkan. Majas hiperbola di sini menekankan pada suatu sifat seseorang.

Data 124

Judul puisi : *Ikhlas ku bahagiannya* Karya Asyah Finanti (hal : 22)

Dan aku yang duduk termenung
Terlalu banyak memakan janji

Yang kupikir akan terbukti
Nyatanya hanya basa basi

Analisis :

Asyah Finanti dalam puisinya berjudul *Ikhlas ku bahagiannya*, pada bait kedua baris kedua terdapat pernyataan **Terlalu banyak memakan janji** adalah hiperbola. Karena terlalu berlebihan untuk menggambarkan seseorang yang terlalu mempercayai orang lain dan berujung dikhianati.

Data 125

Judul puisi : *Patah* Karya Asyah Finanti (hal : 23)

Jangankan pelangi
Setiap malam saja ku hadirkan bintang
Jangankan hujan
Setiap waktu akan ku berikan kesejukan
Jangankan cinta

Analisis :

Dalam puisi *Patah* yang juga karya dari Asyah Finanti, menghadirkan majas hiperbola pada bait pertama baris kedua yaitu kalimat **Setiap malam saja ku hadirkan bintang**. Kalimat yang terlalu berlebihan sebagai penggambaran seseorang yang rela melakukan apa saja demi kebahagiaan orang yang dia sayangi.

Data 126

Judul puisi : *Cinta* Karya Atika Nur Rizqyana (hal :26)

Beribu cara ingin melihat senyummu
Dan beribu cara rasa ingin mengembalikan tawamu

Analisis :

Jumlah atau ukuran yang berlebihan adalah salah satu ciri majas hiperbola, dan itu terjadi pada penggalan puisi berjudul *Cinta* karya Atika Nur Rizqiyana. Dimana dikatakan **beribu cara** ingin melihat senyummu. Tentu saja tidak benar – benar beribu, namun hanya sebagai penekanan bahwa seseorang ingin melihat orang yang dicintainya Bahagia dan tersenyum.

Data 127

Judul puisi : *Menjarat menjerit* Karya Liana Nur Afifah (hal : 80)

Hingga tidak sadar melukai rumput tetangga..

Dia lakukan beribu cara untuk memuaskan kerapuhan nya..

Analisis :

Puisi *Menjarat menjerit* karya Liana Nur Afifah, juga menggunakan hiperbola dalam penulisannya. Terlihat di baris keenam dikatakan bahwa seseorang telah melakukan **beribu cara**. Tentu saja tidak berarti bahwa benar – benar beribu cara, namun hanya untuk menekankan saja.

Data 128

Judul puisi : *Ini kisah kita* Karya Uswatun Khasanah (hal : 155)

Jalanan rindu tertaut sewindu

Satu dua windu
 Aku mengenalmu
 Dalam ungkapan kalbu

Analisis :

Jalanan rindu tertaut sewindu adalah hiperbola dalam puisi *Ini kisah kita*

karya Uswatun Khasanah. Kata Sewindu hanyalah pemanis untuk memperindah puisi saja, bukan berarti memang terjadi dalam sewindu atau selama delapan tahun.

2. Litotes (Tidak ada)
3. Ironi (Tidak ada)
4. Oksimoron

Data 129

Judul puisi : *Teringat pengorbanan ibu* Karya Atika Nur Rizqyana (hal : 27)

Berlari dan menendang-nendang
 Seakan tak sabar melihat indahnya dunia

Sakit bagimu namun senyum selalu terpacarkan

Terucap semua doa-doa dan harapan abadi

Analisis :

Majas oksimoron adalah majas yang mengandung penegakan atau penggiringan suatu hubungan sintaksis antara dua antonim. Dalam puisi tersebut pada bait kedua baris ketiga terdapat majas oksimoron pada kalimat **Sakit bagimu namun senyum selalu terpacarkan**. Terlihat bahwa ada pernyataan yang berlawanan antara dua antonim yaitu kata **Sakit bagimu** yang menjelaskan tentang sebuah luka serta kata **senyum selalu**

terpancar yang menjelaskan bahwa ada sebuah kebahagiaan dan keadaan yang baik-baik saja. Hal ini membuat kalimat **Sakit bagimu namun senyum selalu terpancar** terdapat majas oksimoron dikarenakan ada dua antonim yang berlawanan.

Data 130

Judul puisi : *Pengorbanan Karya Rizky Septi Apriliani* (hal : 121)

Namun kamu pergi begitu saja tanpa sepatah kata pun
Hanyalah mata yang dapat berbicara ketika mulut
terbungkam karena hancurnya hati ini
Terimakasih sudah singgah walau harus pergi

Analisis :

Dalam puisi tersebut yang terdapat pada bait keempat dan baris keempat, menjelaskan tentang majas oksimoron yaitu pada kalimat **Terimakasih sudah singgah walau harus pergi**. Kata **singgah** dan kata **pergi** memiliki arti yang berlawanan. Kata **singgah** menyatakan bahwa ia sudah pernah menetap, dan kata **pergi** berarti sudah tidak berada di tempat tersebut.

5. Paronomasia (Tidak ada)
6. Paralipsis (Tidak ada)
7. Zeugma

Data 131

Judul puisi : *Rajutan tak merajut Karya Laeli Farkhati* (hal : 68)

Aku bergerilya dengan kelembutan dan ketajaman

Sangat panjang dan lembut
Sangat gagah dan mengkilat

Analisis :

majas zeugma adalah majas yang merupakan gabungan gramatis dua kata yang memiliki ciri bertentangan seperti abstrak dan konkret. Dalam puisi ini pada bait pertama dan baris pertama, tepatnya pada kata **kelembutan** dan **ketajaman**. Kata ini memiliki pertentangan, **kelembutan** yaitu sebuah kata yang memiliki arti halus dan **ketajaman** berarti kasar. Sehingga kedua kata tersebut saling bertentangan.

Data 132

Judul puisi : *Harapku tentangmu* Karya Afsun Aulia Nirmala (hal : 4)

Kau yang bersanding bersamaku sepuluh tahun lalu
Telah kita lalui bersama segala duka dan suka cita
 Kau yang bersamaku tiga belas tahun lalu
 Analisis :

pada puisi tersebut tepatnya pada bait pertama dan baris kedua terdapat kalimat **telah kita lalui bersama segala duka dan suka cita**, pada kalimat tersebut tepatnya pada kata **duka** dan **suka cita** termasuk pada majas zeugma dikarenakan kata **duka** menyimbolkan kesedihan dan **suka cita** menyimbolkan kebahagiaan.

Data 133

Judul puisi : *Alarmku nyatanya itu* Karya Sania Fitra Fuada (hal : 128)

Sekonyol itukah aku? Sehingga sikap kau berubah kepadaku
 Sikapmu menunjukkan seakan-seakan aku harus melepaskanmu
Jika aku disuruh untuk memilih sebuah pertanyaan antara hidup dan mati

Analisis :

pada puisi tersebut, tepatnya pada bait pertama dan baris kesembilan. Pada kalimat **jika aku disuruh untuk memilih sebuah pertanyaan antara hidup dan mati**, kata yang termasuk dalam majas zeugma adalah kata **hidup** dan **mati**. Kata tersebut saling bertentangan, makna **hidup** yaitu sesuatu yang bernyawa sedangkan makna **mati** adalah sesuatu yang tidak bernyawa.

D. Majas Pertautan

1. Metonimia

Data 134

Judul puisi : *Lembayung terkungkung* Karya Uswatun Khasanah (hal : 154)

Yang benar saja,

Bubu memang kodratnya menunggu

Tapi apakah bubu tak boleh memilih,

Ikan mana yang pantas untukku

Analisis :

Metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang dihubungkan dengan orang, barang, atau hal, sebagai penggantinya.

Dalam puisi berjudul *Lembayung terkungkung* karya Uswatun Khasanah pada bait kelima baris kedua terdapat majas metonimia, ditandai dengan adanya kata **Bubu**. Bubu merupakan sejenis perangkap ikan yang terbuat dari bambu, berbentuk kerucut, yang bekerja dengan cara ditinggal semalaman di aliran sungai maka ikan akan masuk dengan sendirinya dan tak dapat keluar lagi. Dalam puisi tersebut Bubu digunakan sebagai

penggambaran seseorang yang tengah menanti jodohnya, namun ragu apakah ada yang berkenan dengannya atau tidak.

2. Sinekdot (Tidak ada)
3. Alusi (Tidak ada)
4. Eufemisme (Tidak ada)
5. Elipsis (Tidak ada)
6. Inversi

Data 135

Judul puisi : *Sepertinya berjuang* Karya Agus Wibowo (hal : 9)

terpatri menati tuk dikuati
jiwa-jiwa yang mencari
menggelegar pekat malam
jauh di kedalaman

Analisis :

Majas inversi adalah majas yang merubah urutan subjek predikat (SP) menjadi predikat subjek (PS). Majas inversi dapat ditemukan dalam puisi berjudul *Sepertinya berjuang* karya Agus Wibowo. Pada kalimat **Menggigil pekat malam**, terjadi perubahan urutan subjek predikat menjadi predikat subjek. Karena pekat malam sebagai subjek terletak di belakang kata menggelegar yang merupakan predikat.

Data 136

Judul puisi : *Wassalam* Karya Maedi Adi Saputro (hal : 90)

Menggigil hati
rasa hancur
Berlebur-lebur
Mati!!

Analisis :

Pada penggalan puisi *Wassalam* karya Maedi Adi Saputro, pada bait ketiga baris pertama merupakan majas inversi. Karena terdapat urutan subjek predikat yang dirubah menjadi predikat subjek. Terlihat bahwa kata **hati** yang berposisi sebagai subjek ditempatkan di belakang kata **menggigil** yang berposisi sebagai predikat.

7. Gradasi (Tidak ada)

E. Majas Perulangan

1. Aliterasi

Data 137

Judul puisi : *Salam untukmu* Karya Aisya Luthfiana Asfar (hal: 1)

kemana saja ia singgah
 Jikalau pernah mampir padamu
Bisakah bisikan sedikit kabar tentangmu?

Analisis :

Majas aliterasi adalah majas yang menggunakan purwakanti atau kata – kata dengan awalan bunyi sama. Dalam puisi *Salam untukmu* karya Aisya Luthfiana Asfar, pada bait pertama baris kelima merupakan majas aliterasi, karena terdapat kata **bisakah** dan kata **bisikan** yang diletakkan berurutan. Sedangkan kedua kata tersebut memiliki awalan bunyi yang sama.

Data 138

Judul puisi : *Sia – sia* Karya Isti Anah (hal : 56)

Langit malam berubah jadi cerah, membuang waktu
Terlelap tertidur dengan air mata

Semoga esok akan bahagia

Analisis :

Penggalan puisi berjudul *Sia – sia* karya Isti Anah, baris kesembilan merupakan majas aliterasi. Karena terdapat dua kata dengan awalan ter yang diletakkan secara berurutan yaitu kata **terlelap** dan **tertudur**.

Data 139

Judul puisi : *Menjerat menjerit* Karya Liana Nur Afifah (hal : 80)

Hingga tidak sadar melukai rumput tetangga..
Dia lakukan beribu cara untuk memuaskan kerapuhan nya..
Meronta, melukai, menyayat, hingga berkoar dengan garangnya

Analisis :

Pada baris kedelapan puisi *Menjarat menjerit* karya Liana Nur Afifah ditemukan majas aliterasi. Terlihat bahwa terdapat tiga kata berawalan me yang diletakkan berurutan membuka sebuah kalimat yaitu kata **melontar**, **melukai**, dan **menyayat**.

Data 140

Judul puisi : *Semangat dan kualitas* Karya Naili Nurjanah (hal : 101)

Menatap lurus ke depan meraih mimpi
Mengagumkan menciptakan kebanggaan

Analisis :

Terdapat kata **mengagumkan** dan **menciptakan** yang keduanya berawalan me dan diletakkan secara berurutan dalam puisi *Semangat dan kualitas* karya Naili Nur Janah. Maka baris tersebut adalah majas aliterasi.

Data 141

Judul puisi : *Perjuangan wanita di ujung senja* Karya Sitti Hartinah (hal : 139)

Asa demi asa telah **terpacu, terkoyak, tergolek dan terukir**, menjadi sebuah prasasti

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Perjuangan wanita di ujung senja* karya Sitti Hartinah, tepatnya pada bait pertama baris keenam terdapat majas aliterasi. Ditandai dengan adanya kata – kata berawalan ter yang diletakkan berurutan dan berjajar, yaitu kata **terpacu, terkoyak, tergolek, dan terukir**.

Data 142

Judul puisi : *Perjuangan wanita di ujung senja* Karya Sitti Hartinah (hal : 140)

Aku adalah wanita yang tak **terlihat, terinjak, terpapa** ibarat suket teki

Analisis :

Masih pada penggalan puisi yang sama, kembali ditemukan majas aliterasi pada bait kedua baris keenam. Terlihat bahwa tiga kata yang berawalan ter, terletak berurutan dan saling berjajar. Kata – kata tersebut adalah **terlihat, terinjak, dan terpapa**.

2. Antanaklasis (Tidak ada)
3. Kiasmus (Tidak ada)

- 4.
5. Repetisi

Data 143

Judul puisi : *Salam untukmu* Karya Aisya Luthfiana Asfar (hal : 1)

Untuk pemilik tulang rusukku
Yang tak kutahu rupamu
 Membuat mimpi malamku sesak akan keingintahuan
Yang tak kutahu namamu
 Sehingga tak bisa kusebut dalam rangkaian doaku
Yang tak kutahu kapan hadirmu
 Selalu kutunggu sembari memantaskan diri

Analisis :

Majas Repetisi adalah majas yang mengandung pengulangan kata atau kelompok kata. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam puisi *Salam untukmu* karya Aisya Luthfiana Asfar, pada bait ketiga dapat dikatakan menggunakan majas repetisi. Karena pada bait tersebut terjadi pengulangan kalimat **Yang tak kutahu**, yang diulang setiap selang satu baris.

Data 144

Judul puisi : *Untuk anak – anakku* Karya Afsun Aulia Nirmala (hal : 3)

Saat kau besar nanti
 Kemarahan ibumu yang kerap terjadi akan teramat berarti
Saat kau besar di kemudian hari
 Pelukan sayang dari ibumu ini akan sangat kau rindui
Saat kau jauh dari kami
 Doa dari kami akan terus kau harapi
Saat kau menjadi seperti kami

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Untuk anak – anakku* karya Afsun Aulia Nirmala, ditemukan majas repetisi. Terlihat bahwa adanya pengulangan susunan kata **Saat kau**, yang terjadi empat kali dalam puisi tersebut.

Data 145

Judul puisi : *Harapku tentangmu* Karya Afsun Aulia Nirmala (hal : 4)

Kau yang bersanding bersamaku sepuluh tahun lalu
 Telah kita lalui bersama segala duka dan suka cita
Kau yang bersamaku tiga belas tahun lalu
 Melawan segala cerca dan makian
 Bertahan dari seribu godaan
Kau yang tak tak kupaham namamu enam belas tahun lalu
 Ingin rasanya aku sampaikan padamu tetaplah selamanya bersamaku
 Genggam tanganku, redakan segala resah di dadaku
 Bersabarlah dengan segala kekanakanku
 Cintai segala keterbatasanku.
Kau yang kuharap selamanya bersamaku,
 Sebut namaku dalam doa-doamu.

Analisis :

Majas repetisi juga terdapat dalam puisi *Harapku tentangmu* karya Afsun Aulia Nirmala, ditandai dengan pengulangan susunan kata **Kau yang**, yang terjadi empat kali dalam puisi tersebut.

Data 146

Judul puisi : *Benci dalam cinta* Karya Agus Wibowo (hal : 8)

kau **tahu** batas wilayahku
tahu amunisiku
tahu ranjau tebaranku
tahu senjata terakhirku

Analisis :

Terjadi pengulangan kata tahu sebanyak empat kali dalam puisi berjudul *Benci dalam cinta* karya Agus Wibowo dari baris keempat hingga baris kedelapan menandakan bahwa puisi tersebut menggunakan majas repetisi dalam penulisannya.

Data 147

Judul puisi : *Aku pernah* Karya Ardiansyah (hal : 20)

Aku pernah dicintai seseorang, hingga aku benar-benar mengira dia adalah masa depan.

Aku pernah dipatahkan seseorang, hingga aku benar-benar mengira dia adalah makhluk paling jahat.

Aku pernah mencintai seseorang, hingga aku mengira perasaanku benar memilihnya menjadi tempat untuk jatuh cinta.

Aku pernah berjuang demi seseorang, hingga aku lalai bahwa ia tak pantas diperjuangkan

Aku pernah merasakan kepercayaan, hingga akhirnya kepercayaan itu lenyap oleh kedurjanaan

Aku pernah menjadi sepotong hidupnya, hingga akhirnya akad nikah memisahkan.

Analisis :

Dalam puisi *Aku pernah* karya Ardiansyah terjadi pengulangan susunan kata **Aku pernah** di setiap barisnya dari awal hingga akhir. Itu berarti bahwa puisi tersebut menggunakan majas repetisi dalam penulisannya.

Data 148

Judul puisi : *Patah Karya Asyah Finanti* (hal : 23)

Jangankan pelangi

Setiap malam saja ku hadirkan bintang

Jangankan hujan

Setiap waktu akan ku berikan kesejukan

Jangankan cinta

Analisis :

Kata **Jangankan** diulang hingga tiga kali pada bait pertama puisi *Patah karya*

Asyah Finanti. Maka berarti bahwa puisi tersebut menggunakan majas repetisi.

Data 149

Judul puisi : *Patah Karya Asyah Finanti* (hal : 23)

Tapi sayang

Ku berikan pelangi

Kau datangkan badai

Ku berikan hujan

Kau datangkan kilat

Ku berikan cinta

Kau siram dengan cuka

Analisis :

Pada bait kedua dalam puisi yang sama kembali ditemukan penggunaan majas

repetisi. Dimana susunan kata **Ku berikan** ditulis berulang dalam selang satu baris.

Data 150

Judul puisi : *Patah Karya Asyah Finanti* (hal : 23)

Tapi sayang
 Ku berikan pelangi
Kau datangkan badai
 Ku berikan hujan
Kau datangkan kilat
 Ku berikan cinta
Kau siram dengan cuka

Analisis :

Masih dalam puisi yang sama dan pada bait yang sama pula terjadi majas repetisi lainnya pada pengulangan kata **Kau** setiap selang satu baris pada bait kedua.

Data 151

Judul puisi : *Coba jadi aku Karya Evana Sanyya* (hal : 50)

Mengenalmu saja sudah banyak **ujian**.
Ujian hati, **ujian** orang tua, dan **ujian** masa depan.

Analisis :

Terdapat dua majas repetisi dalam puisi karya Evana Sanyya yang berjudul *Coba jadi aku*. Yang pertama dapat dilihat dari pengulangan kata **ujian** yang terjadi pada baris kedua sampai ketiga yang diulang sebanyak empat kali.

Data 152

Judul puisi : *Coba jadi aku Karya Evana Sanyya* (hal : 50)

Terima kasih pernah menghibur, lalu kabur.

Terima kasih pernah datang, lalu menghilang.
Terima kasih pernah mengobati, lalu melukai.

Analisis :

Majas repetisi yang kedua dalam puisi *Coba jadi aku*, terjadi di akhir – akhir puisi. Dimana terdapat pengulangan susunan kata **Terima kasih pernah** yang terjadi sebanyak tiga kali pada baris kesembilan sampai kesebelas.

Data 153

Judul puisi : *Hadirmu* Karya Isti Anah (hal : 58)

Kamu hadir membawa warna
Kamu yang telah mengobati luka
Kamu yang mengubah hidup dan hati
 Yang menerangi gelap tiada berperi
Kamu adalah sosok sederhana
 Berikan cinta tiada duanya

Analisis :

Isti Anah dalam puisinya yang berjudul *Hadirmu* juga menggunakan majas repetisi. Terlihat bahwa ada pengulangan kata **kamu** sebanyak empat kali dari baris pertama sampai baris kelima.

Data 154

Judul puisi : *Rajutan tak merajut* Karya Laeli Farkhati (hal : 68)

Aku bergerilya dengan kelembutan dan ketajaman
Sangat panjang dan lembut
Sangat gagah dan mengkilat
 Berharap aku bisa menyelesaikannya dengan sempurna

Analisis :

Rajutan tak merajut sebuah puisi karya Laeli Farkhati juga menggunakan banyak majas repetisi di dalamnya. Di antaranya adalah pengulangan kata **Sangat** pada baris kedua dan ketiga.

Data 155

Judul puisi : *Rajutan tak merajut* Karya Laeli Farkhati (hal : 68)

Hanya benang kusut yang ku buat
Hanya kata busuk yang kau dapat.
Hanya dentingan benda tajam yang ku buat
Hanya kata sudah cukup yang kau dapat

Analisis :

Setelah kata **Sangat**, kemudian terjadi pengulangan berikutnya pada bait kedua baris ketiga sampai keenam. Yaitu kata **Hanya** yang diulang hingga empat kali dalam satu bait saja.

Data 156

Judul puisi : *Rajutan tak merajut* Karya Laeli Farkhati (hal : 68)

Maaf.
Rajutan tak selalu merajut dengan sempurna
Maaf.
Rajutan tak selalu memberi kehangatan dan kelembutan

Analisis :

Dan masih dalam judul puisi yang sama yaitu *Rajutan tak merajut*, majas repetisi kembali digunakan , dengan mengulang susunan kata **Maaf**, **rajutan tak selalu** di bait terakhir puisi tersebut.

Data 157

Judul puisi : *Rengkuh kata pulang* Karya Laeli Farkhati (hal : 69)

Sejauh mana lagi ku arungi bukit ini
Sejauh mana lagi ku langkahkan kaki ini
 Aku di sini
 Masih di sini

Analisis :

Laeli Farkhati kembali memakai majas repetisi pada puisinya yang lain yaitu dalam puisi *Rengkuh kata pulang*. Pada bait pertama baris pertama dan kedua terdapat pengulangan kalimat **Sejauh mana lagi ku**.

Data 158

Judul puisi : *Rengkuh kata pulang* Karya Laeli Farkhati (hal : 69)

Sejauh mana lagi ku arungi bukit ini
 Sejauh mana lagi ku langkahkan kaki ini
Aku di sini
Masih di sini

Kelam, namun cahaya berpendar
 Memaksa masuk menyusup celah-celah jendela kamar
Aku di sini
Masih di sini

Analisis :

Kemudian pada bait pertama dan ketiga juga terdapat majas repetisi yang ditandai dengan adanya pengulangan kalimat **Aku di sini** dan **masih di sini** secara berturut – turut.

Data 159

Judul puisi : *Rengkuh kata pulang* Karya Laeli Farkhati (hal : 69)

Merindukan tawa riang
Merindukan kasih sayang
 Ingin ku rengkuh kata pulang
 Melipat jarak rasa membentang

Analisis :

Masih dalam puisi yang sama kembali ditemukan majas repetisi, tepatnya pada bait keempat baris pertama dan kedua, dengan adanya kata **merindukan** yang diulang.

Data 160

Judul puisi : *Cinta dan pengorbanan* Karya Lefita Zul Rizqi (hal : 74)

Datanglah padaku
Aku yang mencintaimu
Aku yang menyayangimu
 Dan tidak akan pernah menyakitimu

Analisis :

Salah satu fungsi majas repetisi adalah sebagai sebuah penegasan suatu maksud. Seperti ditemukan dalam puisi *Cinta dan pengorbanan* karya Lefita Zul Rizqi, pada bait pertama baris kedua dan ketiga, terdapat kalimat **Aku yang** mencintaimu dan **Aku yang** menyayangimu. Susunan kata **Aku yang** yang diulang menegaskan bahwa tokoh aku benar – benar memiliki rasa yang tulus bahwa ia benar – benar mencintai seseorang di dalam puisi tersebut.

Data 161

Judul puisi : *Mungkin* Karya Leli Triana (hal : 76)

Mungkin ...

Orang tak melihatmu
Mengorbankan jiwa raga
Untuk buah hati tercinta
Semenjak kepergiannya

Mungkin ...

Orang hanya melihatmu, kau tak mampu
Mencari penghidupanmu untuk anak – anakmu

Mungkin ...

Banyak orang berprasangka buruk padamu
Karena hanya menjadi benalu
Bagi keluarga yang menghidupimu dan anakmu

Analisis :

Sesuai dengan judulnya yaitu *Mungkin*, maka puisi karya Leli triana ini pada setiap baitnya selalu diawali dengan kata **mungkin**. Hingga terjadi majas repetisi karena kata Mungkin yang diulang sampai lima kali dalam puisi ini.

Data 162

Judul puisi : *Cinta harus berkorban* Karya Leli Triana (hal : 77)

Jika kau cinta padaku

Kau harus berjuang
Untuk tetap mempertahankanku
Walau rintangan menghalangimu

Jika kau rindu padaku

Kau harus berkorban
Meluangkan waktumu untuk bertemu denganku
Walau hanya sedetik berlalu

Jika kau mengharapanku
 Pulanglah untukku
 Menumpahkan kerinduanmu
 Padaku yang selalu merindu

Analisis :

Dalam puisi *Cinta harus berkorban* karya Leli Triana, juga ditemukan majas repetisi. Terlihat bahwa rangkaian kata **Jika kau** yang selalu mengawali setiap bait dalam puisi ini membuat perulangan sebanyak lima kali.

Data 163

Judul puisi : *Perjuangan cinta langit* Karya Lisa Nur Amalia (hal : 82)

Dia mulai menjauh
Dia mulai tidak peduli
 Dan dia tidak akan mungkin kembali

Analisis :

Lisa Nur Amalia dalam puisinya berjudul *Perjuangan cinta langit*, menggunakan majas repetisi pada bait ketiganya. Terlihat dari rangkaian kata **Dia mulai** yang diulang pada baris pertama dan kedua.

Data 164

Judul puisi : *Tipuan cinta* Karya Lisa Nur Amalia (hal :83)

Belajar mencintai tanpa harus memiliki,
Belajar tersenyum jika ia benar benar pergi.
 Karena ku sadar hanya cinta Allah yang abadi

Analisis :

Dalam karyanya yang lain Lisa Nur Amalia kembali menggunakan majas repetisi dalam penulisannya. Tepatnya dalam puisi berjudul *Tipuan cinta*

pada bait keempat baris keenam dan ketujuh, terjadi pengulangan kata

Belajar untuk mengawali setiap barisnya.

Data 165

Judul puisi : *Sah* Karya Maedi Adi Saputro (hal : 88)

Memberikan benih kehidupan

Memberikan lautan kasih dan sayang

Dan

Memberikan kecupan indah sebuah kenangan menciptakan kebahagiaan cinta seorang kekasih.

Analisis :

Puisi *Sah* karya Maedi Adi Saputro menyajikan setiap sajaknya dengan majas

repetisi. Terbukti dari ditemukannya pengulangan kata, yaitu kata

Memberikan yang ditulis berulang pada baris ketiga hingga kelima.

Data 166

Judul puisi : *Pengorbanan tanpa balas* Karya Maedi Adi Saputro (hal : 91)

Cinta tak mengenal waktu dan tempat

Mereka hadir tanpa diminta

Mereka datang tanpa diinginkan

Lalu **mereka** pergi sesuka **mereka**

Analisis :

Kata **Mereka** diulang sebanyak empat kali pada bait kedua puisi

Pengorbanan tanpa balas karya Maedi Adi Saputro. Pernyataan tersebut

menandakan bahwa puisi *Pengorbanan tanpa balas* menggunakan majas

repetisi.

Data 167

Judul puisi : *Lentera kasih* Karya Mohamad Shoffy (hal : 93)

Seperti tengah menyampaikan sebuah surat rindu

Namun, entah kepada siapa yang ia tuju ?

Malam **semakin** larut, pikiran **semakin** kalut

Mataku **semakin** tak bisa untuk tertutup

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Lentera kasih* karya Mohamad Shoffy, terdapat majas

repetisi karena adanya pengulangan kata **Semakin** yang terjadi pada bait

kedua baris ketiga dan keempat.

Data 168

Judul puisi : *Lelah* Karya Muhammad Sofyan Maulana (hal : 96)

Diam, diam, dan diam.

Berbicarapun ku rasa sudah enggan

Analisis :

Majas repetisi dalam puisi *Lelah* karya Muhammad Sofyan Maulana terjadi

hanya dalam satu baris. Terlihat pada bait keempat pada baris pertama

terdapat pengulangan kata **diam** sebanyak tiga kali.

Data 169

Judul puisi : *Rasa yang terbalaskan* Karya Muzayanah (hal : 98)

Jika ada dia yang selalu hadir dalam kehidupan

Jika ada dia yang selalu mengisi hari-hariku dengan lelucon dan hiburan

Jika ada dia yang bisa mengembalikan suasana hati dengan caranya sendiri

Analisis :

Muzayanah dalam puisinya *Rasa yang terbalaskan*, memberi sedikit sentuhan majas repetisi, ditandai dengan pengulangan rangkaian kata **Jika ada dia yang** sebanyak tiga kali.

Data 170

Judul puisi : *Benang merah* Karya Nelly Fajar Setiawaty (hal : 103)

**Cinta tak harus memiliki
Garis takdir tertawa abadi**

Angin lewat diantara kita
Langit menangis pilu

**Cinta tak harus memiliki
Garis takdir tertawa abadi**

Bahagiaamu bersama dia
Tawamu dengan dia

**Cinta tak harus memiliki
Garis takdir tertawa abadi**

Kau yang kini hanya kenangan
Kau luka yang harus ku pendam

Analisis :

Majas repetisi dalam puisi *Benang merah* karya Nelly Fajar Setiawaty, karena terdapat pengulangan kalimat **Cinta tak harus memiliki** dan **garis takdir tertawa abadi** pada bait pertama sampai ketiga.

Data 171

Judul puisi : *Pengorbanan cinta untuknya* Karya Nila Putri (hal : 107)

Ku korbakan segenap jiwa dan raga
Menahan ngilu yang menikam dada

Demi cinta ini...

Demi cinta kita...

Analisis :

Dalam puisi *Pengorbanan cinta untuknya* karya Nila Putri, pada bait ketiga baris ketiga dan empat terjadi majas repetisi karena pengulangan susunan kata **Demi cinta**.

Data 172

Judul puisi : *Arti cinta* Karya Reza Ramdani (hal : 114)

Pengorbanan?

Jika kamu tak memaksa rasa
Karena hati tak bisa dipaksa

Jika kamu tetap bisa tersenyum
Untuk bisa menghargai arti dari sebatas kagum

Jika kamu tak selalu menuntut jawaban
Hanya untuk menjawab arti sebuah pertanyaan

Jika kamu bisa merelakan
Karena tahu bahwa takdir-Nya sudah berperan

Jika kamu mempunyai alasan
Ketika memiliki cinta harus bisa melepaskan

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Arti cinta* karya Reza Ramdani terdapat dua majas repetisi. Yang pertama terjadi karena adanya pengulangan susunan kata **Jika kamu**.

Data 173

Judul puisi : *Arti cinta* Karya Reza Ramdani(hal : 114)

Kamu mengawali,
Kamu harus rela mengakhiri
Kamu mencintai,
Kamu harus rela member

Analisis :

Majas repetisi yang kedua terjadi dengan adanya pengulangan kata **kamu** pada bait kedua.

Data 174

Judul puisi : *Berkorban demi kebaikan* Karya Rinda Eviana (hal : 117)

Bukan aku tak lagi sayang
Bukan aku tak lagi cinta
Bukan aku tak lagi mau berjuang
Bukan aku tak lagi peduli

Analisis :

Berkorban demi kebaikan adalah sebuah puisi karya Rinda Eviana berikutnya yang menggunakan majas repetisi dalam penulisannya. Ada beberapa repetisi yang terjadi dalam puisi tersebut. Di antaranya yang terjadi pada bait pertama, dimana ada pengulangan susunan kata **Bukan aku tak lagi**, yang diulang sebanyak empat kali.

Data 175

Judul puisi : *Berkorban demi kabaikan* Karya Rinda Eviana (hal : 117)

Aku hanya ingin tenang
Aku hanya ingin berfikir
Aku hanya ingin sendri

Aku hanya ingin intropeksi

Analisis :

Kemudian pada bait kedua dalam puisi yang sama, majas repetisi terjadi dengan adanya pengulangan susunan kata **Aku hanya ingin**, yang diulang juga sebanyak empat kali.

Data 176

Judul puisi : *Sampai kapan* Karya Rizkyta Martha Mulyaningtyas (hal : 126)

Buat apa ku habiskan kuota
Buat apa ku harus begadang
Buat apa??

Analisis :

Dalam puisi *Sampai kapan* karya Rizkytha Martha Mulyaningtyas, bait kedua terdapat pengulangan kata **Buat apa** di setiap barisnya. Maka berdasarkan hal tersebut puisi ini menggunakan majas repetisi.

Data 177

Judul puisi : *Gadis manis* Karya Sentiani (hal : 137)

Gadis manis tak kenal lelah
Gadis manis terus merajut asa
 Demi jiwa dan hati yang bahagia

Analisis :

Sesuai judulnya pada puisi *Gadis manis* karya Sentiani terdapat pengulangan susunan kata **Gadis manis** pada baris kesepuluh dan sebelas. Maka bisa dikatakan bahwa puisi *Gadis manis* menggunakan majas repetisi.

Data 178

Judul puisi : *Ini aku, origamimu sayang* Karya Suci Fitri Anggraeni (hal : 143)

Dibentuk pesawat, melayang pesat

Dibentuk kincir angin, tertiup angin

Dibentuk kapal, bosan lalu dikepal

Origami ini kusut sayang

Analisis :

Kata **Dibentuk** diulang sebanyak tiga kali secara berturut – turut dalam puisi

Ini aku, origamimu sayang karya Suci Fitri Anggraeni. Menandakan

bahwa telah terjadi majas repetisi dalam puisi tersebut, tepatnya pada bait

kedua sampai keempat.

Data 179

Judul puisi : *Sejuta* Karya Tia Rifka N (hal : 146)

Kapan pelangi datang

Kapan hujan turun

kapan engkau datang

kapan engkau menuntun

Analisis :

Tia Rifka menggunakan banyak majas repetisi dalam puisinya yang berjudul

Sejuta. Pada setiap baitnya terjadi perulangan kata, dengan kata – kata

yang berbeda – beda. Pada bait pertama terjadi pengulangan kata **Kapan**

yang selalu mengawali setiap barisnya.

Data 180

Judul puisi : *Sejuta* Karya Tia Rifka N (hal : 146)

Sejuta puisi kubuat

Sejuta nyanyian rindu menari disela telingaku

Sejuta pohon di hutan telah ditebang

Sejuta masa telah kumenunggu

Analisis :

Sesuai dengan judulnya Tia Rifka pun memberi sentuhan repetisi pada bait

kedua dengan pengulangan kata **Sejuta**, yang berada di depan setiap kalimat di tiap barisnya.

Data 181

Judul puisi : *Sejuta* Karya Tia Rifka N (hal : 146)

Cinta telah hilang

Cinta kuyakin kan datang

Cinta tak mungkin terbang

Cinta pastilah menang perang

Analisis :

Majas repetisi kembali dapat dijumpai pada bait ketiga, yang setiap barisnya

selalu berawalan kata **cinta**.

Data 182

Judul puisi : *Sejuta* Karya Tia Rifka N (hal : 146)

Kau ucap rindu **dulu**

Kau ucap sayang **dulu**

Kau ucap mis yu **dulu**

Kau u lop yu **dulu**

Analisis :

Terjadi perulangan kata di awal dan di akhir kalimat, pada bait ketiga puisi

Sejuta, yaitu kata **Kau** yang di ulang di setiap awal baris dan kata **dulu** yang diulang di setiap akhir baris.

Data 182

Judul puisi : *Syarat cinta* Karya Tiara Urbaningrum (hal : 149)

Cinta bukan hanya soal rupa
namun, juga tentang rasa
Cinta bukan hanya soal setia
Namun, juga tentang percaya

Cinta bukan hanya soal kata
Namun, cinta juga soal tanggung jawab
Cinta bukan hanya soal "I Love You"
Namun, seberapa dia berani berkorban demi kamu

Analisis :

Sebuah kalimat ditulis berulang dari bait pertama sampai bait kedua, dalam

puisi *Syarat cinta* karya Tiara Urbaningrum. Kalimat **Cinta bukan hanya soal** diulang sebanyak empat kali dalam setiap selang satu baris. Maka yang demikian adalah majas repetisi.

Data 183

Judul puisi : *Syarat cinta* Karya Tiara Urbaningrum (hal : 149)

Cinta bukan hanya soal rupa
namun, juga tentang rasa
Cinta bukan hanya soal setia
Namun, juga tentang percaya

Cinta bukan hanya soal kata

Namun, cinta juga soal tanggung jawab
 Cinta bukan hanya soal "I Love You"
Namun, seberapa dia berani berkorban demi kamu

Analisis :

Akibat dari perulangan kalimat di atasnya maka terjadi perulangan kata **Namun**, juga sebanyak empat kali yang menjadi selang dari perulangan kalimat di atasnya. Maka baik perulangan kalimat atau perulangan kata yang terjadi dalam puisi *Syarat cinta* karya Tiara Urbaningrum disebut majas repetisi.

Data 184

Judul puisi : *Halang* Karya Umi Umairah (hal : 151)

Restu yang kau dambakan tak kian kau dapat
Restu yang kau nantikan tak kunjung tiba

Analisis :

Dalam puisi *Halang* karya Umi Umairah pada bait terakhirnya terdapat dua majas repetisi sekaligus. Yang pertama dengan adanya pengulangan kalimat **Restu yang kau** pada baris pertama dan kedua.

Data 185

Judul puisi : *Halang* Karya Umi Umairah (hal : 151)

Segala upaya tak mampu luluhkan hati
Segala upaya tak mampu menggetarkan hati

Analisis :

Masih dalam puisi *Halang* karya Umi Umairoh pada bait terakhir juga terjadi pengulangan kalimat lainnya. Yaitu kalimat **Segala upaya tak mampu** pada baris ketiga dan keempat. Maka kedua pengulangan kalimat yang terjadi termasuk majas repetisi.

Data 186

Judul puisi : *Ini kisah kita* Karya Uswatun Khasanah (hal : 155)

Perasaan ini untukmu
Kau dan aku tidak lagi satu
Kau dan aku hanya perasaan semu

Analisis :

Uswatun Khasanah dalam puisinya *Ini kisah kita* menyajikan teknik repetisi dalam penulisannya. Terlihat dari adanya pengulangan kalimat **Kau dan aku** pada baris keenam dan ketujuh bait pertama.

Data 187

Judul puisi : *Kata Tuan* Karya Zidni Ilma Nafiah (hal : 177)

Kata tuan ku bersahaja
 Menata kasih menuju surga
 Membelai jiwa lewat do'a
 Berbekas cinta
 Tak pandang luka

Kata tuan ku bersahaja
 Membalas pesan dengan serentak
 Mengungkit janji dalam benak
 Pada sang kuasa ku bersajak
 Dengan ridhonya ku pinta berpijak

Kata tuan ku bersahaja
 Melangkan menggapai abu-abu

Yang segera menjadi mejikuhibiniu

Analisis :

Puisi *Kata tuan* karya Zidni Ilma Nafiah terdiri dari tiga bait. Di setiap baitnya selalu diawali kalimat **Kata tuan ku bersahaja** sebagai baris pertamanya. Dengan demikian maka telah terjadi majas repetisi karena pengulangan kalimat.

Data 188

Judul puisi : *Kata pujangga* Karya Ahmad Faiz (hal : 17)

untuk apa kita memaknai kata ?

apalah arti cinta,

apalah arti kita,

Analisis :

Dalam puisi berjudul *Kata pujangga* karya Ahmad Faiz, ditemukan majas repetisi. Terlihat bahwa ada pengulangan susunan kata **Apalah arti**, sebagai penegasan tentang kata para pujangga tentang cinta.

Data 189

Judul puisi : *Sabtu malam* Karya Indi Rahmayani (hal : 52)

ku ulang perjumpaan

sampai lupa tanggalan

sampai lupa menghitung harian

sampai lupa detik zaman

Analisis :

Pada bait kedua puisi *Sabtu malam* karya Indi Rahmayani, terjadi majas repetisi pada pengulangan susunan kata **Sampai lupa**. Menegaskan bahwa seseorang dalam puisi tersebut telah lupa akan hari.

Data 190

Judul puisi : *Pengorbanan* Karya Juntanti Lusiawati (hal : 63)

Termasuk cintamu padanya

Korbankan waktumu

Korbankan hartamu

Tapi jangan dengan kebodohanmu

Analisis :

Bait terakhir puisi karya Juntanti Lusiawati yang berjudul *Pengorbanan* merupakan majas repetisi. Terlihat bahwa adanya kata **Korbankan** yang diulang pada baris kedua dan ketiga. Menegaskan bahwa seseorang telah mengorbankan segalanya demi cintanya terhadap seseorang.

Penelitian yang telah dilakukan memiliki hasil berupa data majas dalam antalogi puisi cinta dan pengorbanaan. Data tersebut dengan cara menganalisis buku antalogi puisi, jadi pada penelitian ini data yang digunakan adalah data yang sebenarnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 190 data meliputi majas perumpamaan 22 data, metafora 6 data, personifikasi 85 data, antithesis 7 data, hiperbola 8 data, oksimoron 2 data, zeugma 3 data, metonimia 1 data, inversi 2 data, aliterasi 6 data, dan repetisi sebanyak 48 data. Majas yang paling dominan

adalah majas personifikasi yang memiliki 85 data. Personifikasi banyak digunakan dalam antologi puisi ini karena merupakan majas yang menarik dalam sebuah puisi, selain itu juga karena relatif lebih mudah menggunakan personifikasi dibandingkan majas lainnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMA

Pembelajaran dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan terutama di dalam kelas. Banyak hal yang digunakan agar proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menyenangkan yaitu dengan cara pemberian tugas, sesi tanya jawab, melakukan diskusi dan melakukan pembelajaran di luar kelas.

Implikasi pembelajaran di SMA tentang dominan majas dalam antologi puisi cinta dan pengorbanan karya dosen dan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dapat digunakan dalam pembelajaran agar dapat menambah pengetahuan siswa dan pengajar.

Penelitian mengenai dominan majas dalam antologi puisi cinta dan pengorbanan karya dosen dan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dapat diimplikasikan dalam K.D 3.17 kelas X semester I (satu) kurikulum 2013 Menganalisis unsur pembangun puisi.

Setelah kita memahami tentang puisi, lebih tepatnya unsur pembangun puisi diharapkan kita dapat membuat puisi dengan indah. Kita bisa menambahkan majas untuk memperindah puisi yang akan dibuat. Dibawah ini ada beberapa soal tentang puisi yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Soal!

1. Perhatikan Puisi di bawah ini

Aku cinta pengorbanan

Karya Ardiansyah

Banyak cinta yang datang menggoda
Tapi hanya ada satu cinta yang tulus dan setia
Aku tak bisa menulis puisi
Tapi ku bisa mengarang cinta

Pada puisi tersebut, tunjukkan baris mana yang terdapat majas personifikasi...

2. Perhatikan Puisi di bawah ini

Mungkin

Karya Leli Triana

Mungkin...
Kau pun telah mengorbankan perasaanmu
Membesarkan dua anak lucu
dari kecil hingga remaja
Mendidik buah hati

Pada penggalan puisi di bawah ini, terdapat majas...

3. Perjuangan cinta langit

Karya Lisa Nur Amalia

Kita sangatlah dekat **sedekat nadi**,
Sebelum sejauh matahari

Kata sedekat nadi dalam baris puisi tersebut memiliki makna...

Jawaban

1. Majas personifikasi sendiri yaitu majas yang meletakkan sifat-sifat manusia kepada barang yang tidak bernyawa. Pada puisi tersebut, majas personifikasi

terdapat pada baris keempat yaitu **banyak cinta yang datang menggoda**, jika kita telaah kata menggoda merupakan sifat manusia. Menggoda bisa juga dikatakan menarik hati. Pada kalimat puisi tersebut menjelaskan bahwa banyak cinta yang datang untuk menarik hati.

2. Majas metafora, kata **buah hati** tersebut menunjukan majas metafora yang merupakan pemakaian kata-kata yang bukan sebenarnya. Kata buah hati menunjukan tentang seorang anak kesayangan yang dimiliki pasangan suami dan istri.
3. Kata sedekat nadi pada penggalan puisi tersebut memiliki makna bahwa sepasang kekasih yang menjalin hubungan sangat erat hingga tak bisa terpisahkan.

Pembelajaran ini digunakan guna mencapai tujuan yaitu siswa yang dapat berwawasan luas terutama pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi unsur pembangun puisi. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan wawasan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penelitian dilakukan dengan metode yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Majas dalam antologi puisi cinta dan pengorbanan memiliki jumlah data sebanyak 190 data yang telah di persentasekan. Data tersebut meliputi majas perumpamaan sebanyak 22 data dengan persentase 11,5%, majas metafora sebanyak 6 data dengan persentase 3,2%, majas personifikasi sebanyak 85 data dengan persentase 44,7%, majas antitesis sebanyak 7 data dengan persentase 3,7%, majas hiperbola sebanyak 8 data dengan persentase 4,2%, majas oksimoron sebanyak 2 data dengan persentase 1,1%, majas zeugma sebanyak 3 data dengan persentase 1,6%, majas metonimia sebanyak 1 data dengan persentase 0,5%, majas inversi sebanyak 2 data dengan persentase 1,1%, majas aliterasi sebanyak 6 data dengan persentase 3,2%, majas repetisi sebanyak 48 data dengan persentase 25,2%. Setelah kita analisis, majas paling sering ditemukan atau paling dominan adalah majas personifikasi yang terdapat 85 data dengan persentase 44,7%.
2. Implikasi pembelajaran di SMA tentang dominan majas dalam antologi puisi cinta dan pengorbanan karya dosen dan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dapat digunakan dalam pembelajaran agar dapat

3. menambah pengetahuan siswa dan pengajar. Penelitian mengenai dominan majas dalam antologi puisi cinta dan pengorbanan karya dosen dan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dapat diimplikasikan dalam K.D 3.17 kelas X semester I (satu) kurikulum 2013 Menganalisis unsur pembangun puisi.

B. Saran

1. Bagi guru

Bagi pengajar atau guru, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk proses pembelajaran, khususnya pada kelas X semester I (satu) kurikulum 2013 Menganalisis unsur pembangun puisi. Dikarenakan penelitian ini meneliti tentang puisi, maka diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

Banyak siswa yang belum terlalu memahami apa itu puisi, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan siswa untuk menambahkan wawasannya agar lebih luas dan dapat mengasah otak siswa agar dapat berfikir lebih kritis lagi tentang apa itu puisi, apa saja unsur pembangunnya serta majas apa yang digunakan dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syamsul. 2020. *Metafora Dalam Cerita Pendek "Senja Biru Pandora" Karya Aqil Attazky, Dkk Dan Implikasinya*. Jurnal Sasando UPS Tegal. Vol. 3 No. 1, 350 – 359.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dosen dan Mahasiswa PBSI UPS Tegal. 2020. *Antologi puisi Cinta dan Pengorbanan*. Banyumas: Satria Publisher.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Mabruri, Zunair Kamaludin, dan Sri Dwi Ratnasari. 2015. "*Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Blues untuk Bonnie karya W.S. Rendra dan Penerapannya*". Culture. Vol.2, No.1, 133-150.
- Maryatin. 2018. *Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi dalam kumpulan puisi karya mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan*. Jurnal Stilistika. Vol. 11 No. 1
- Mulyono, Tri. 2013. *Teori Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- _____. 2020. *Belajar Menulis Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Satinem dan Juwati. 2019. *The Diction and Language Stylein Sutardji Calzoum Bachri's Contemporary Poetry(A Study on Stilistics)*. Jurnal Aksis. Vol. 1, No.1. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/11903>
- Septiani, Dwi. 2020. *Majas dan Citraan dalam puisi Mishima karya Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika)*. Jurnal Sasindo UNPAM. Vol 8, No.1. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/5273>
- Siallagan, Sari Rishita, Sulastri Manurung, dan Juwita Boneka Sinaga. 2017. "*Analysis og Figurative Language and Imagery in Taylor Swift's Songs*". Jurnal Anglo-Saxin". Vol. VIII, No.1, 55-67.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wisang, Imelda Oliva. 2014. *Memahami Puisi dari Apresiasi Menuju Kajian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yono, Robert Rizki dan Mulyani, Mimi. 2017. *Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*. Jurnal Seloka. Vol.6, No.2,200-207.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17286>

Lampiran 1

SILABUS

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas/Semester	: X/2
Tahun Pelajaran	: 20.../20...
Alokasi Waktu	: 54 x 45 menit

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	Isi teks negosiasi: <ul style="list-style-type: none"> • permasalahan; • pengajuan; • penawaran; • persetujuan/ kesepakatan yang tercapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. • Mengungkapkan cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. • Memberikan tanggapan hasil kerja teman atau kelompok lain secara lisan (kekurangan dan kelebihan dilihat dari kejelasan isi, kelengkapan data, EYD, dan penggunaan kalimat). 	3.10.1. Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan pengajuan dalam bernegosiasi. 3.10.2. Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan penawaran dalam bernegosiasi. 3.10.3. Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. • Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta:
4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.			4.10.1 Mengungkapkan cara pengajuan dalam bernegosiasi. 4.10.2 Mengungkapkan cara penawaran dalam bernegosiasi. 4.10.3 Mengungkapkan cara pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi. 4.10.4 Memberikan tanggapan hasil kerja	Praktik (Penilaian Praktik)		

			teman atau kelompok lain secara lisan berupa kekurangan dan kelebihan dilihat dari kejelasan isi dan kalimat			Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	<p>Struktur teks negosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • orientasi dan • permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan). <p>Kebahasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan • bahasa yang santun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan struktur: orientasi dan permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan), • Menentukan ciri kebahasaan (pasangan tuturan dan kesantunan) dalam teks negosiasi. • Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan. • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks negosiasi yang telah disusun. 	<p>3.11.1. Menentukan struktur: orientasi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan),</p> <p>3.11.2. Menentukan struktur: permasalahan (pengajuan, penawaran, dan persetujuan),</p> <p>3.11.3. Menentukan ciri kebahasaan (pasangan tuturan dan kesantunan) dalam teks negosiasi.</p>	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya • Internet • Alam sekitar dan sumber lain yang relevan
4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran,			<p>4.11.1 Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks.</p> <p>4.11.2 Menyusun teks negosiasi dengan</p>	Produk, portofolio		

persetujuan, penutup) dan kebahasaan.			memerhatikan aspek kebahasaan. 4.11.3 Mempresentasikan teks negosiasi yang telah disusun.			
3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	Debat: <ul style="list-style-type: none"> • esensi debat; • mosi (permasalahan yang didebatkan); • argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan • tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik. • Melaksanakan debat. • Mengevaluasi pelaksanaan debat. 	3.12.1. Mengidentifikasi permasalahan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik..	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.			3.12.2. Mengidentifikasi simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra yang diperankan oleh peserta didik.			
4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.			4.12.1 Melaksanakan debat 4.12.2 Mengevaluasi pelaksanaan debat.	Praktik,		
3.13 Menganalisis isi	Isi debat:	• Mengidentifikasi isi	3.13.1. Mengidentifikasi isi	Tes	6 x 45'	

debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).	<ul style="list-style-type: none"> • mosi/ topik permasalahan yang diperdebatkan ; • pernyataan sikap (mendukung atau menolak); • argumenasi untuk mendukung sikap. 	debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).	debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).	tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)		
4.13 Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.	Pihak-pihak pelaksana debat: <ul style="list-style-type: none"> • pihak yang mengajukan mosi/topik permasalahan yang diperdebatkan; • tim afirmatif (yang setuju dengan mosi); • tim oposisi yang tidak setuju dengan mosi); • pemimpin/ 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat. • Melaksanakan debat. • Mengevaluasi pelaksanaan debat. 	3.13.2. Memberikan tanggapan (kelebihan dan kekurangan) terhadap pihak-pihak pelaku debat..			
			4.13.1 Melaksanakan debat. 4.13.2 Mengevaluasi pelaksanaan debat.	Praktik		

	wasit debat (yang menjaga tata tertib)’ • Penonton/ juri.					
3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi	<ul style="list-style-type: none"> • Pola penyajian cerita ulang (biografi). • Hal-hal yang patut diteladani dari tokoh dalam biografi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peristiwa (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) dalam biografi tokoh. • Menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam teks biografi • Memberikan komentar secara lisan atau tulis terhadap hasil kerja teman atau kelompok lain. 	3.14.1. Mengidentifikasi peristiwa (antara lain: perjalanan pendidikan, karier, perjuangan) dalam biografi tokoh.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45’	
4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.			<p>4.14.1 Menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam teks biografi</p> <p>4.14.2 Memberikan komentar secara lisan terhadap hasil kerja teman atau kelompok lain.</p> <p>4.14.3 Memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil kerja teman</p>	Produk, portofolio		

			atau kelompok lain.			
3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.	<p>Unsur-unsur biografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • orientasi: (identitas singkat tokoh); • rangkaian peristiwa dan masalah yang dialami; dan • Reorientasi : <p>Kebahasaan biografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pronominal; • pengacu dan yang diacu; dan • konjungsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata pokok-pokok isi biografi danciri kebahasaan dalam teks biografi. • Menulis teks biografi tokoh dengan memerhatikan isi (antara lain: perjalananpendidikan, karier, perjuangan) • Memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi teks (biografi) yang ditulis teman 	<p>3.15.1. Mendata pokok-pokok isi biografi dalam teks biografi.</p> <p>3.15.2. Mendata ciri kebahasaan dalam teks biografi.</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	6 x 45'	
4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis			<p>4.15.1 Menulis teks biografi tokoh dengan memerhatikan isi (antara lain: perjalanan, pendidikan, karier, perjuangan)</p> <p>4.15.1 Memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi teks (biografi) yang ditulis teman</p>	<p>Portofolio, praktik</p>		

3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	Puisi: (semua jenis puisi) <ul style="list-style-type: none"> • isi; • tema; • makna; • amanat; dan • suasana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. • Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). 	3.16.1. Mendata suasana dalam puisi yang didengar dan atau dibaca.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)			3.16.2. Mendata tema dalam puisi yang didengar dan atau dibaca.			
			3.16.3. Mendata makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca.			
			4.16.1 Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal	Praktik		
			4.16.2 Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan ekspresi			
			4.16.3 Memusikalisasikan			

			dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).			
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	<p>Unsur-unsur pembangun puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • diksi; • imaji; • kata konkret; • gaya bahasa; • rima/irama; • tipografi; • tema/makna (<i>sense</i>); • rasa (<i>feeling</i>); • nada (<i>tone</i>); dan • amanat/tujuan /maksud (<i>intention</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>). dalam puisi. • Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>). • Mempresentasikan, 	<p>3.17.1. Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); dalam puisi.</p> <p>3.17.2. Mendata kata-kata yang menunjukkan rasa (<i>feeling</i>), nada, dan amanat dalam puisi.</p>	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya			4.17.1 Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya	Produk, Portofolio		

bahasa, imaji, struktur, perwajahan)		menanggapi, dan merevisi puisi yang telah ditulis	bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (sense). 4.17.2 Menulis puisi dengan memerhatikan rasa (feeling), nada, dan amanat 4.17.3 Mempresentasikan puisi yang telah ditulis			
3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca.	Resensi buku.	Membuat Resensi Buku yang Dibaca <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kelebihan dan kekurangan buku yang dibaca • Menyusun resensi buku nonfiksi yang dibaca.dengan memerhatikan unsur-unsur resensi • Mempresentasikan dan menanggapiresensi yang ditulis 	3.18.1. Menganalisis kelebihan buku yang dibaca 3.18.2. Menganalisis kekurangan buku yang dibaca	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.18 Mempresentasikan replikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi.			4.18.1 Menyusun resensi buku nonfiksi yang dibaca.dengan memerhatikan unsur-unsur resensi 4.18.2 Mempresentasikan dan menanggapiresensi	Produk, Proyek		

			yang ditulis			
--	--	--	--------------	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Januari 2021

Guru Bahasa Indonesia,

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2JP)

A. Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
7 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi	<p>3.17.1 Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, majas, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); dalam puisi.</p> <p>3.17.2 Mendata kata-kata yang menunjukkan rasa (<i>feeling</i>), nada, dan amanat dalam puisi.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis unsur pembangun puisi.
2. Siswa dapat membuat puisi sesuai dengan unsur pembangun puisi.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

Teks Puisi

Konsep

Unsur-unsur pembangun puisi

Prinsip

Analisis unsur pembangun puisi

Prosedur

Menulis Puisi

E.**F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran**

Pendekatan : Pedagogi genre, Saintifik approach

Model : Discovery learning (pertemuan pertama),
Penugasan dan diskusi (pertemuan ke 2)

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi.

G. Media/Alat Bahan

Media/Alat : LCD, Laptop

Bahan : Teks Puisi

H. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 buku siswa halaman 243 dan 271
2. Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 buku guru
3. Internet
4. Video
5. Buku/ sumber lain yang relevan.

I. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan Pertama (2x45 menit)**

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN	1. Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dengan berdoa bersama. 2. Peserta didik menerima apersepsi yang diberikan guru dengan mendengarkan	10 Menit

	<p>pembacaan puisi oleh guru dengan teliti dan sungguh-sungguh</p> <p>3. Peserta didik memprediksi materi yang akan dipelajarinya</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks biografi.</p>	
INTI	<p>DISCOVERY</p> <p><i>Stimulation (pemberian rangsangan)</i> Peserta didik membaca teks puisi dalam buku pembelajaran yaitu teks puisi “Sajak Matahari” karya W.S.Rendra(hal. 253buku Siswa)</p> <p><i>Problem Statement (identifikasi masalah)</i> Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik tentang analisis unsur pembangun puisi yang meliputi diksi; imaji; kata konkret; majas; rima/irama; tipografi; tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>); nada (<i>tone</i>);dan amanat/tujuan/maksud (<i>itention</i>).</p> <p><i>Data collection (Pengumpulan Data)</i> Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui (pengertian, teknik analisis) unsur pembangun puisi yang meliputi diksi; imaji; kata konkret; gaya bahasa; rima/irama; tipografi; tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>); nada (<i>tone</i>);dan amanat/tujuan/maksud (<i>itention</i>).</p>	65 Menit

	<p>Data Processing (Pengolahan Data) Peserta didik mendiskusikan analisis data unsur pembangun puisi teks puisi yang berjudul “Sajak Matahari” karya W.S.Rendra(hal. 253buku Siswa)</p> <p>Verification (Pemeriksaan data) Kelompok dengan secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>Generalisation (penarikan kesimpulan) Di bawah bimbingan Pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil analisis unsur pembangun puisi</p>	
PENUTUP	<p>Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan isi puisi dengan menunjukkan perilaku unggul dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai. 3. Meringkas hasil pembelajaran secara lisan <p>Merefleksi hasil pembelajaran kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk pertemuan kedua. 2. Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 menit

Pertemuan Kedua (2x45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dengan berdoa bersama 2. Peserta didik merespon pertanyaan Pendidik tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, “ Apa yang kalian ketahui tentang puisi?”; “ Apa saja unsur pembangun puisi” 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam menulis teks puisi. 	5 menit
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan rasa ingin tahu, disiplin, dan bertanggung jawab memperhatikan pembacaan puisi dalam video pembelajaran pembacaan puisi 2. Peserta didik bertanya jawab tentang isi puisi 3. Peserta didik menulis puisi untuk 	70 menit

	<p>mengungkapkan perasaannya</p> <p>4. Peserta didik mendemonstrasikan hasil puisi yang ditulisnya dengan membacakan di depan kelas.</p> <p>5. Peserta didik memberikan komentar terhadap puisi yang ditulis teman.</p> <p>6. Peserta didik merevisi (jika perlu) berdasarkan masukan teman</p>	
PENUTUP	<p>Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat simpulan hasil pembelajaran. 2. Merefleksi manfaat pembelajaran teks puisi bagi kehidupan nyata. <p>Kegiatan Pendidik yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan puisi yang dibuatnya untuk dijadikan antologi kumpulan puisi karya siswa 	15 menit

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	

Kesimpulan :

.....
.....

Penilaian Sikap – Jurnal

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Aspek yang diamati :

No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan / Tindak Lanjut
1			
....			

Nilai jurnal menggunakan skala Sangat Baik (SB)= 100, Baik (B) = 75, Cukup (C) = 50, dan Kurang (K) = 25

Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

b. Keterampilan

Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

76

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

1. Citraan dalam puisi memiliki banyak sekali jenis, sebutkan dan jelaskan jenis dari citraan!
2. Tipografi merupakan unsur pembangun puisi.....
3. Buatlah puisi dengan menggunakan majas metofara.

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mata Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
2						
3						
4						
5						
6						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut:

1. Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan majas hiperbola
2. Unsur batin puisi ada berapa? Sebut dan jelaskan!
3. Apa yang dimaksud dengan majas personifikasi?

Tegal, Januari 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

.....
NIP.....

.....
NIP.....

Catatan

.....

 .
 Lampiran 3

**NAMA-NAMA PENULIS ANTALOGI
 CINTA DAN PENGORBANAN**

Berikut ini nama-nama penulis buku antologi puisi cinta dan pengorbanan yang ditulis oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal:

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| 1. 'Aisya Lutfiana Asfar | 26. Muzzayanah |
| 2. Afsun Aulia Nirmala | 27. Naili Nurjananh |
| 3. Agus Wibowo | 28. Nelly Fajar S |
| 4. Ahmad Faiz S. | 29. Nila Putri |
| 5. Ardiansa | 30. Nurul Islamiyah |
| 6. Asyah Finanti | 31. Ratna Sari |
| 7. Atika Nur Rizqyana | 32. Reza Ramdani |
| 8. Aufa Azkia | 33. Rinda Eviana |
| 9. Bela Melania | 34. Rizky Septi Apriliani |
| 10. Dwi Nita Laeli Inayah | 35. RizkytaMartha |
| 11. Evana Sannya | Mulyaningtyas |
| 12. Indi Rahmayani | 36. Sania Fitra Fuada |
| 13. Isti Anah | 37. Sekha Rahmani |
| 14. Juntanti Lusiawati | 38. Selvi Aulia A |
| 15. Khusnul Khotimah | 39. Sentiani |
| 16. Laeli Fakhati | 40. Sitti Hartinah DS |
| 17. Larasaji Narindi Arumda | 41. Sri Mei Ekawati |
| 18. Lefita Zul Rizqi | 42. Suci Fitri Anggraeni |
| 19. Leli Triana | 43. Tia Rifka |
| 20. Liana Nur Afifah | 44. Tiara Urbaningrum |
| 21. Lisa Nur Amelia | 45. Umi Umairoh |
| 22. Lutfiyah Nurul Azmi | 46. Uswatun Khasanah |
| 23. Maedi Adi Saputro | 47. Vita Indah Lestari |
| 24. M. Soffy | 48. Wahyu Asriyani |
| 25. M. Sofyan Maulana | 49. Winda Gunansi |

50. Windi Listyawati

51. Zaeny Musthofa

52. Zidni ilma Nafi'ah

SALAM UNTUKMU

‘Aisyah Luthfiana Asfar

Setiap kurasa silir angin
Ingin ku bertanya
kemana saja ia singgah
Jikalau pernah mampir padamu
Bisakah bisikan sedikit kabar tentangmu?
Setiap kudengar merdu nyanyi burung
Ingin kupahami bahasanya
Siapa tahu ia bercerita tentangmu di sana
Siapa tahu bisa kutitipkan salam untukmu
Lewat merdu nyanyiannya
Untuk pemilik tulang rusukku
Yang tak kutahu rupamu
Membuat mimpi malamku sesak akan keingintahuan
Yang tak kutahu namamu
Sehingga tak bisa kusebut dalam rangkaian doaku
Yang tak kutahu kapan hadirmu
Selalu kutunggu sembari memantaskan diri
Hai kau yang kunantikan hadirnya
Selamat malam
Semoga harimu esok sama indahnyanya seperti hari ini

Tegal, 18 Juli 2020

UNTUK ANAK-ANAKKU

Oleh: Afsun Aulia Nirmala

Kelak ketika besar

Kalian akan tersadar

Bahwa kata yang kerap mengalir dari mulut ini bukan hal yang tanpa dasar

Saat kau besar nanti

Kemarahan ibumu yang kerap terjadi akan teramat berarti

Saat kau besar di kemudian hari

Pelukan sayang dari ibumu ini akan sangat kau rindui

Saat kau jauh dari kami

Doa dari kami akan terus kau harapi

Saat kau menjadi seperti kami

Kau akan tahu bahwa hidupmu tak seberapa dibanding bahagia anak-anakmu

Lelahmu tak seberapa dibanding senyum sumringah buah hatimu

Hartamu tak seberapa dibanding gelak tawa belahan jiwamu

Brebes, 12 Juli 2020

HARAPKU TENTANGMU

Oleh: Afsun Aulia Nirmala

Kau yang bersanding bersamaku sepuluh tahun lalu
Telah kita lalui bersama segala duka dan suka cita
Kau yang bersamaku tiga belas tahun lalu
Melawan segala cerca dan makian
Bertahan dari seribu godaan
Kau yang tak tak kupaham namamu enam belas tahun lalu
Ingin rasanya aku sampaikan padamu tetaplah selamanya bersamaku
Genggam tanganku, redakan segala resah di dadaku
Bersabarlah dengan segala kekanakanku
Cintai segala keterbatasanku.
Kau yang kuharap selamanya bersamaku,
Sebut namaku dalam doa-doamu.

Brebes, 12 Juli 2020

AKU TAK BISA MENGIKATMU

Oleh: Agus Wibowo

aku mendengarkan pengharapan
memanggil harap
kemudian menunggu berlalu
mendekat terjalmu
adalah suara dan asalnya
senar dan petikan waktu
teka-teki penyelesaian hidup
dan
kulihat kamu tatap bintang
terlihat tersenyum ke kamu
demikian kamu lepas tali
sepertinya
langit adalah tempat jiwamu

TEGAR UNTUK KUATKU

Oleh: Agus Wibowo

air mata memutihkan hati
mengungkap rahasia hidup
sibak tabir yang tak terungkap
air mata pertemuan dengan hati
rasa baik bila dalam sakit rindu
berseberang dalam kejemuan rasa
bahkan putus asa
dan mendengar keluhan adanya
menjadi rintihan suara menyayat
lirih perih dan sayu
namunpun tetap bersedia payah
kemudian mencari adanya

BENCI DALAM CINTA

Oleh: Agus Wibowo

setelah perang ini
kita lara
dan
kita saling tahu
kau tahu batas wilayahku
tahu amunisiku
tahu ranjau tebaranku
tahu senjata terakhirku
demikian juga aku
layaknya dialog
perang bertutur
meski kita saling terluka
pun akhirnya
aku menuntunmu
meski kau mengingatnya selalu
dan menuturkan dalam benci
aku tetap memapahmu
kutak mengerti cinta....

SEPERTINYA BERJUANG

Oleh: Agus Wibowo

aku tertidur dibangunku
mengapakah kesadaran ini
bangunan retak bertumpuk
menyesak isyarat ragu
pada beranda kigigihan
...sempurna cahaya
terpatri menati tuk dikuati
jiwa-jiwa yang mencari
mengelegar pekat malam
jauh di kedalaman
katakan pinta apa saja
aku tak berdaya
apa yang kukuasa
keharusan do'a
betapa lemahnya insan
apakah kewajiban
jika itu kebutuhan
namunpun sulit
mengapa isyarat ini
pada penciptaan langit
dan bumi
atau
dari yang berdiri
pada laut yang bergelombang
bintang yang bicara
bulan yang tersenyum
angin yang membelai
pada jantung yang bedegup
kulit yang menyentuh
mata yang menatap
hati yang bersik
rasa yang lena

DEMI UNTUK BERSAMA

Oleh: Agus Wibowo

kata hanyalah penggalan
jauh dilubuk hati
itulah bahasa
pun belum kutemui
seandainya dapat berjumpa
dengan bahasa sahaja
tapi tak semudah ucap
hati pula menjawab
aku dan kamu
dalam bahasa tak sama
kapan saat bersantun
itulah kebijakan jiwa kita

JEJAK RASA

Ahmad Faiz S.

Pada purnama awal juli

Kau Kembali.

Diiringi deras hujan yang menyesatkan,

Hilang arah dalam pencarian.

Sibuk mencari makna dan juga arti,

Sejauh mana kau memaknai hati.

Untuk apa lelah mencari ?

Padahal bunga itu merekah di sini.

Kelopak menari meminta apresiasi,

Putik berserak mengharap dicari,

Daun jatuh memungut simpati.

Naamun kau tetap tak bergeming,

Menganggap segala yang kau hadapi

Hanyalah bising dalam kilau beling.

Rintik menyisakan gerimis,

Senandung sendu yang mengundang tangis.

Percik menggelombang,
Harap mengambang.
Sadarlah ! peluangmu sudah di ambang.
Berhentilah bertualang !
Kau sudah temukan makna pulang.

Masih saja tebar pesona,
Padahal senja di sekitarmu sudah mempesona.
Terik namun tak menyilaukan,
Indah namun tak menyesatkan,
Jingganya minta kau jaga,
Dermanya mengharap damba.
Namun kau tetap saja berpaling,
Matamu melihat entah apa meski terasing.

Seakan Langkah kaki sejalan dengan kata hati,
Kau terus maju meski dalam benakmu ragu.

Gerimis reda,
Namun tangis masih tak berjeda.
Jalan basah dibilas hujan,
Hati resah digilas penasaran.

Pada akhirnya ragu menemui buntu,

Mengharap yang tak berharap,
Mendamba yang tak berupaya,
Merindu yang tak merasa.

Masihkah kau bersikeras, meski tak juga menemui balas ?

Terisak sesak,
Tersedu sendu,
Terpeluk pelik,
Terjatuh runtuh,
Separuh yang tak utuh,
Sembilu dalam pilu.
Tersedak oleh sajak,
Kata bijak yang makin membajak,
Hungga rasa hatipun beranjak,
Dari luka menjemput suka.
Akhirnya kau benar – benar temukan makna pulang,
Setelah lama bertualang.

Namun kini,
Bunga enggan merekah lagi,
Layu sebelum dirayu,
Kuncup sebelum kau kecup.

Dan kini,

Senjapun memilih pergi,
Berpaling pada pekat malam,
Mencumbu gelap dalam senyap.

Lalu kini, kau
Berdamai dengan andai,
Gunung harap yang memburai,
Memuntahkan lahar kecewa,
Mendidihkan raga juga jiwa.

Sudah saatnya istirahat,
Pandai – pandailah membaca isyarat.

SAMOAN

Karya Ahmad Faiz S.

Tentang badai pegunungan
Yang menerjang berkepanjangan.
Menggoyahkan peraduan,
Mengekang hati dalam keresahan.
Ah sudahlah, lupakan !
Secercah cahaya esok telah mengikis kabut,
Memancarkan warna di segala sudut,
Menepis luka yang mengerucut,
Menderma suka dalam kemelut,
Menentramkan hati yang kalut.
Percayalah !
Kabut kenangan, hanya dapat menghalangi pandangan
Ia tak akan bisa mencegahmu melangkah ke deapan.
Terima kasih Tuhan,
Atas segala keindahan.
Turunlah !
Sudah saatnya pergi,
Hati kita layak untuk dicintai.

Samoan, 30

desember 2016

KATA PUJANGGA

Karya Ahmad Faiz S.

Cinta menjelma kata,
Dalam rangkaian rima,
Yang membentuk makna.
Akankah,
kata hanya berakhir pada kata ?
Lantas,
untuk apa kita memaknai kata ?
apalah arti cinta,
apalah arti kita,
suka,
duka,
tangis,
tawa,
Isyarat menjelma ibarat,
ibarat tak cukupenuhi syarat.
Menanti kata, tanpa kata.
Bukti nyata, bual belaka.

CINTA ?

Ah, dasar pujangga.

Lebih baik aku berbaring di pantai,

Ditemani deru ombak dan nyiur melambai

AKU CINTA PENGORBANAN

Oleh Ardiansyah

Aku tak bisa menulis puisi

Namun kubisa mengarang cinta

Aku tak tahu bait puisi

Namun kutahu baris cinta

Baris cinta adalah setia

Berduri bagi yang merusaknya

Cinta itu fitrah

Laksana bunga mawar merekah

Aku tak bisa menulis puisi

Tapi kubisa mengarang pengorbanan

Aku tak tahu isi puisi ini

Tapi ku yakin cinta punya pengorbanan

Banyak jiwa tahu cinta

Tapi tak semua jiwa mau berkorban

Cinta dan pengorbanan saling berteman

Bagai sepasang kasih yang sedang berasmara

Banyak cinta yang datang menggoda

Tapi hanya ada satu cinta yang tulus dan setia
Aku tak bisa menulis puisi
Tapi ku bisa mengarang cinta, akulah Ardiansta

Tegal, 12 Juli 2020

AKU PERNAH

Karya: Ardiansta

Aku pernah dicintai seseorang, hingga aku benar-benar mengira dia adalah masa depan.

Aku pernah dipatahkan seseorang, hingga aku benar-benar mengira dia adalah makhluk paling jahat.

Aku pernah mencintai seseorang, hingga aku mengira perasaanku benar memilihnya menjadi tempat untuk jatuh cinta.

Aku pernah berjuang demi seseorang, hingga aku lalai bahwa ia tak pantas diperjuangkan

Aku pernah merasakan kepercayaan, hingga akhirnya kepercayaan itu lenyap oleh kedurjanaan

Aku pernah menjadi sepotong hidupnya, hingga akhirnya akad nikah memisahkan.

Akulah si Pejuang itu.

IKHLASKU BAHAGIANYA

Karya : Asyah Finanti

Ketika terbenam memberikan kejutan yang indah
Sudah terbit pancarkan cahaya menenangkan
Tak pernah ada yang meninggalkan
Karena ia hadir sebatas kedamaian

Dan aku yang duduk termenung
Terlalu banyak memakan janji
Yang kupikir akan terbukti
Nyatanya hanya basa basi

Sudah cukup, ini semua tak pernah ku sesali
Ada hal indah setelah cinta yang kuberikan
Yaitu ikhlas untuk melepaskan
Hatimu di hatiku apa adanya
Karena hatimu untuk hatinya

PATAH

Karya : Asyah Finanti

Jangankan pelangi

Setiap malam saja ku hadirkan bintang

Jangankan hujan

Setiap waktu akan ku berikan kesejukan

Jangankan cinta

Keseriusan hatiku akan ku tetapkan

Tapi sayang

Ku berikan pelangi

Kau datangkan badai

Ku berikan hujan

Kau datangkan kilat

Ku berikan cinta

Kau siram dengan cuka

Apa salah ku ?

Apakah mencintamu menjadi mimpi buruk

Yang akan berkerumun seperti serbuk

Cintaku tulus

Tapi nyatanya kau paksakan untuk menjadi pupus

PENYESALANKU

Karya Atika Nur Rizqiyana

Namun apa daya

Waktu kian terus berputar

Tak akan berhenti maupun entah menunggumu

Tak akan kembali terulang

Dapatkah aku berandai

Jika waktu akan bisa membawaku kembalinya

Agar ku bisa kembali di gariskan takdir ini

Ku ingin sekali menjadi insan lebih baik

Dan hiduplah lebih bermakna

Tegal 11 Juli 2020

CINTA

Karya Atika Nur Rizqiyana

Mengenalmu sebuah anugerah

Menyakitimu sebuah kesalahan

Pertemuanlah menjadi kebahagiaan

Kamu tahukah apa yang paling menyiksa??..

Melihat saat matamu berkaca

Seakan air mata meneteskan

Melihat kekecewaan pada wajahmu

Seakan aku nisa merasakan hal itu bersama, bahkan lebih darinya

Beribu cara ingin melihat senyummu

Dan beribu cara rasa ingin mengembalikan tawamu

Ingin rasanya mengembalikan kebahagiaan dirimu

Tanpa aku sadar bahwa kaulah memberikanku kenyamanan.

TERINGAT PENGORBANAN IBU

Karya Atika Nur Rizqiyana

Saat aku dalam perutmu
Terkadang aku selalu membangunkamu
Di kala itu engkau sedang tertidur lesu
Tak mengenal kapan waktu
Ku sibukan engkau dengan tingkah diriku

Berlari dan menendang-nendang
Seakan tak sabar melihat indahnya dunia
Sakit bagimu namun senyum selalu terpacarkan
Terucap semua doa-doa dan harapan abadi
Dari bibirmu dengan sepenuh hati

Hari demi hari kian berlalu
Bulan demi bulan engkau menunggu
Dan hingga tiba saatnya harimu
Untuk engkau pertaruhkan nyawa demi diriku

Rasa sakit ini tak kurasa
Namun ku dengar tangisan dari jauh

Seketika kita bertatapan mata
Sakit itu hilang dan datanglah kebahagiaan

RINDUKU UNTUK AL-QURAN

Karya Atika Nur Rizqiyana

Hanya untaian huruf dan kata
Ku mengeluh saat taman kanak-kanak
Lembaran demi lembaran ku pelajari
Agar dapat ku nikmati lantunan ayat suci

Lisanku basah oleh ayat-ayat sucimu
Dan telingaku terasa sejuk akan manisnya keagungamu
Dalam hatiku bergetar atas kebesaranmu
Mengiringi langkah akan rindu kami kepadamu

Engkau adalah pedoman kami
Engkau hidupkan kami dengan sinar Al-Quran
Ungkapan rindu pada al-quran bagaikan tetesan air hujan
Selalu memberikan ketenangan dan petunjuk setiap insan

CINTA TAK TERBALAS

Karya Atika Nur Rizqiyana

Bertahan terus mencintaimu
Tanpa kau tahu itu
Diriku akan terus terluka
Hatiku Terima dalam penolakanmu

Kau tanpa sadar sungguh hatiku menangis
Tanpa hentinya ku tahu
Salahkah ku dalam mendekatimu
Aku tahu tak pantas untuk dicintaimu

Mengapa aku..., kau berikan luka?...
Hanya diam tanpa kata yang kau punya
Andaikan saja kau mengerti
Hati ini sudah ku tutup untuk orang lain

Tapi apa daya diri ini
Sebuah pilihan yang dapat mencintaimu
Walapun hanya dalam mimpi
Kan ku tetap menantimu

RELAKAN DIA PERGI

Oleh : Atika Nur Rizqiyana

Janji tak temui
Bukan karena benci
Tapi takdir telah menghampiri
Hingga nyawa telah berakhir
Ku relakan sayang seikhlas hati
Andai benar kau cinta sejati
Semoga kita bertemu kembali
Di tempat gerbang pintu syurgawi

Tegal 14 Juli 2020

MANISNYA PESONAMU

Oleh : Atika Nur Rizqiyana

Ku ingat awal perjumpaan kita berdua
Kita tak sengaja tatap beradu
Kupalingkan muka mesti rasa ini tak menentu
Karena sekilas kulihat manisnya pesonamu
Berkobar-kobar hatiku memburu
Getaran aneh ini mulai perlahan
Detak rasa saling menyambut
Merasuki jiwa kedalam dada
Perlahan kau kian mendekat
Melintas sekejap melontar kata
Hanya sekedar bermanis sapa
Kalimat singkatmu mampu memikat
Benakku melambungkan awan
Dalam khayalan kita bermesraan
Sentuhan hangat saat mendekap
Mesonanya pipi oleh senyuman

Tegal, 14 juli 2020

AKU DAN KAMU

Oleh : Atika Nur Rizqiyana

Aku dan kamu

Meski aku tak dapat menggapaimu

Mendekap dalam jiwa dengan penuh rindu

Aku dan kamu

Kita Kini berpisah bukan karena jarak

Putusnya hubungan cinta yang memisalhakan

Aku dan kamu

Sejak kau pergi bersama dia

Ku ikhlas mengubur semua kenangan

Aku dan kamu

Luka ini sakit tak berdarah

Rasa pedih tak kunjung padam

Aku dan kamu

Meski semua akan hilang

Hatiku tak akan berubah

Tegal, 15 Juli 2020

HATI YANG TERLUKA

Oleh : Atika Nur Rizqiyana

Hati ini bergetar kala melihatmu
Mata yang indah selalu menatapku
Pandangan ini terhalang keindahan
Saat tubuh mulai lemas dan tersadar
Sekarang kau pemilik orang lain
Apa daya diriku ini
Yang kini bukan lagi siapa-siapa
Mencintaimu bahkan tak pantas
Aku sedang belajar tanpa hadirmu
Biarkan kamu tak perlu memikirkanku
Kini engaku berubah tak lagi sama
Meski senyum indah selalu ku lemparkan
Aku belajar melapas rasa cinta untukmu
Mengapa tuhan tega melakukan ini padaku
Teganya sikapmu menusuk kalbu secara pelan
Kau pun pergi bersama dia dan kimi
Mulai melupakan aku disini
Tegal, 18 Juli 2020

CINTA DI SEPERTIGA MALAM

Karya Aufa Azkia

Rembulan yang selalu menghiasi malam

Sudut kiblat yang terang

Untuk ku yang mencintai dalam diam

Cahaya kiblat sebagai penerang

Malam semakin syahdu

Untuk menuang beribu harapan

Untuk ku yang tengah merindu

Memanjatkan doa menjadi kenyataan

Namamu ku sebut dalam lantunan

Ribuan doa yang tertuang

Untuk berharap sebuah jawaban

Untuknya yang selalu terbayang

CINTA ABADI

Karya Aufa Azkia

Tuhan..

Ku tahu semua adalah titipan

Semua akan kembali

Namun ku harus menerima keadaan

Kau mengambil tanpa terkecuali

Wahai hati yang tak mampu berkata

Rindu ini cukup syahdu

Untuk dia yang ku cinta

Untuk raga yang selalu ku rindu

Sembak harum bunga melati

Tergeletak di sudut pusaran

Untukmu jiwa yang telah mati

Meninggalkan seribu kenangan

Cinta akan tetap terjaga

Untuk kita yang bertemu di surga

TANYAKAN SAJA

Karya Aufa Azkia

Waktu terasa terhenti
Denyut nadi tak lagi berirama
Sanubari seakan mati
Namun tetap dengan perasaan yang sama

Puisi yang indah serasa percuma
Untuk rasa sesak dihati
Hampir ku kehilangan arah
Pengorbanan hanya dipandang kasat mata
Tetap kesetiaan yang menanti
Dan mencoba tak menyerah

Tanyakan saja..
Pada hatimu yang sekeras batu
Pengorbanan tak lagi terlihat
Beribu maaf ku terima
Demi cinta kita yang tetap satu
Meski sulit diterima dengan akal sehat
Namun tetap dengan perasaan yang sama.

JANJI TAK SAMPAI

Oleh: Bela Melania

Ku menunggu...

Kapan kau akan menepati

Hari- hari yg tak pasti

Membuatku terasa kaku

Aku selalu menunggu

Meski kau belum tentu

Apa kau juga begitu?

Memikirkan janji itu

Aku bisa hanya bersabar

Kapan kau akan menepati

Yang kulakukan hnya bisa tegar

Aku selalu menanti

Semoga saja ada waktu

Yang membuatmu

Mengingat semua itu

Tanpa aku harus mengadu

Tegal, 12 Juli 2020

BURUNG DALAM SANGKAR

Oleh: Bela Melania

Awan mulai terasa mendung

Pertanda hujan segera datang

Ku menatap jiwa ku

Yang selalu berjibaku

Dengan rasa yg ingin terbang

Dengan rasa ingin melayang di angkasa

Tapi semua tak bisa dirasa

Semua hanya bisa membayang

Bagaikan burung dalam sangkar

Yang terkurung oleh tuan

Aku yang hanya bisa bertangkar

Dalam sebuah kandang

Yang tak boleh keluar

Meskipun hanya sebentar

Dengan kawan-kawan

Tuk sekedar bersalaman

Semua itu harus ku lakukan

Tuk menghindari rasa kecurigaan

Pada dirimu yg tak ada kepercayaan

Sehingga aku harus merelakan

KURELAKAN DIRIMU

Oleh: Bela Melania

Dulu kau mengucap janji

Akan selalu menungguku

Sampai aku lulus strata satu

Hingga aku mempercayai

Kau akan melamarku

Kau akan menikahiku

Sampai kita beranak pinak

Hingga kita menjadi nenek kakek

Semua itu telah hilang

Saat kudengar kau telah melamar orang

Tuk kau jadikan pendamping

Hingga kau mempersunting

Kurelakan dirimu tuk pergi

Meski aku tersakiti

Oleh janji-janji

Yg kau buat sendiri

Semoga engkau bahagia

Dengan pilihanmu
Kuanggap semuanya hanya masa lalu
Yang membuatku terasa hampa

PENGORBANAN CINTA

Dwi Nita Laeli Inayah

Hilang rasamu perih hatiku
Sedikit pilu datang menggebu
Ternyata ini begitu menusuk kalbu
Langit yang biru kian kelabu
Sepertinya dia tau akan hatiku

Semua ini pengorbanan cintaku
Karnamu yang sudah menemukan hal baru
Dan aku yang tetap mencintaimu
Mungkin rasamu akan terbakar
Aku akan mencoba tetap tegar

Angan yang terangkai kian terurai
Terbawa angin yang bertiup kencang
Semua itu membuat hatiku terguncang
Aku mencoba tetap tenang
Karena kamu angan yang terkenang dalam ingatan

JATINEGARA

Karya Evana Sanyya

Untuk seseorang yang pernah tersenyum di Stasiun Jatinegara, 8 November 2019.

Jatinegara mungkin diam

tapi dia lebih dari sekadar tahu bahwa hatiku benar-benar jatuh cinta di sana

Jatuh cinta, jelas

Saat punggungmu mulai menjauh dan tak pernah terlihat lagi

Jatinegara masih setia

Untuk mendefinisikan cinta, rindu, pengkhianatan, pengorbanan, perpisahan. Ada di sana.

Untuk mendefinisikan kebodohan, Di sini, di jalur 3, di tempat yang sama.

Di tempat aku diam-diam menunggu.

Bahkan keberadaanku saja tak cukup membuatmu untuk menetap

Padahal kepastian tak sedikitpun beranjak meninggalkanmu.

Tetapi kau lebih memilih pergi dalam kebimbangan yang kau sendiripun tak tahu kemana

Pemalang, 8 Juli 2020

SENDU**Karya Evana Sanyya**

Rasanya diriku ingin hilang ingatan,
Melupakan semua kebodohan yang pernah menyelip dalam hidup,
Andaikan ku bisa memutar waktu, ingin kuputar
agar tidak mengenalmu
Hati ini rasanya hancur berkeping,
melihat dirimu yang selalu kubanggakan bagi malaikat kecil,
ternyata mencintaiku dalam kepalsuan. Mencekikku dalam pengkhianatan
Rasanya, aku ingin berkoar pada Tuhan. Apa salahku? Mengapa ku
rasakan pedih dalam semua ini. Apa gunanya pengorbananku?
Pengorbanan yang dianggap embun olehmu
Tak adil sungguh, aku sesak menahan rindu, kau tertawa lucu.
Ku korbankan ini itu, kau bunuh dengan kekecewaan.

Pemalang, 8 Juli 2020

MAAF**Karya Evana Sanyya**

Kini, kau semakin menua.

Rasanya, aku tak mau kehilangan

malaikat kecil yang selalu menjaga dan menimangku.

Sempat terbesit dalam fikiranku,

andai Tuhan tak menciptakanmu. Apa jadinya diriku ini?

Sedetik tanpamu saja, rasa galau menyelimuti. Apa jadinya jika Tuhan

mengambilmu dan tak pernah mengembalikanmu. Aku pasti akan akan marah besar padaNya

Sudah cukup , kau jangan terlalu lelah.

Kau jangan terlalu menguras energimu.

Sekarang, gantian diriku.

Walaupun aku tahu, aku tidak sepertimu.

Aku yang digertak sedikit saja, langsung cengeng.

Kau memang terbaik, kau tak pernah mengeluh,

kau beri aku cinta yang tulus melebihi apapun.

Kau korbankan nyawamu demiku. Demi aku yang masih

mondar-mandir mencari kesenangan.

Yang terkadang lupa mengadahkan tangan untukmu.

Maaf, picik sekali diriku atas semua cinta dan pengorbananmu.

Hanya kata maaf yang terlontar.

Pemalang, 8 Juli 2020

KEIKHLASAN**Karya Evana Sanyya**

Saat aku sedang menulis tulisan ini,
sebenarnya aku sedang tidak baik-baik saja.
Aku ingin tertawa lepas tanpa gundah soal isi hati kepalaku.
Tapi, takdirku sedang diadu
Mungkin tuhan menciptakan ingatan
agar sesekali aku dapat mengenang
hal manis sebelum perpisahan. Dan agar nanti saat
aku merasa sendiri, aku dapat merasakan kehadiranmu sekali lagi dalam pikiranku.

Meski telah lama sejak berpisah, cinta ini masih saja
menganggapmu sebagai satu-satunya tempat jatuh paling istimewa.
Aku bisa saja tiba-tiba mengingatmu, merindukanmu, bahkan tiba-tiba saja kepalaku
memutar
langkah kepergianmu, hingga ucapan selamat tinggalmu
kembali terdengar di telingaku dan membuatku menangis sekali lagi

Aku paham bahwa cinta ialah perjalanan menuju kehilangan, tapi nyatanya
hatiku tak pernah siap melupakan. Aku memang bersedia melepaskan, tapi bukan
berarti kau bisa begitu saja ku lupakan. Kali ini aku benar-benar merindukanmu

Bagiku kehilanganmu bukan berarti kehilangan kita, sebab

kita tetaplah ada dalam bentuk lain, termasuk dalam tulisan ini
atau mungkin menjelma menjadi hujan yang tak kunjung berhenti
Aku merindukanmu, tapi kau tak perlu kuatir,
sebab rinduku pasti akan berakhir, walaupun entah kapan.

Jika kau membaca tulisan ini, ketahuilah bahwa aku merindukanmu, dan percayalah
bahwa sampai saat ini kau masih tetap di hatiku

Pemalang, 9 Juli 2020

COBA JADI AKU

Karya Evana Sanyya

Coba jadi aku. Apa kau pernah tahu?

Mengenalmu saja sudah banyak ujian.

Ujian hati, ujian orang tua, dan ujian masa depan.

Lantas, mengapa kau semudah itu,

Semudah menggenggam lalu melepaskan. Padahal ku sudah menganggapmu yang terbaik,

Lalu mengapa kau acuhkan diriku? Kau buang aku bagai sampah.

Apa kau tak pernah mengingat semuanya?

Terima kasih pernah menghibur, lalu kabur.

Terima kasih pernah datang, lalu menghilang.

Terima kasih pernah mengobati, lalu melukai.

Semua berakhir menjadi rangkaian kata berbentuk cerita

Di kemas dalam ruang waktu bernama kenangan.

Pemalang, 9 Juli 2020

SABTU MALAM

Oleh Indi Rahmayani

Dipertigaan jalan
Aku menanti pujaan
yang mengenakan rompi berlengan
dan
bercelana panjang nan tampan
ku ulang perjumpaan
sampai lupa tanggalan
sampai lupa menghitung harian
sampai lupa detik zaman
fikirnya ini malam mingguan
rupanya senin malaman
rasanya seperti malam kemarin
kala si tampan yang menawan
dengan mimik gemetaran
memberikan setangkai bunga harapan
kalimatnya mengawan
memlikimu tanpa hayalan
mencintaimu penuh kenyamanan
menghalalkanmu dengan iman

USAI

Karya : Isti Anah

Kemarilah...

Duduk disini.

Nanti aku ceritakan

Di tanggal dua belas

Bulan dua belas

Tentang cerita cinta, pengorbanan

Yang berakhir pengkhianatan

Tidak ada lagi yang harus dipertahankan

Karena akan berujung juga pengakhiran.

Aku kamu cerita kita yang telah usai

Brebes, 09 Juli 2020

CARA MELEPASMU

Karya : Isti Anah

Untuk kamu yang kini menjadi bagian cerita kita
Cerita yang awalnya begitu indah
Namun berakhir patah
Bukan juga keinginan bukan juga pilihan
Tapi sebuah kenyataan
Cerita cinta pengorbanan berakhir perpisahan
Terima kasih untuk mu yang pernah membuat bahagia
Walau pada akhirnya
Kini akupun masih bisa tertawa dibalik luka

Brebes, 10 Juni 2020

SIA-SIA

Karya : Isti Anah

Angin malam menusuk rusukku
Disaat aku merindukanmu
Menyakitkan
Menunggu tidak kepastian
Pengorbanan yang tersia-siakan
Awan gelap menutup bintang
Menandakan jika aku tak perlu menunggu
Langit malam berubah jadi cerah, membuang waktu
Terlelap tertidur dengan air mata
Semoga esok akan bahagia

Brebes, 11 Juni 2020

UNTUK IBU

Karya : Isti Anah

Ibu

Setiap aku kecewa

Dia selalu memberi nasehat

Setiap aku sakit

Dia obat dengan penawar dan semangat

Dan bila aku mencapai kesuksesan

Dia berkata bersyukurlah kepada Tuhan

Ibu

Cintamu yang tulus tak mampu aku puisikan

Pengorbananmu yang begitu hebat tak mampu aku ucapkan.

ibu

Semoga aku diberi kesempatan untuk membahagiakanmu.

HADIRMU

Karya : Isti Anah

Kamu hadir membawa warna
Kamu yang telah mengobati luka
Kamu yang mengubah hidup dan hati
Yang menerangi gelap tiada berperi
Kamu adalah sosok sederhana
Berikan cinta tiada duanya
Hingga tak bisa ku ucap kata
Cintaku begitu tulus
Cintamu yang begitu serius
Terima kasih kubisikan kepadamu cinta
Segala rasa, pengorbanan, setia, dan ketulusan cinta
Terima kasih cinta aku ucapkan
Untuk semua waktu dan perasaan
Tidak ada yang bisa menggantikan
Cinta darimu begitu indah
Membuat warna hidupku kian merekah
Jangan pernah tinggalkan rasa
Meski hanya untuk sementara
Cintaku cintamu satu
Terjalin tak akan mati oleh oleh waktu.

PERGI DAN BAHAGIALAH

Karya : Juntanti Lusiawati

Banyak orang berkata
Cinta adalah pengorbanan
Kurasa itu benar adanya
Mungkin bukan untuk semua orang
Tapi hanya untuk orang-orang
Yang mencintai dalam diam
Cinta yang tak terbalaskan
Dan cinta yang terpisah karena ajal datang
Bukan untuk menyakiti hati
Tapi hanya untuk mengikhlasannya
Dan merelakan rasa ini pergi
Serta membiarkannya bahagia dengan sendiri

Brebes, 13 Juli 2020

LUCU BUKAN?

Karya : Juntanti Lusiawati

Ceritakan padaku

Rasanya memendam rasa

Yang tak pernah tersampaikan

Rasanya berdiam diri

Memandang orang yang kau cintai

Dan rasanya melihat orang yang dicintai

Bermesraan dengan kekasihnya sendiri

Sakit bukan?

Yah, itu yang aku rasakan

Aku telah mengorbankan rasa,

waktu

dan air mataku

Hanya untuk kekasih orang

Lucunya diriku...

Brebes, 14 Juli 2020

MERELAKANMU

Karya : Juntanti Lusiawati

Merelakanmu?

Apa aku bisa?

Aku tak tau

Tapi biar aku coba...

Aku tau ini sulit

Demi orang yang aku cinta

Aku akan berusaha

Walau itu terasa sakit

Kehidupanku yang berwarna

Mungkin akan hilang sekejap mata

Akan terasa monokrom dan dingin

Gelap pun menjelma dalam kehidupan

Ah...

Aku sudah membayangkannya

Hal yang mungkin terjadi dikehidupanku

Biarlah angan ini berlalu

Brebes, 14 Juli 2020

PENGORBANAN

Karya : Juntanti Lusiawati

Semua orang perlu berkorban

Entah itu harta, tahta, rasa, mata atau bahkan nyawa

Jika ingin menggapai kemanisannya

Termasuk Cinta

Bukan...

Bukan sebuah paksaan

Tapi sebuah kewajiban

Agar tak disepelekan

Tapi lihat sekarang

Lihat pada dirimu sendiri

Kau berkorban

Tapi kau merasa itu penderitaan

Hey...

Jika kau ingin bahagia

Dan merasakan manisnya kehidupan

Berkorbanlah tapi jangan menyalahkannya

Termasuk cintamu padanya

Korbankan waktumu

Korbankan hartamu

Tapi jangan dengan kebodohanmu

Brebes, 14 Juli 2020

KITA BERBEDA

Karya : Juntanti Lusiawati

Biar sampai sini saja

Perasaan kita tak bisa dilanjutkan

Karena kita berbeda

Tasbihku tak bisa bersatu dengan salibmu

Dari awal..

Perasaan kita adalah sebuah kesalahan

Untukku dan juga untukmu

Biarkan ini menjadi sebuah kenangan dan pelajaran

Namun, ku harap dikehidupan selanjutnya

Kita dipertemukan kembali dengan

Perasaan yang sama, keyakinan yang sama

Dan akhirnya menuan bersama

Brebes, 14 Juli 2020

PERJUANGAN CINTA LANGIT

Karya Lisa Nur Amalia

Aku pernah mencintai seseorang
Iya aku sangat mencintainya.
Berawal dari pengenalan yang tak sengaja,
Lalu saling berebut ingin membuat bahagia.

Kita sangatlah dekat sedekat nadi,
Sebelum sejauh matahari.
Kita pernah saling mengingatkan,
Sebelum akhirnya,
Kita mencoba untuk saling melupakan.

Dia mulai menjauh
Dia mulai tidak peduli
Dan dia tidak akan mungkin kembali
Maaf jika kau ku sayangi
Dan maaf jika aku menanti

Biarkan aku yang berperan sebagai langit malam,
Demi terbitmu wahai bintang.
Tetaplah menjadi bintang yang cahayanya redup,
Karena itu yang paling dekat denganku, Langit.

TIPUAN CINTA

Karya Lisa Nur Amelia

Kata orang cinta tak harus memilih,

Ia dapat ditumbuhkan dari hati,
 Kata orang cinta tak selalu berharap,
 Ia lebih dulu memberi
 Namun bagiku semua tentang cinta itu semu,
 Mereka semua tertipu.
 Jika memang cinta itu pilihan,
 Mengapa banyak yang berujung perpisahan?
 Jika memang cinta tumbuh dari hati,
 Mengapa terkadang terhianati?
 Karena cinta kita berharap pada manusia,
 Menimbulkan luka yang paling di sengaja.
 Terkesan memberi dengan ikhlas,
 Nyatanya meminta balas.
 Bagiku cinta adalah tentang mengikhlaskan.
 Ikhlas menjadikan cinta daun kering tanpa ranting,
 Terbawa angin tanpa arah dan tanpa ingin,
 Ikhlas layaknya air yang mengalir begiti saja,
 Tanpa tahu arah dan tujuannya.
 Belajar mencintai tanpa harus memiliki,
 Belajar tersenyum jika ia benar benar pergi.
 Karena ku sadar hanya cinta Allah yang abadi.

HILANG

Karya Lisa Nur Amelia

Apa arti pengorbanan?
 Jika engkau bagai langit siang...

Sedangkan ku hanya seutas ilalang....
 Sekilas kau bisa ku pandang..
 Meski tidak untuk durasi yang panjang..
 Keluargamu sangat terpandang..
 Dan keluargaku hanya sosok pedagang...
 Jangankan berharap untuk menjalin hubungan..
 Jika bertemu saja sudah dilarang..

Tak ingin berjuang..
 Bukan berarti aku seorang pecundang..
 Namun ku sadar keadaan kita sangat bertolak belakang..
 Kau seorang aktris kondang..
 Cintaku kepadamu selalu terhalang...
 Semua yang ku lakukan akan hilang..

PENGORBANAN CINTA UNTUKNYA

Nila Putri

Akan ku ceritakan padamu
 Tentang pedihnya cinta dan pengorbanan
 Di saat hati yang mulai menyatu
 Namun ada sebuah kerikil yang menghadang
 Berjalannya waktu diriku mulai meragu
 Apakah dirinya akan ikut berkorban demi cinta ini
 Ataukah melepaskan lalu menghilang?
 Berpasrah pada setiap permasalahan

Tanpa ingin menyelesaikan..
 Ku korbankan segenap jiwa dan raga
 Menahan ngilu yang menikam dada
 Demi cinta ini..
 Demi cinta kita..
 Namun semakin berputarnya waktu
 Dirinya mulai menghilang
 Ku coba meraih sisa-sisa rasa darinya
 Mengumpulkannya, berharap masih ada harapan
 Agar pengorbananku tak berakhir sia-sia
 Tetapi dirinya menutup
 Tak ingin lagi tersentuh olehku
 Pengorbananku tak membuahkan hasil
 Aku memutuskan untuk pergi
 Meninggalkan lara yang mengendap dalam jiwa.

DEMI KAMU

Nurul Islamiyah

Kekasih
 Tahukah kamu betapa aku menyayangimu
 Segenap atma ini
 Demi kamu
 Kulalui luas samudra
 Kutapaji jalanan terjal
 Oh sungguh niatku bersamamu
 Tahukah kamu
 Rasa ini menggebu padu

Bulir rindu mengusikku
Hingga hening membalut bayu
Nantikan daku kasih
Sampai pada ujung penantian syahdu
Bersamamu adalah dambaanku

DIAM

Ratna Sari

Teruarai indah senyumanmu
Bagaikan mawar merah mekar seribu
Tatapanmu sejuk menembus jantungku
Apakah kau tahu?
Aku sangat mencintaimu lebih dari diriku
Setiap malam ku berdoa agar kau menjadi miliku
Aku ingin kau menjadi imam dikeluarga kecilku
Namun pengorbanan ku kau anggap angin lalu
Hingga aku terbawa nafsu
Yang memaksamu untuk selalu bersamaku
Kini aku sadar bahwa cinta tak harus memiliki
Cinta butuh pengorbanan

Namun tak bisa dipaksakan
Hanya takdir yang mampu menuntaskan.

PENGORBANAN CINTA

Karya Reza Ramdani

Brebes, 8 Juli 2020

Aku mengibaratkan rasa seperti sebuah keikhlasan
Tanpa belas kasihan
Tanpa harus ada balasan

Aku mengibaratkan rasa cinta seperti sebuah pengorbanan
Hidup dalam kesendirian
Tertanam bersama kesedihan
Terbalut dalam kesepian
Tetapi keikhlasan seperti sebuah kesepakatan

Memang...
Batang tak bisa hidup tanpa daun
Bintang tak bisa bersinar tanpa bulan
Laut tak bisa menari tanpa ombak
Tetapi bagiku...
Rasa cinta akan tetap hidup walau ia selalu dikorbankan

ARTI CINTA

Karya Reza Ramdani

Brebes, 8 Juli 2020

Pengorbanan?

Jika kamu tak memaksa rasa

Karena hati tak bisa dipaksa

Jika kamu tetap bisa tersenyum

Untuk bisa menghargai arti dari sebatas kagum

Jika kamu tak selalu menuntut jawaban

Hanya untuk menjawab arti sebuah pertanyaan

Jika kamu bisa merelakan

Karena tahu bahwa takdir-Nya sudah berperan

Jika kamu mempunyai alasan

Ketika memiliki cinta harus bisa melepaskan

Kamu mengawali,

Kamu harus rela mengakhiri

Kamu mencintai,

Kamu harus rela member

Kamu rela berkorban,

Artinya kamu memahami arti sebuah cinta yang sebenarnya

CINTA DALAM DIAM

(karya :Rinda eviana)

Ketika mulut saling terbungkam
Namun hati saling mengisi
Hanya karna rindu jadi benci
Hanya karna ego tak bisa saling mengerti
Coba renungkan !! coba pikirkan!!
Kau balas chat ku dengan cepat
Saat kita sedang baik-baik sajah
Ketika kita sedang ada masalah
Kau menghilang tak tau kemanah

Lelah ? cape? Kesal? Bingung?
Sama aku pun juga merasakan itu semua
Jangan kau pikir aku tak bisa seperti itu
Aku pun punya hati dan perasaan
Tak bisa seenak nya kau memainkan
Bagai sepa manis di buang
Aku pun ingin terus menjadi pelangi
Yang tak pernah bosan untuk kau pandang
Bukan hanya boneka yang bisa kau mainkan
Dan kau buang jika kau bosan
Aku juga berhak bahagia
Karna aku juga manusia biasa yang butuh cinta

BERKORBAN DEMI KEBAIKAN

(karya: Rinda Eviana)

Bukan aku tak lagi sayang
 Bukan aku tak lagi cinta
 Bukan aku tak lagi mau berjuang
 Bukan aku tak lagi peduli

Aku hanya ingin tenang
 Aku hanya ingin berfikir
 Aku hanya ingin sendri
 Aku hanya ingin intropeksi

Mengertilah !!! aku lakukan semua demi kita
 Bersabarlah !!! semua akan berlalu
 Aku hanya ingin kau berubah
 Aku hanya ingin semua baik-baik sajah .

Beri aku ruang untuk sendiri
 Beri aku waktu untuk bisa berfikir
 Aku berkorban untuk kita
 Tak ada jalan lain selain berkorban

BERJUANG UNTUK HALAL

(karya : Rinda Eviana)

Kadang semua harus butuh kesabaran
 Iya, sabar untuk menuju halal

Soal cinta itu kata yang mudah
Cinta bisa datang kapan saja
Tanpa di sadari banyak orang salah mengartikan kata cinta
Bagi mereka cinta itu hanya kesenangan
Tanpa tau banyak hal yang harus di korban kan
Sampai lupa bahwa cinta tak selamanya indah

Katanya cinta itu tak perlu menikah
Padahal cinta itu perlu pembuktiaan
Banyak orang di kecewakan karna cinta
Dari sini kita sadar bahwa cinta yang halal itu jauh lebih indah

Ridho mu ...yah allah atas segala cinta mu
Rindho mu ..yah robi tuhan kami
Jangan biarkan kita tersesat pada cinta yang haram
Dekatkan lah kami dengan cinta mu yang suci

CINTA

(Oleh Rizky Septi Apriliani)

Cinta.....
Hadirnya tanpa kita rencanakan
Rela melakukan apapun demi kebahagiaan
Cinta tak memandang usia
Karena berbicara dari hati ke hati

Cinta merupakan kasih sayang satu pelukan

Berisi pengorbanan dan perjuangan

Namun ada kalanya yang tulus memilih pergi karena tidak dihargai

Tegal, 14 Juli 2020

PENGORBANAN

(Oleh Rizky Septi Apriliani)

6 juli 2020

Dibalik kabut

Ada sorot mata yang memejam

Karena memendam kerinduan

Namun pertemuan hanyalah angan

Kala itu cinta menyelimuti cerita aku dan kamu
Yang senantiasa menerima hempasan hati dan dilema

Darimu aku belajar arti kedewasaan
Menahan keegoisanku demi mempertankan semua ini

Namun kamu pergi begitu saja tanpa sepatah kata pun
Hanyalah mata yang dapat berbicara ketika mulut terbungkam karena hancurnya
hati ini
Terimakasih sudah singgah walau harus pergi

Tegal, 14 Juli 2020

KEGELISAHAN

Karya : Rizkyta Martha Mulyaningtyas

Malam berselimut kabut
Awan tebal membendung hati
Hati resah tak berujung

Pengorbanan yang telah diberikan
Dianggapnya angin semilir
Apakah pengorbanan harus berujung luka?
Luka sayatan ulahmu
Ulah yang tak pernah memahami

Seberapa pengorbanan itu dilakukan
Seberapa sakit mereka melakukannya

Demi sebuah harapan

Yaitu cinta...

Cinta yang dirajutnya seorang diri

Biarlah titik-titik hujan menenangkan jiwa

Jiwa yang kecewa, kosong dan tak berarti

Bagi sang pujaan

TAK DIANGGAP

Karya : Rizkyta Martha Mulyaningtyas

Bunyi suara notif dimalam ini

Bukan notif darimu

Mungkin sepertinya kau mulai bosan

Atau mungkin ada notif yang lebih menarik

Dariku

Kesal, resah, galau yang melanda hati

Semakin membunuh diri

Diri yang tak dianggap

Apa aku lakukan hanya sekedar singgah

Singgah dan tak akan pernah menetap

Raga memang ingin pergi namun...

Hati serasa enggan tuk berpaling

Apakah pengorbanan ini sia-sia?
Ataukah sebenarnya dia tau
Namun....., malu tuk mengutarakan nya

Menunggu hanya itu satu jawaban
Yang kini ku rasa

APA MAUMU?

Karya: Rizkyta Martha Mulyaningtyas

Notif notif yang berbunyi
Centang biru yang selalu muncul
Seakan tak mengisyaratkan
Dari sebuah pengorbanan

Pengorbanan cinta yang tulus
Dari benak
Sebenarnya apa maumu?
Kalo segini saja
Lebih baik aku menyerah
Menyerah untuk mempertahankanmu

Ku lelah harus selalu memahami
Apa makna dari tulisanmu
Tulisan yang membuat bahagia
Tapi kenyataannya....
Hanya kata kata yang kau ucapkan
Tanpa adanya bukti

Bukti dari ketulusan cinta

Pemalang, 4 Juli 2020

SAMPAI KAPAN

Karya : Rizkyta Martha Mulyaningtyas

Sampai kapan ku harus berjuang
Berkorban sendiri demi hal tak pasti
Dan dia...
Cuek dan tak peduli

Buat apa ku habiskan kuota
Buat apa ku harus begadang
Buat apa??

Jika pengorbanan ku selama ini
Hanya berbuah sakit
Rasa pedih yang ku tuai saat ini
Menjadikan pelajaran
Agar tidak terlalu percaya
Percaya kepadamu
Yang entah hatinya untuk siapa

Pemalang, 4 Juli 2020

ALARMKU NYATANYA ITU

Oleh Sania Fitra Fuada

Kini dia tau
Tentang keluh kesahku
Yang menginginkan itu
Dia mulai bungkam setelah ditanya itu
Tiga kata tersusun indah seperti Lagu
Yaitu aku mencintai kamu
Sekonyol itukah aku? Sehingga sikap kau berubah kepadaku
Sikapmu menunjukkan seakan-seakan aku harus melepaskanmu
Jika aku disuruh untuk memilih sebuah pertanyaan antara hidup dan mati
Sama saja aku membohongi diriku sendiri
Haruskah aku merasakan luka? untuk kesekian kalinya
Seharusnya dia tahu, betapa sakitnya nanti hatiku disaat menerimanya
Namun kau memilih bersikap biasa saja
Seakan-akan mengabaikan semuanya
Awalnya aku lega setelah aku mampu mengungkapkannya
Tapi nyatanya perkiraanku salah dalam menebaknya
Aku hanya ingin bahagia namun aslinya aku harus menanggung luka
Tapi percayalah aku pasti melepaskanmu walau itu sangat sakit buatku
Namun inilah alarmku yang sebenarnya tentangmu
Cukup mencintai dengan ikhlas dan tak berharap lebih untuk dibalas olehmu.

Tegal, 24 Maret 2020

MALAM MINGGU

Oleh Sania Fitra Fuada

Aku berkata kepadamu
Dengan rasa malu,tercampur perasaan menggebu-gebu
Bahwa aku mencintaimu
Namun aku bisanya menunggu jawaban darimu
Aku berharap kau tidak membuatku kaku
Setelah tahu keputusanmu
Perasaan Konyol menurutku
Senekad itu aku mengungkapkan perasaanku kepadamu
Kau yang aku benci
Tak ku sangka,mampu menaklukan hati
Soal ini cukup kau saja yang mengerti
Kau tidak usah memberi tahuku
Jika jawabanmu mungkin menyakiti hatiku
Namun perasaan dan pikiranku bersikeras ingin tahu
Aku tidak terlalu menginginkan kehendakku
Tentang cintaku harus dibalas olehmu
Yang ku mau, cukup kau tahu saja tentang perasaanku kepadamu.

Seharusnya kita tak memberi ruang untuk rindu ini
Membiarkannya sampai membusuk di makan cacing cacing keegoisan

Namun,

Kau yang keras kepala

Memaksaku untuk kembali berjumpa

Rindu yang ku kurung dalam lemari hati
Bersorak sekuat tenaga
Mereka merasa menang dan kegirangan

Tiba-tiba aku lupa
Ternyata pria yang kutemui hari ini
Bukan lagi milikku seutuhnya

Bagaimana jika pasangan kita tahu?
Kataku lembut sambil mengecup

INGKAR

Oleh: Zidni Ilma Nafi'ah

Bilamana aku bertanya
Pada jiwa yang tak kunjung membela
Tak rela membenah cinta
Bersama ada untuk tiada
Namun pasrah dalam retorika

Bermusuhan dengan jiwa tak berkelas
Menolak seutas daya yang membekas
Menghempas sutra yang tak berbalas
Beralas

Entah
Seujar yang tak sengaja
Tak mau tau untuk siapa
Cinta ini sudah tak kujaga

CINTA DI TANAH HARAM

Oleh: Zidni Ilma Nafi'ah

Daun dan ranting tak selamanya bersama

Bagai rasa dan raga

Bersama jua ku berjiwa

Kuraih jua

Ku hempas jiwa

Di pembatas tanah haram

Rasaku bersemayam

Berkekasih dengan do'a dan nama yang terbenam

Tak kuasa ku memandang

Satu sisi yang kukenang

Kuhilangkan

Dari gapai penglihatan

Dari jarak pendengaran

Aku lakukan

Asal engkau tuhanku

Tidak murka padaku

Aku pasrah dengan ketetapanmu

Sampai kau halalkan jodohku

Argatawang, 9 Juli 2020

KATA TUAN

Oleh: Zidni Ilma Nafi'ah

Kata tuan ku bersahaja
Menata kasih menuju surga
Membelai jiwa lewat do'a
Berbekas cinta
Tak pandang luka

Kata tuan ku bersahaja
Membalas pesan dengan serentak
Mengungkit janji dalam benak
Pada sang kuasa ku bersajak
Dengan ridhonya ku pinta berpijak

Kata tuan ku bersahaja
Melangkan menggapai abu-abu
Yang segera menjadi mejikuhibiniu

Argatawang, 17 Juli 2020

Surat

Oleh: Zidni Ilma Nafi'ah

Kusisipkan surat kecilku
Dalam naungan sukma
Surat kecil nan syahdu
Dari perempuan kecilmu dulu

Bergulirnya waktu
Tak membatasi juangku untukmu
Aku sudah tumbuh dewasa
Layaknya asumsimu belaka
Namun menjadi dewasa tak seindah yang aku angankan
Aku rindu masa kecil di mana PR matematika menjadi hal yang kritis
Dan hal yang paling membahagiakan adalah membuat adik menangis

Maaf
Atas impianmu yang masih terkatung
Aku belum mampu menyambung
Apa yang kau junjung

Tapi satu
Allah selalu ada untukku
Wujudkan impianmu
Seperti katamu dulu

Argatawang, 12 Juli 2020

SEPI MENANTI

Oleh: Zidni Ilma Nafi'ah

Debu kusam menempel pagar
Tak tersisa matahari untuk pijar
Tapi benak terus mencoba tegar
Dalam sepi yang menjalar
Suara sunyi sengau kudengar
Ilusi diri menghinggap dalam sadar
 Saat sepi hadir dalam keramaian
 Pertanyaan jiwa terus ku timbulkan
 Entah kapan ku temukan jawaban
 Beserta hidup dalam kenyataan
Jembatan panjang kulewatkan
Ditengah burung yang berkicauan
Walau kata seorang sangat membosankan
Dan kerap menjadikan sebuah alasan
Itulah pengorbanan yang bisa kulakukan
Sampai halal tuhan jadikan

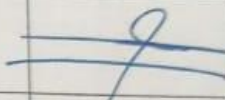

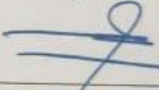
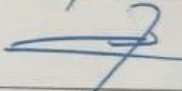
Gambar 3.2 Sampul buku Antologi puisi *Cinta dan Pengorbanan*



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : AHMAD FAIZ SAFRUDIN
2. NPM : 1516500006
3. Program Studi/Smt : PBISID/IX
4. Judul Skripsi : Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
5. Pembimbing : I. Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
II. Vita Ika Sari, M.Pd

PEMBIMBING I

hNo	Hari,Tgl	Maksud Bimbingan	Hasil Bimbingan	Ttd Pembimbing
1.	Selasa 12 Januari 2021	BAB 4 - 5	Peneri	
2.	Kamis 14 Januari 2021	BAB 4 - 5	Peneri	
3.	Jumat 15 Januari 2021	BAB 4 - 5	Peneri	
4.	Senin 18 Januari 2021	BAB 4 - 5	ter	

Diketahui,
Ka.Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia


Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Tegal, Januari 2020


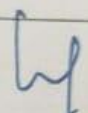
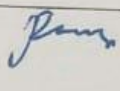
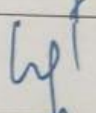
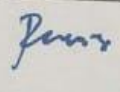
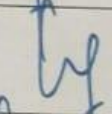

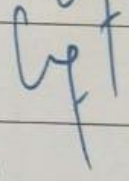
Pembimbing I


Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : AHMAD FAIZ SAFRUDIN
2. NPM : 1516500006
3. Program Studi/Smt : PBISID/IX
6. Judul Skripsi : Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
4. Pembimbing : I. Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
II. Vita Ika Sari, M.Pd

PEMBIMBING II

hNo	Hari,Tgl	Maksud Bimbingan	Hasil Bimbingan	Ttd Pembimbing
1.	Selasa 12 Januari 2021	BAB 1 - 5		
2.	Selasa 19 Januari 2021	BAB 4 - 5		
3.	Kamis 25 Januari 2021	BAB 4 - 5		
4.	Jumat 29 Januari 2021	BAB 4 - 5		

Diketahui,
Ka.Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia


Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Tegal, Januari 2020

Pembimbing I


Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI: PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.
SEKRETARIAT: JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 118/K/A-2/FKIP-UPS/II/2021

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 117.a/K/A-2/FKIP-UPS/I/2021 tanggal 20 Januari 2021 menyatakan bahwa pada hari Kamis, tanggal empat bulan Februari tahun dua ribu dua puluh satu pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : Ahmad Faiz Safrudin
NPM : 1516500006
Jurusan/Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi :
"Dominasi Majas dalam Antologi Puisi Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"
Nilai : 82,67 (Delapan Puluh Dua Koma Enam Puluh Tujuh)
Keterangan : LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Februari 2021
Tim Penguji

1. **Ketua**
Nama : Dr. Sutji Muljani, S.S., M.Hum.
NIDN : 0625077001
Pangkat/Gol. : Penata/III/C
Jabatan : Lektor
2. **Sekretaris**
Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat/Gol. : Penata/III/C
Jabatan : Lektor
3. **Penguji I**
Nama : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN : 0625028603
Pangkat/Gol. : Penata/III/C
Jabatan : Lektor
4. **Penguji II**
Nama : Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN : 0631078505
Pangkat/Gol. : Penata/III/C
Jabatan : Lektor
5. **Penguji III**
Nama : Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN : 0031035702
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I/IV/B
Jabatan : Lektor Kepala

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP,

Dr. Sutji Muljani, S.S., M.Hum.
NIDN 0625077001



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI: PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.

SEKRETARIAT: JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : **Dra. Sri Mulyati, M.Pd.**
NIDN : 0021035702
Pangkat/Golongan: Pembina Tk. 1/IV/B
Jabatan : Lektor Kepala

2. Pembimbing II

Nama : **Vita Ika sari, M.Pd.**
NIDN : 0631078505
Pangkat/Golongan : Penata/III/C
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Ahmad Faiz Safrudin**
NPM : 1516500006
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan Skripsi dengan judul:

"Dominasi Majas dalam Antologi Puisi *Cinta dan Pengorbanan Karya Dosen dan Mahasiswa PBSI Universitas Pancasakti Tegal dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	12 Desember 2019
2.	Penulisan Proposal	23 Desember 2019 – 23 Januari 2020
3.	Pelaksanaan Penelitian	30 Maret 2020
4.	Pengumpulan Data	21 April 2020
5.	Analisis Data	15 Mei 2020
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	9 Oktober 2020 – 29 Januari 2021

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Kamis, 4 Februari 2021.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Tegal, 10 Februari 2021
Pembimbing II,

Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505



Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Sutji Muljani, S.S., M.Hum.
NIDN 0625077001